

**RELASI GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MASA
PANDEMI DI MI MODERN AL-AZHARY LESMANA
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

**INDRI ASTUTI
NIM. 191763005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 206 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Relasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **7 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 2 Maret 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta : Indri Astuti
Ujian : .
NIM : 191763005.
Program Studi : PGMI A
Judul Tesis : Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mi Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syufaat, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Ketua Sidang/ Penguji		1/3 2022
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		1/3/2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		1/3 - 2022
4	Dr. Heru Kurniawan, MA NIP. 19890316 201503 1 003 Penguji Utama		01 / 2022 Maret
5	Dr. Hartono S.S. M.Si. NIP. 19720501 200501 1 004 Penguji Utama		1/3 '22 Maret

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan

seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

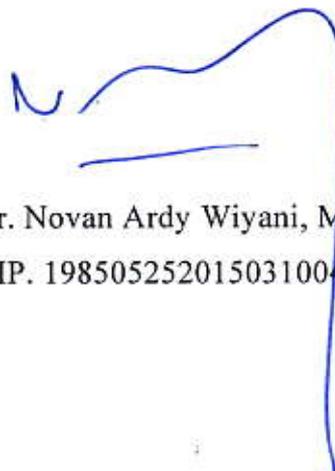
Nama : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : “ Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhari Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ”

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 2 Februari 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:

“Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhari Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 Februari 2022

Hormat Saya



Indri Astuti

RELASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MODERN AL-AZHARY LESMANA KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Indri Astuti
NIM. 191763005
UIN. PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
191763005@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan di masa pandemi covid-19, menjadi tantangan bagi seorang guru dan orang tua. Karena pembelajaran yang tadinya tatap muka berganti menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pastinya menggunakan alat elektronik terutama *handphone*. Dan tentunya akan menjadikan anak lebih leluasa dalam mengakses berbagai informasi yang akan mempengaruhi kebiasaan siswa. Pembelajaran yang semula hanya diserahkan pada seorang guru namun pada masa pandemi tidak hanya guru, tetapi sekarang orang juga ikut dalam pembelajaran, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Karena orang tua lebih banyak waktunya mendampingi anak. Meski demikian peran guru tidak tergantikan. Jadi keduanya sama-sama penting perlu bersinergi dalam membentuk karakter siswa

Adapun rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan rutin, spontan, keteladanan pengkondisian?” sedangkan tujuan penelitian ini menganalisis relasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa MI Modern Al-Azhary di masa pandemi Modern Al Azhary Lesmana. Jenis penelitian ini ialah studi kasus dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa MI Modern Al-Azhary di masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik dan harmonis. Dan metode yang digunakan adalah dalam pembentukan karakter siswa ialah pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Selain itu juga kerjasama yang dibangun yaitu Saling Bertukar Informasi Melalui Handphone, Langsung Tatap Muka Baik Di Sekolah Maupun Di Rumah; Buku Penghubung Sebagai Alat Informasi Tentang Perkembangan Siswa; Adanya Komunikasi Dengan Pertemuan Rutin Pengajian Setiap Satu Bulan Sekali

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Relasi, Kerja sama, Guru, Orang Tua.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 206 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Relasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **7 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 2 Maret 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta : Indri Astuti
Ujian : .
NIM : 191763005.
Program Studi : PGMI A
Judul Tesis : Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mi Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syufaat, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Ketua Sidang/ Penguji		1/3 2022
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		1/3/2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		1/3 - 2022
4	Dr. Heru Kurniawan, MA NIP. 19890316 201503 1 003 Penguji Utama		01 / 2022 Maret
5	Dr. Hartono S.S. M.Si. NIP. 19720501 200501 1 004 Penguji Utama		1/3 '22 Maret

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan

seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : “ Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhari Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ”

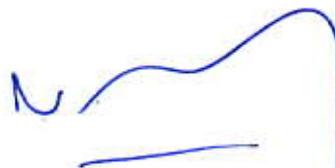
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 2 Februari 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 198505252015031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:

“Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhari Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 Februari 2022

Hormat Saya



Indri Astuti

**RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS AND PARENTS
IN THE FORMATION OF STUDENT CHARAKTER
DURING THE PANDEMIC IN MI MODERN SATU ATAP
AL-AZHARY LESMANA AJIBARANG
BANYUMAS REGENCY**

Indri Astuti
NIM. 191763005
UIN. PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
191763005@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Education in the time of the Covid-19 pandemic, becomes a challenge for a teacher and parents. Because learning that was once face-to-face changed to Distance Learning (PJJ). Distance Learning (PJJ) certainly uses electronic devices, especially mobile phones. And of course, it will make children more free in accessing various information that will affect student habits. Learning that was originally only left to a teacher but during the pandemic not only teachers, but now people also participate in learning, especially in the formation of student character. Because parents have more time to accompany children. However, the role of the teacher is irreplaceable. So both are equally important to synergize in shaping the character of students.

The formulation of the research problem is "How is the relationship between teachers and parents in the formation of student character during the pandemic at MI Modern Al Azhary Lesmana with routine habituation, spontaneous, conditioning exemplariness?" While the purpose of this study analyzes the relationship of teachers and parents in shaping the character of Modern MI Al-Azhary students in the modern al Azhary Lesmana pandemic. This type of research is a case study with data collection techniques using three methods, namely observation, interview, and documentation. As for the data analysis technique, researchers use miles and huberman models through data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study showed that the relationship between teachers and parents in realizing the formation of the character of MI Modern Al-Azhary students in the covid-19 pandemic went well and harmoniously. And the method used in the formation of student character is routine habituation, spontaneous, exemplary, and conditioning. In addition, the cooperation that is built is exchanging information through mobile phones, face-to-face both at school and at home; Liaison Book as a Tool of Information About Student Development; Communication With Regular Meetings of Study Every One Month

Keywords: Character Education, Relationships, Cooperation, Teachers, Parents

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak

dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

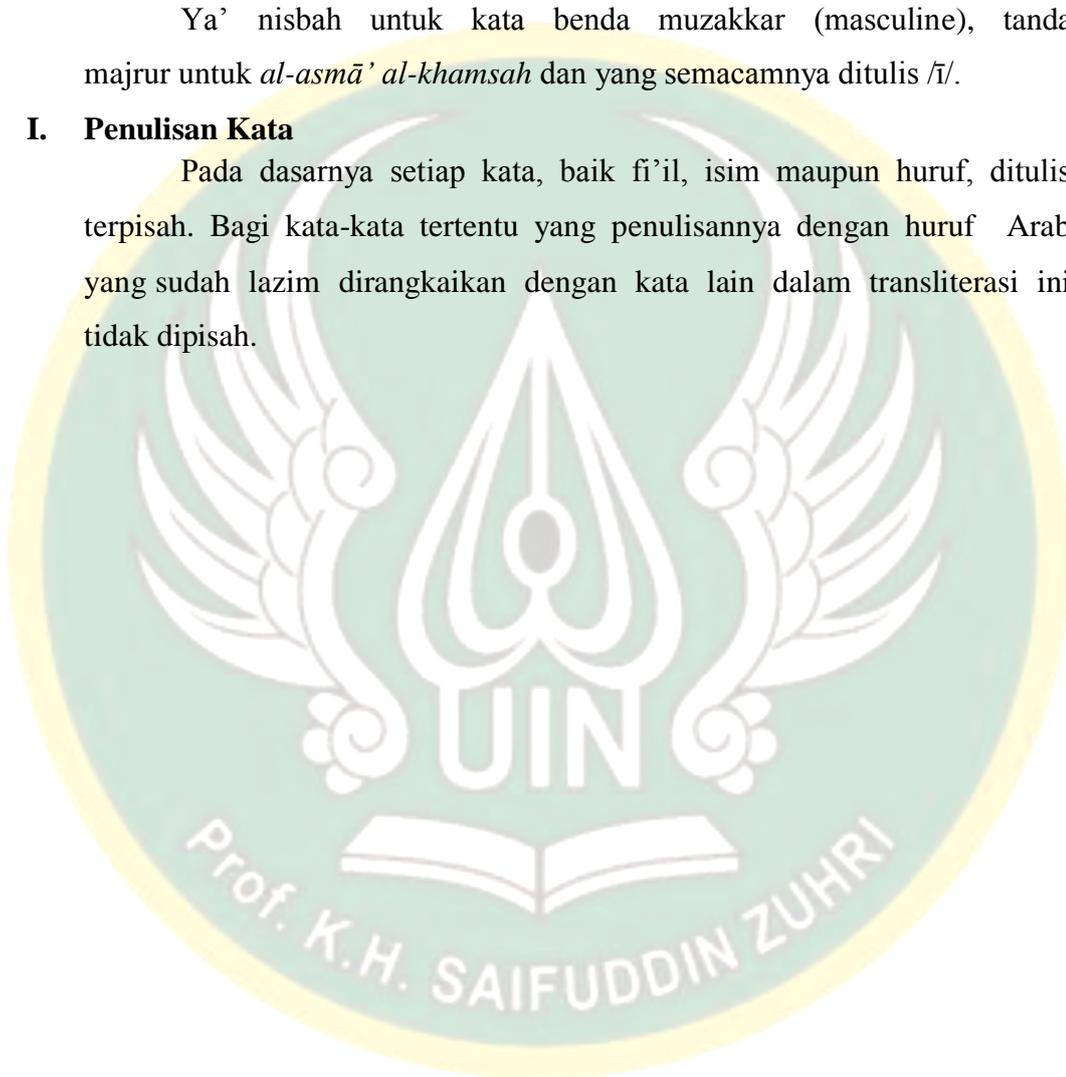
Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.



MOTTO

Bermanfaat Untuk Orang Lain

Memaafkan diri sendiri di masa lalu untuk hidup menjadi lebih baik



PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur teramat dalam kepada Allah SWT,
ku persembahkan Tesis ini kepada:*

*Kedua Orang Tua ku Bapak Suwito Wiryoatmojodan Ibu indun Wahyuni
Terimakasih untuk segalanya yang sampai kapanpun tidak akan pernah bisa
saya balas dengan sesuatu yang sebanding.*

*Suamiku, Syaifudin dan Kedua Orang tuanya
Bapak Nasim dan Ibu Rokinah
Terimakasih untuk do'a dan dukungannya.*

*Tak lupa empat buah hati kami
Safriana Risyah Maghfiroatul Awalia, Risyah Khoirul Wafa, Risyah Rouf
Athoullah, Risyah latiful Fuadi
Yang semoga selalu sehat lahir batin, selamat dunai akhirat, dimudahkan
segala urusannya,
Jadi anak yang Sholeh sholehah... Aamiin*

*Dan untuk semua orang yang menyayangiku,
Siti Nur Khasanah, Lia Makhyudin, ummu Ulfah Fauziyah,
Untuk kakak ipar Fatimah dan Mu'minah semoga kesuksesan dunia akhirat
menyertai kalian dan menjadi jalan menuju surgaNya untuk orang tua kita*

Terimakasih

*Bapak Ibu Guru MI Modern Al-Azhari
Terimakasih untuk perhatian yang telah melahirkan keyakinan, keberanian
dan kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.*

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahirobbil ‘alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW. Alḥamdulillah, karya yang berjudul “ Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhari Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd., Ketua Prodi MPGMI Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
6. Shobirin, M.Pd, Kepala MI Modern Al-Azhary, Ibu Muakhiroh, S.Pd.I., Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd., Sugini, S.Pd.SD dan Ibu Haniatul Laela, S.Pd serta seluruh guru dan karyawan.
7. Suamiku tercinta Syaifudin dan kedua Orang tua kami berdua bapak Suwito Wiryoatmojodan, ibu Indun Wahyun, Bapak Nasim dan Ibu Rokinah keempat anak kami, Safriana Risyah Maghfirotul Awalia, Risyah Khoirul Wafa, Risyah Rouf Athoullloh, Risyah Latiful Fuadi
8. Adik dan kakak kami, Siti Nur Khasanah, Lia Makhyudin, Ummu Ulfah Fauziyah , Fatimah dan Mu’minah.
9. Teman-teman PGMI A Angkatan 2019 yang sudah banyak membantu terselesainya tesis ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari tesis yang peneliti susun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, peneliti hanya bisa berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi praktisi pendidikan karakter yang membutuhkannya.

Purwokerto, 2 Februari 2022
Peneliti,

Indri Astuti



DAFTAR ISI

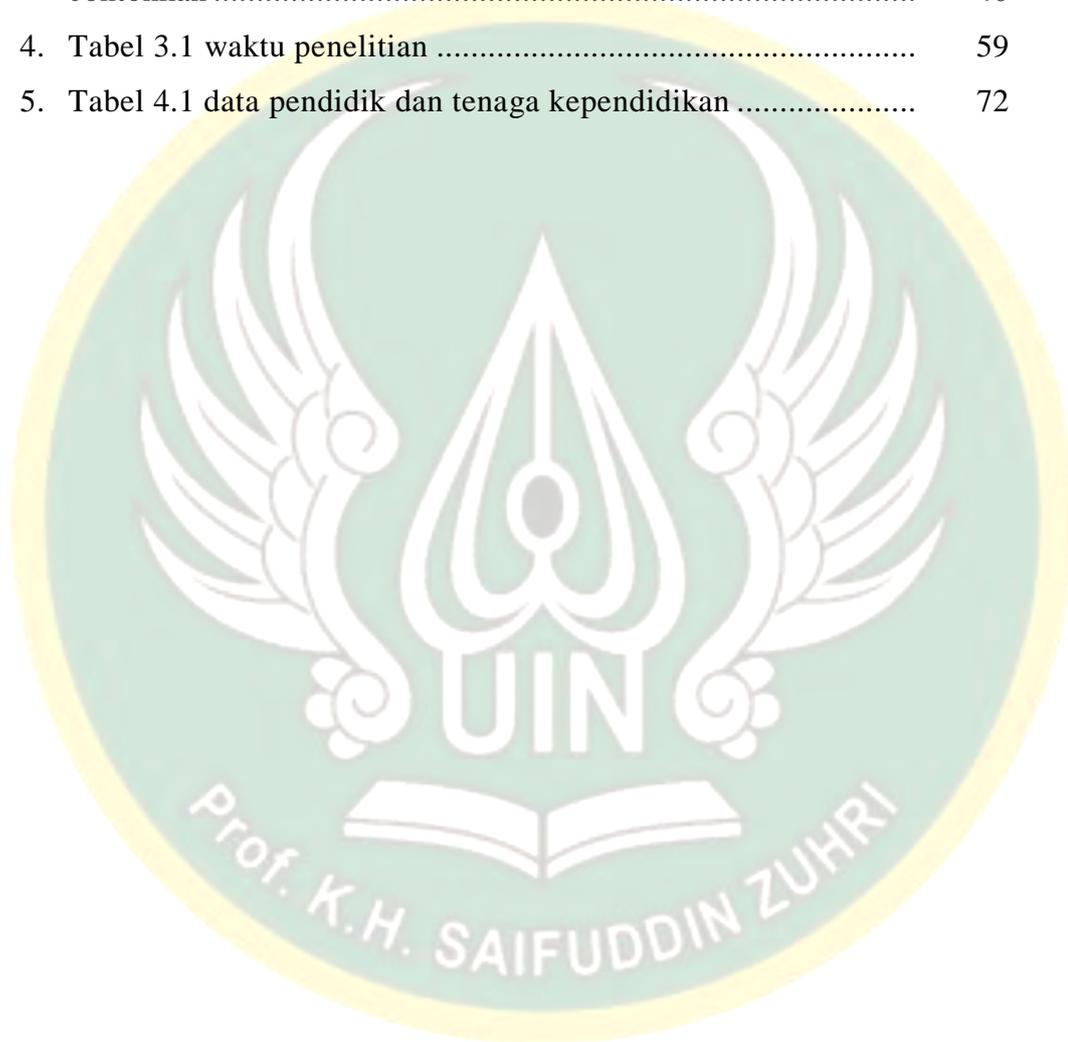
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Karakter	
1. Pengertian pendidikan karakter	12
2. Tujuan pendidikan karakter.....	16
3. Prinsip pendidikan karakter	19
4. Nilai-nilai karakter	20
5. Implementasi pendidikan karakter di sekolah	27
6. Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan	

Karakter Di Sekolah	29
7. Metode Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan	32
B. Relasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa	
1. Pengertian Relasi	44
2. Hakikat Guru.....	47
3. Hakikat Orang Tua.....	49
4. Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter.....	51
C. Bentuk-Bentuk Kerjasama	
1. Saling Bertukar Informasi Melalui Handphone, Langsung Tatap Muka Baik Di Sekolah Maupun Di Rumah.....	52
2. Buku Penghubung Sebagai Alat Informasi Tentang Perkembangan Siswa	53
3. Adanya Komunikasi Dengan Pertemuan Rutin Pengajian Setiap Satu Bulan Sekali.....	53
D. Hasil Penelitian yang Relevan	54
E. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Wawancara	63
2. Observasi.....	64
3. Dokumentasi	65
E. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi data.....	66
2. Penyajian data	67

3. Verifikasi data.....	67
F. Keabsahan Data	68
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan rutin	75
2. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan spontan.....	88
3. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan keteladanan	94
4. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan pengkondisian	102
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	116
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 pembiasaan rutin yang dapat guru contohkan.....	35
2. Tabel 2.2 pembiasaan spontan yang dapat guru contohkan	37
3. Tabel 2.3 pembiasaan keteladanan yang dapat guru contohkan	40
4. Tabel 3.1 waktu penelitian	59
5. Tabel 4.1 data pendidik dan tenaga kependidikan	72



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 pembiasaan solat dhuha di rumah 79
2. Gambar 4.2 pembiasaan solat dhuha pada pertemuan
terbatas 82
3. Gambar 4.3 orang tua mencontohkan anaknya tentang
kebersihan lingkungan 99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan keterangan Badan Nasional Penanggulangan Bencana bahwa wabah virus Covid-19 merebak di Indonesia sejak bulan Maret 2020.¹Upaya yang di ambil oleh pemerintah yaitu melalui berbagai kebijakana. Salah satu kebijakannya yakni mengeluarkan Surat Edaran (SE) tanggal 18 Maret 2020 tentang penundaan seluruh kegiatan sementara waktu demi mengurangi penyebaran Covid-19. Selanjutnya diberlakukan PSBB serta diberlakukannya pola hidup untuk selalu bersih dan sehat atau PHBS. Hal ini berlaku untuk seluruh bidang termasuk bidang pendidikan. Oleh sebab itu, Kemendikbud telah membuat SE Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran dilakukan dengan cara daring serta kerja di rumah masing-masing untuk pencegahan tersebarnya Covid-19.²

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yakni dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ialah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak adanya kontak antara guru dan siswanya secara langsung untuk bertatap muka. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan bantuan berbagai media seperti *smartphone, computer, tv, internet, video* dan lainnya yang dimanfaatkan untuk alat komunikasi.³ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi tantangan dan tuntutan tersendiri dalam bidang pendidikan. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memanfaatkan media internet untuk proses belajar mengajar membuat siswa menjadi lebih leluasa dalam mengakses sumber pembelajaran kapan pun dan dimana pun berada dengan

¹ Aldi Prasetyo, “*Realistic Mathematics Education* Sebagai Upaya Melatih Berhitung Serta Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Masa Covid-19”, *ICIE: International Conference on Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 15-28.

² Kemdikbud, Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah tahun 2020, (diakses 14 Oktober 2020, pukul 19.00)

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 18.

menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, *watshApp*, *zoom* dan lainnya.

Pembelajaran tatap muka dengan daring memiliki perbedaan yakni berkurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa yang menyebabkan komunikasi menjadi terbatas. Kontrol guru pada saat siswa belajar pun menjadi sulit dan lemah. Hal ini tentu mempengaruhi informasi dan juga instruksi yang diberikan guru kepada siswa menjadi terbatas dalam proses pembelajaran. Kelemahan lainnya yakni siswa tidak dapat bersosialisasi dengan teman lainnya seperti ketika di sekolah dan berpengaruh terhadap emosional siswa tersebut. Selain itu, pembelajaran siswa sangat bergantung pada jaringan internet.

Peran dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk belajar meski di tengah wabah pandemi covid-19. Dewantara dalam Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa anak mendapatkan pendidikan agar dapat memberikan kecerdasan (mengembangkan) pikiran, memberikan kecerdasan hati (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan baik dari lingkungan sekolah (guru), lingkungan keluarga (orang tua), atau lingkungan masyarakat.⁴

Sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus mampu menjadikan ini sebagai tantangan dan tuntutan beradaptasi dalam situasi ini agar pembelajaran tetap berjalan dan juga kontrol terhadap siswa dapat terjaga (*student controlling*) khususnya untuk pendidikan karakter. Guru dan siswa harus terpisah antara ruang dan waktu dalam proses pembelajaran daring. Peran guru yang masih bisa dilakukan saat pembelajaran di rumah adalah menyiapkan materi pembelajaran, mengajarkan dan mengevaluasi pembelajaran apakah sudah sesuai. Penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas untuk pembelajaran di rumah agar tidak terlalu bosan.⁵

⁴ Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). 18.

⁵ Desapa Ayuni et.al, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1, Juni 2020, 414-421.

Peran guru saat ini yang sudah digantikan orang tua adalah membimbing keteraturan dan kedisiplinan ketika proses belajar, lalu juga memotivasi anak dalam belajar dan menjadi fasilitator yang baik bagi anak dalam belajar. Untuk itu, guru perlu dibantu terutama dari lingkungan keluarga yang senantiasa berada di dekat anak-anak selama masa pandemi. Peran orang tua penting dalam membantu melakukan *student controlling*. Biasanya seluruh urusan pembelajaran benar-benar dilaksanakan di sekolah dan didampingi guru, namun kini beralih peran ke orang tua di rumah. Kebanyakan orang tua mengalami kesulitan dan ketidak siapan menangani dan mendampingi anak-anak dalam belajar.⁶

Siswa saat ini merasakan kondisi darurat dalam belajar di rumah. Kondisi ini menimbulkan banyak sisi baik dan sisi yang kurang baik. Umumnya anak-anak menggunakan *gadget* untuk sosial media, *game*, dan *youtube* hingga WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan *Clasification of Disease* yang menyebutkan kecanduan main game sebagai gangguan kesehatan jiwa. Oleh sebab itu, kemendikbud mengeluarkan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Strategi kebijakan ini tertuang dalam habituasi yaitu diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, menjadi budaya. Hal ini dapat dilihat dari sikap karakter yang dapat tumbuh baik selama berkegiatan di rumah seperti karakter kemandirian. Melalui karakter mandiri, siswa belajar di rumah untuk mengeksplor kemampuannya dalam memahami setiap materi yang diberikan guru serta mampu menyelesaikan tugas selama di rumah sendiri.⁷

Selama di rumah, lingkungan siswa sangat mempengaruhi karakter siswa. Hal ini disebabkan selama masa pandemi, lingkungan keluargalah yang paling dekat dan setiap hari bersinggungan dengan anak-anak. Meski ada karakter bawaan dari siswa, namun lingkunganlah yang memberi pengaruh

⁶ Agustien Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Juli 2020, 549-558.

⁷ Ni Komang Suni Astini. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Lampuhyang, Vol. 11, No. 2, Juli 2020.

kuat dalam menstimulasi karakter siswa. Anak-anak yang berada dalam lingkungan baik, anak akan cenderung bersikap baik pula, begitu pula apabila anak berada dalam lingkungan kurang baik, maka akan mempengaruhi anak untuk tidak berbuat kurang baik pula., sebagaimana lingkungan pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap karakter anak.⁸

Menurut Thomas Lickona, seseorang dapat membentuk dan mengkondisikan sebuah karakter. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan yang diberikan oleh guru ketika berada di sekolah dan oleh orang tua ketika berada di rumah serta tetangga sebagai lingkungan masyarakat sekitar anak-anak. Dalam hal ini, karakter sangat terbentuk oleh peran guru dan orang tua.

Menurut Ratna Megawangi keluarga merupakan tempat pertama dan utama yang mana anak mendapatkan pendidikan dan tumbuh besar dalam keluarga. Hal ini selaras dengan resolusi PBB yaitu keluarga merupakan wahana untuk memberikan Pendidikan, memberikan pengasuhan, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan semua anggota keluarga supaya bisa melaksanakan fungsinya di lingkungan masyarakat secara baik dan memberi rasa puas serta lingkungan sehat agar tercapai keluarga yang sejahtera.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kristiawan yang dikutip oleh I Putu Yoga dan I Made, guru dan orang tua merupakan relasi yang sangat dibutuhkan dan sangat penting terhadap karakter seorang anak. Antara guru dan orang tua memberikan tempat yang nyaman dengan kondisi yang baik untuk pembentukan nilai-nilai karakter anak. Karakter inilah yang akan menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya dengan perbedaan perilaku moral yang dimiliki.

Menurut pendapat Hulukati yang dikutip oleh I Putu dan I Made, lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang memberikan dampak baik untuk proses perkembangan karakter ataupun sikap positif seorang siswa. Anak memperoleh interaksi pertama atau dari awal yaitu melalui keluarga. Anak juga

⁸ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28-37.

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun Bangsa*, (Jakarta:Indoenesia Heritage Foundation, 2016), 60

dapat tumbuh berkembang dengan baik baik secara fisik maupun emosinya dalam lingkup keluarga.¹⁰

Kebanyakan orang hanya memfokuskan pendidikan karakter hanya ada di lingkungan sekolah. Padahal, anak sebagai siswa sebenarnya memiliki waktu lebih lama di dalam rumah untuk berinteraksi. Dengan interaksi tersebut dapat memberikan pola yang terbaik untuk anak yaitu memberikan rasa akrab dan jalinan komunikasi yang baik antar anggota keluarga sehingga keluarga harus memanfaatkan peluang tersebut untuk waktu yang berkualitas (*quality time*) bersama keluarganya. Inilah saatnya orang tua dalam pembentukan karakter yang baik terhadap anak saat di masa pandemi seperti sekarang ini. Orang tua dapat berperan seperti guru yaitu menjadi sosok pengajar dengan mendidik anak untuk membuat kebiasaan baik, sehingga menjadi sebuah karakter yang melekat pada anak.¹¹

Berdasarkan Perpres Nomor 87 tahun 2017, pemerintah membuat kebijakan berkaitan dengan penguatan karakter. Membentuk pribadi bangsa yang memiliki budaya dengan memperkuat nilai-nilai karakter yang ada di dalam bangsa Indonesia adalah tujuan dari dikeluarkannya perpres tersebut. Pemerintah dengan mengeluarkan perpres tersebut untuk penguatan pendidikan karakter yang di dalamnya ada keterlibatan sekolah, keluarga dan masyarakat di mana ketiganya memberikan dampak yang baik terhadap karakter siswa. Keharmonisan antara olah hati, pikir, dan raga menjadi penguat dalam pembentukan karakter. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2018 bahwa cara agar karakter kuat yaitu melalui pembentukan karakter baik dengan 18 karakter budaya bangsa yang berdasarkan kepada Pancasila. Sikap tersebut memuat penjabaran nilai

¹⁰ I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19", *CETTA* 3, NO 2 (2020): 270-290.

¹¹ Agustien Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Juli 2020, 549-558.

pokok karakter utama berjumlah 5 yang meliputi keagamaan, nasional, mandiri, bergotong royong, serta memiliki intergitas yang baik.¹²

Menurut Ratna Megawangi, interaksi sosial dalam lingkungan keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Namun, kematangan dalam bersosialisasi ini sangat besar pengaruhnya juga dari lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman yang dikutip Ratna Megawangi dijelaskan bahwa kebanyakan orang tua gagal mendidik anak, sehingga kematangan sosial anak bisa dikontrol dengan memberi latihan Pendidikan karakter terhadap siswa di lingkup sekolah terutama sejak dini.¹³ Untuk itulah, pembelajaran di sekolah menjadi momen yang penting oleh seorang guru untuk dapat menyisipkan nilai karakter dalam setiap kegiatan. Ini merupakan penguatan yang baik dari pendidikan karakter di sekolah.¹⁴

Pembelajaran di sekolah menjadi momen yang penting oleh seorang guru untuk dapat menyisipkan nilai karakter dalam setiap kegiatan. Hal ini merupakan penguatan yang baik dari pendidikan karakter di sekolah.¹⁵ Penguatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila hanya pihak sekolah yang melaksanakan pembentukan karakter. Selain sekolah, ada pihak lain yang juga penting yakni keluarga dan masyarakat. Ciri masyarakat di Indonesia yaitu setiap tempat memiliki adat atau norma masing-masing yang dapat menjadi benteng untuk pembentukan karakter seseorang sehingga seseorang tidak dapat berbuat semaunya sendiri, tetapi mengikuti aturan atau norma adat istiadat yang berlaku serta menjunjung kearifan lokal di lingkungan masyarakat tersebut. Inilah momen pembiasaan yang menjadi karakter di masyarakat. Selain sekolah dan masyarakat, keluarga adalah tempat terbaik dalam pembentukan karakter terhadap anak, hanya belum sepenuhnya maksimal dan dibuatkan konsep pendidikan karakter yang ada di lingkup

¹²Hendarman, *Penanaman Karakter dalam Masa Belajar dari Rumah*. <https://lpmptb.kemdikbud.go.id/upload/jurnal/20200520141838.pdf> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 20.00).

¹³Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun Bangsa*,...74

¹⁵ Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 2.

keluarga yang terkendala oleh berbagai aktivitas yang sibuk dari orang tua dan kurang pemahannya cara menanamkan karakter terhadap anak.

Momen terbaik inilah yang seharusnya dimanfaatkan untuk proses pengembangan karakter anak yang dapat dilakukan oleh guru serta orang tua selama masa pandemi ini. Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh atau yang disebut PJJ, anak lebih banyak belajar di rumah, sehingga peran guru dan orang tua dalam menanamkan karakter anak dapat terjalin baik untuk dibuat rancangan kolaborasi kerjasama tersebut. Orang tua lebih dekat dengan anak, yaitu dengan meningkatkan komunikasi baik sehingga anak dapat berkembang kepercayaan dirinya. Inilah momen orang tua memiliki peran yang vital dalam menanamkan karakter anak selama belajar di rumah. Pengoptimalan pembentukan karakter dalam kondisi seperti ini harus dimanfaatkan secara optimal. Orang tua dapat memberikan contoh teladan untuk dapat menyemai pendidikan karakter melalui wadah yang baik yakni keluarga. Agar orang tua dapat memahami cara menanamkan pendidikan karakter, guru dapat berperan aktif untuk membantu orang tua bersinergi selama masa darurat ini.¹⁶

Guru dan orang tua mempunyai peran seimbang dalam mendisiplinkan anak-anaknya dalam menanamkan karakter di masa pandemi. Tantangan ini berupa kontrol dan evaluasi yang dilaksanakan guru untuk pembentukan karakter terhadap siswa dari tatap muka menjadi daring. Karakter yang menjadi poin penting sebuah pembelajaran pun menjadi hal yang mengalami perubahan karena susahny kontrol dari guru. Pembentukan karakter dari kontrol seorang guru tidak dapat berhasil tanpa adanya relasi yang baik antara guru dan orang tua. Hal ini selaras dengan tujuan awal sebuah pendidikan. Peran pendidik serta orang tua sangatlah penting untuk pembentukan karakter pada masa pandemi seperti sekarang ini.

MI Modern Al Azhary yang berada di desa Lesmana melibatkan relasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi ini. Guru menyiapkan pembelajaran secara daring dan senantiasa melakukan

¹⁶ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Juli 2020.

komunikasi baik melalui WAG (*Whatshapp Group*) kepada orang tua atau wali siswa untuk terus saling bersinergi dalam mendampingi proses pembelajaran secara daring di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah yakni pada hari Selasa 15 Agustus 2020 yang menjelaskan kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter yang tetap dilaksanakan meskipun belajar di rumah yakni madrasah tetap menjalankan tugasnya dalam rangka mendidik anak-anak menuju pribadi yang berakhlakul karimah sekalipun mereka belajar dari rumah.¹⁷Selain penjelasan dari kepala madrasah, wawancara juga dilakukan kepada wali kelas V yang menjadi pendidik dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa di masa pandemi yakni dengan cara membangun komunikasi yang dinamis saat pembelajaran dan mengaitkan pendidikan karakter dengan materi-materi yang dipelajari oleh anak.¹⁸Dengan adanya berbagai permasalahan pembentukan karakter pada masa pandemi covid-19, oleh sebab itu peneliti akan fokus untuk meneliti relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan peneliti memberikan batasan masalah agar tujuan dalam penelitian dapat dipetakan dengan baik. Berdasarkan judul penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Peneliti akan meneliti tentang relasi guru dan orang tua dalam pembentukan siswa kelas atas yang diwakili oleh kelas VB di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang pada tahun pelajaran 2021/2022 di masa pandemi covid-19.

¹⁷ Sumber: hasil wawancara dengan Kepala MI Modern Satu Atap Al Azhary pada tanggal 15 Agustus 2020 melalui *WhatsApp*.

¹⁸ Sumber: hasil wawancara dengan Guru kelas V MI Modern Satu Atap Al Azhary pada tanggal 15 Agustus 2020 melalui *WhatsApp*.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan rutin, spontan, keteladanan pengkondisian?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

Mendeskripsikan serta menganalisis relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan dan juga untuk mendeskripsikan serta menganalisis relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Aspek Teori

- 1) Menambah wacana keilmuan mengenai relasi guru dan orang tua untuk pembentukan karakter siswa pada masa pandemi.
- 2) Memberikan kontribusi mengenai relasi guru dan orang tua untuk pembentukan karakter siswa pada masa pandemi.

b. Aspek Praktis

1) Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi yang dilaksanakan di MI Modern Al-Azhary.

2) Guru

Memberikan gambaran dan tambahan informasi tentang relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi yang dilaksanakan di MI Modern Al Azhary. Guru dapat bekerja sama serta berkomunikasi baik dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter siswa.

3) Wali Murid

Hasil penelitian memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada wali murid mengenai pentingnya relasi antara guru dan wali murid dalam proses pembentukan karakter siswa ketika belajar di masa pandemi. Relasi yang baik antara guru dan wali murid akan pembentukan karakter anak akan semakin baik.

4) Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi masukan dalam penelitian yang bersangkutan.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Halaman awal tesis ini berisikan cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, surat pernyataan keaslian, abstrak dalam bahasa Indonesia, abstrak dalam bahasa Inggris, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan teori dan rujukan penelitian yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, implementasi pendidikan karakter di sekolah, indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah, metode

pembentukan karakter melalui pembiasaan, pengertian relasi, hakikat guru, hakikat orang tua,

Bab III memuat metode penelitian yang digunakan peneliti yakni: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, metode pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk analisis data.

BAB IV memuat profil MI Modern Al-Azhary, penyajian data hasil penelitian dan analisis data yaitu relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana.

Bab V memuat penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi, serta saran-saran.



BAB II

RELASI GURU DAN ORANG TUA

DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri atas dua suku kata yaitu pendidikan dan karakter. Dari dua suku kata tersebut, pendidikan merujuk sebagai kata kerja dan karakter merujuk pada kata sifat. Hal ini mengandung makna bahwa dari proses pendidikan yang dilaksanakan, bisa membentuk atau menghasilkan nilai karakter lebih baik.

Kata Pendidikan berasal dari kata didik dan mendidik. Menurut lengeveld dalam Fadlillah dan Lilif, menjelaskan pengertian dari pendidikan ialah upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Maksud dari manusia dewasa ialah seseorang pendidik, guru atau pembimbing dan yang dimaksud manusia yang belum dewasa ialah siswa, peserta didik atau yang dibimbing. Adapun pengertian pendidikan diungkapkan oleh Sutrisno dalam Fadlillah dan Lilif bahwa pendidikan adalah terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau Bahasa Latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.¹⁹

Pendidikan menurut Jhon Dewey dalam Mansur adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.²⁰ Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan

¹⁹Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 16-18.

²⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 67.

keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Membahas mengenai karakter, maka telah disebutkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sisdiknas, yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi untuk proses pengembangan *skill*, karakter dan peradaban berbangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kelangsungan hidup bangsa ini, tujuannya adalah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa agar memiliki iman dan taqwa terhadap Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, tidak sakit, memiliki ilmu, cakap, memiliki kreativitas, memiliki kemandirian, serta menjadikan diri sebagai warga yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.²¹

Disebutkan pada Undang-undang No.20 th 2003 yakni terdapat karakter walau penjelasannya belum ada terkait pengertiannya tersebut. Hal ini tentu menimbulkan penafsiran yang beragam dalam menjabarkan terkait pengertian kata tersebut.

Pendidikan yang melahirkan insan yang cerdas berkarakter kuat seperti yang ditegaskan oleh Martin Luther King dalam Asmani “Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. Menurut Nursalam Sirajuddin dalam Asmani baru dipakai secara khusus pada bidang pendidikan yakni abad ke-18 oleh FW. Foerser.²²

Pokok utama dari karakter ialah sebuah arahan dan sebuah bimbingan agar seorang memiliki sikap yang mulia sesuai nilai moral dan serta berbagai keragaman. Harapan dari pembentukan karakter ini adalah terciptanya generasi yang memiliki kepribadian baik serta menjunjung asas kebaikan serta benar dalam tiap langkah hidup. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas yang dikutip Zubaedi ialah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen,

²¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²² Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 26-29.

watak". Pengertian karakter merupakan sebuah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²³

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kurasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.²⁴

Menurut Mulyasa, pengertian dari karakter ialah sebagai berikut:

Karakter ialah Sifat asli seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan *habbit* atau kebiasaan terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.

Sedangkan berdasarkan pendapat Hermawan Kertajaya dalam Asmani, pengertian karakter ialah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas itu ialah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu itu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²⁵

Untuk membentuk manusia secara utuh yang berkarakter yaitu dengan mengembangkan berbagai aspek, dengan mengembangkan aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial, aspek kreativitas, aspek spiritual, dan aspek intelektual siswa secara optimal. Selain itu juga untuk membangun manusia yang berpendidikan sepanjang hayat (*Long life learners*), dan untuk membentuk karakter yang berkualitas perlu dibina sejak dini.²⁶ Sebuah watak atau karakter kepribadian dapat dibentuk melalui nilai-nilai yang dipilih, diusahakan secara konsisten yang diwujudkan melalui

8. ²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011),

²⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, 20

²⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan*, 28.

²⁶ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah". *Online Jurnal of Insania* Vol. 16 No. 2, Mei - Agustus 2011 (diakses 19 Februari 2021, pukul 21:02)

tindakan. Pembentukan karakter dapat diupayakan melalui pendidikan nilai di keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai proses pembiayaannya.²⁷

Fadhilah dan Lilif mengungkapkan mengenai pengertian dari pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

Pendidikan karakter ialah sebuah arahan serta sebuah bimbingan yang dilakukan supaya orang mempunyai perilaku yang mulia sesuai dengan nilai moral serta berbagai keragaman. Karakter dalam pendidikan merupakan suatu sistem dalam menanamkan nilai karakter terhadap siswa berupa komponen-komponen yaitu: memiliki rasa sadar, memiliki pemahaman, memiliki rasa peduli, dan dapat berkomitmen tinggi dalam pelaksanaan nilai karakter tersebut, yakni kepada Tuhan YME, diri, selain diri sendiri, lingkup lingkungan, ataupun masyarakat serta bangsa yang menyeluruh hingga menjadi lebih baik sesuai dengan kodrat sebagai manusia.²⁸

Berdasarkan pendapat dari Thomas Lickona, menjelaskan bahwa pendidikan karakter ialah suatu bentuk proses mendidik yang dilakukan dalam pembentukan pribadi seorang lewat proses *moral knowledge*, *moral feelings*, serta sikap yang hasil akhirnya dapat menjadi manifestasi perilaku yang nyata dari seseorang meliputi sikap yang jujur, bertanggung jawab, memiliki rasa hormat, adil dan sebagainya.²⁹

Mulyasa juga mempunyai pendapat bahwa:

Pendidikan karakter adalah suatu proses menanamkan nilai karakter terhadap siswa berupa penanaman rasa sadar, penanaman pemahaman, penanaman rasa peduli dan dapat berkomitmen tinggi dalam pelaksanaan nilai karakter tersebut, yakni kepada Tuhan YME, diri, selain diri sendiri, lingkup lingkungan, ataupun masyarakat serta bangsa yang menyeluruh hingga menjadi lebih baik sesuai dengan kodrat sebagai manusia.³⁰

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan

²⁷ Sri Wening, "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai". Online Jurnal of Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012 (diakses 6 Maret 2021, pukul 03:20)

²⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*..., 23-24.

²⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81.

³⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 69.

ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.³¹ Karakter juga merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.³²

2. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas yang memiliki tujuan dalam pendidikan yaitu:

Mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, memiliki kreativitas, memiliki kemandirian, serta menjadikan diri sebagai warga yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.

Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut di atas mempunyai maksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas saja, namun memiliki karakter atau berkepribadian yang baik sehingga lahirlah generasi unggul yang tumbuh dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Sedangkan Darma Kesuma berpendapat tentang tujuan dari pendidikan karakter di sekolah yaitu:

- a. Memberikan kekuatan dan memberikan perkembangan terhadap nilai hidup yang dirasa penting serta diperlukan hingga menjadikan pribadi siswa yang memiliki ciri khas seperti nilai karakter bangsa.
- b. Untuk memberikan koreksi siswa yang kurang sesuai dengan nilai yang menjadi fokus perkembangan di sekolah.

16. ³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011),

³² H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* , 3.

- c. Menjalin koneksi yang serasi terhadap lingkup keluarga serta lingkup masyarakat untuk dapat berperan dalam tanggung jawab pendidikan karakter secara gotong royong.³³

Tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³⁴ Pendidikan karakter tujuannya ialah guna tingkatan mutu proses serta hasil pendidikan yang arahnya untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.

Pembentukan karakter menjadi tujuan utama dalam Islam. Ini terlihat dari misi utama kerasulan Nabi Muhammad Saw. yaitu menyempurnakan akhlak.³⁵ Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

³³ Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, 24-25.

³⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 9.

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 163.

sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab, serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik.

Menurut Darma Kesuma dalam Fadillah dan Lilif, tujuan pendidikan karakter yaitu:³⁷

- a. menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- c. membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sedangkan menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu:³⁸

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.

³⁶ Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), 40

³⁷ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, 26

³⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 17

- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas yang dikutip oleh Asmani merekomendasikan prinsip dalam wujudkan pendidikan karakter agar efektif yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁹

³⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan*56-57.

Menurut Dasim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas).
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan.
- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran.

Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*joyfull learning*). Proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru.⁴⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, hal itu sesuai juga dengan konsep penanaman karakter yang dijelaskan oleh Hasan. Adapun konsep penanaman karakter tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut:

- a. Penanaman karakter dilakukan secara berkelanjutan, baik dari anak-anak sampai dewasa
 - b. Terintegrasi dengan kurikulum secara praksis dalam setiap pembelajaran
 - c. Pendidikan karakter bukan mata pelajaran tersendiri melainkan nilai yang diambil atas materi yang diajarkan pada peserta didik
 - d. Objeknya ialah peserta didik, pemahaman, serta implementasi nilai karakter yang dikembangkan melalui jenjang pendidikan.⁴¹
4. Nilai-Nilai Karakter

Nilai menurut Max Scheler merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda; benda adalah sesuatu yang bernilai.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.....*, 35-36.

⁴¹ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Horizon 4*, no. 2 (2017): 247-256.

Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas *apriori*.⁴²

Nilai menurut Djahiri ialah sebuah kepercayaan dimana letak pusatnya terdapat dalam sistem kepercayaan seseorang, mengenai patut atau tidaknya seorang manusia dalam melakukan sesuatu, ataupun mengenai apa yang berharga untuk dicapai.

Sumantri menyebutkan bahwa nilai ialah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih member dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa standar nilai tentang baik dan tidak baik dan dijadikan sebagai acuan bagi seseorang untuk bertindak.

Richard Eyre dan Linda menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut,

- a. kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain
- b. kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau dikembalikan dari orang lain.

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yakni:

- a. nilai-nilai perilaku manusia yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa,
- b. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri,

⁴² Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 114.

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*....., 31.

- c. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia,
- d. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, dan
- e. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Ratna Megawangi menyusun pilar-pilar karakter dan membaginya kedalam 9 pilar karakter seperti yang dikutip oleh Zaim Elmubarak, kesembilan pilar tersebut yaitu:

- a. Cinta tanah dan kebenaran
- b. Memiliki tanggung jawab, memiliki sikap disiplin, dan dapat bersikap mandiri
- c. Mempunyai rasa kepercayaan dalam setiap amanah
- d. Memiliki sikap hormat serta santun
- e. memiliki perasaan kasih sayang, sikap peduli, serta dapat bekerja secara bersama-sama.
- f. Memiliki rasa percaya diri, bersikap kreatif, dan tidak putus asa
- g. Dapat bersikap adil serta mempunyai jiwa pemimpin
- h. Bersikap baik dan tidak sombong
- i. Memiliki sikap toleransi serta rasa cinta damai⁴⁴

Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian pendidikan yang juga di jelaskan oleh Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul khorida, meliputi:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 111-112.

- c. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda pada dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-bainya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- o. Gemar membaca, kebiasaan menyedihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dari dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵

Sehubungan dengan hirarki nilai, Max Scheller dalam Handiwardoyo membagi nilai menjadi empat tingkatan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkat ini, terdapat deretan nilai-nilai mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak. Misalnya: kenikmatan, kesuksesan, kesakitan, dan lain-lain.
- b. Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkat ini, terdapat nilai-nilai yang paling penting bagi kehidupan. Misalnya: kesehatan, ketertiban, kedisiplinan, kesejahteraan umum, dan lain-lain.
- c. Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkat ini, terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungannya. Misalnya: kejujuran, kebenaran, keadilan, kehidupan, dan lain-lain.
- d. Nilai-nilai kerohanian: dalam tingkat ini, terdapat modalitas nilai dari yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi tertinggi seperti kesucian, ketakwaan, dan lain-lain.⁴⁶

Berdasarkan kajian berbagai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etik akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai

⁴⁵ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, 40

⁴⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2013), 65.

perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut deskripsi nilai-nilai utama yang dimaksud:

- a. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan, yaitu nilai yang bersifat religius.
- b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, yaitu: jujur; bertanggung jawab; bergaya hidup sehat; disiplin, kerja keras; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif; mandiri; ingin tahu; dan cinta ilmu.
- c. Nilai karakter hubungannya dengan sesama, yaitu: sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, yaitu kepedulian terhadap sosial dan lingkungan serta mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitar.
- e. Nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan, yaitu nasionalisme dan menghargai keberagaman.⁴⁷

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi berikut ini:

- a. Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, 36-40.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat

Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

5. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter yang merupakan tanggung jawab semua harus dijalankan dengan rasa tanggung jawab bersama. Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di samping peran keluarga

⁴⁸ Puput Fathurrohman et.al., Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 19-20.

dalam membentuk karakter mereka. Modal awal yang keluarga berikan yang berupa pendidikan karakter akan mempermudah sekolah dalam melanjutkan pendidikan karakter pada siswa. Adapun sebaliknya, ketika keluarga tidak memahami apalagi memberikan kebutuhan siswa baik yang fisik maupun emosional maka sesungguhnya bahwa siswa tersebut belum siap menjalankan peran mereka baik yang bersifat mental maupun moral di sekolah.⁴⁹

Pendidikan Karakter pada dasarnya lebih ditekankan untuk membentuk keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan, dengan berbagai keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, maka perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. penugasan
- b. pembiasaan
- c. pelatihan
- d. pembelajaran atau pengarahan, dan
- e. keteladanan.

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan

⁴⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 55.

kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama (*team work*) dan kegigihan dalam berusaha.

Pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan dengan komitmen yang kuat terutama dalam masa pandemi covid-19. Peran guru dalam hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh dari kegiatan pendidikannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansyur Ramli dalam Novan Ardy Wiyani yang menyebutkan bahwa komitmen guru terhadap pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui langkah sebagai berikut:

- a. mensosialisasikan pendidikan karakter dan berkomitmen bersama dengan semua warga madrasah seperti pendidik, tenaga pendidik, dan komite madrasah.
 - b. membuat komitmen bersama stakeholder guna mendukung mewujudkan pendidikan karakter
 - c. Menetapkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, indikator, sumber daya, sarana dan prasarana, dan prosedur penilaian yang akan digunakan
 - d. Membuat rencana pelaksanaan nilai pendidikan karakter
 - e. Menyusun rencana dan program pelaksanaan tentang pendidikan karakter
 - f. Melakukan pengkondisian seperti menyediakan sara dan prasarana, dan adanya penghargaan serta pemberdayaan
 - g. Mengadakan penilaian dan supervisi⁵⁰
6. Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator berikut ini:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 174-175

- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat serta menghargai adanya perbedaan pendapat.
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

u. Memiliki jiwa kewirausahaan.⁵¹

Selain itu, indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut.

- a. Kesadaran
- b. Kejujuran
- c. Keikhlasan
- d. Kesederhanaan
- e. Kemandirian
- f. Kepedulian
- g. Kebebasan dalam bertindak
- h. Kecermatan/ ketelitian
- i. Komitmen

Apa yang diungkapkan di atas harus menjadi milik seluruh warga sekolah. Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, akan tercipta iklim yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik, dan seluruh warga sekolah, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya.

Lebih dari itu, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter, akan semakin efektif hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter diperlukan jalinan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Internalisasi*, 54-55.

pengawasannya. Jika dalam konteks sekolah maka salah satu alat yang digunakan dalam pembentukan karakter ialah kepramukaan.⁵²

7. Metode Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan

a. Pengertian metode pembiasaan

Pembiasaan menurut Alwi, dkk. dalam Novan Ardy Wiyani, disebutkan bahwa pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam KBBI, bisa mempunyai makna umum, seperti sedia kala, sesuatu yang sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan sudah sering dilakukan. Kata kerja dari biasa yakni membiasakan yang artinya menjadikan lazim dan terbiasa. Kata benda dari biasa yakni kebiasaan yang artinya sesuatu yang telah biasa dilakukan. Sedang kata sifat dari biasa yakni terbiasa yang artinya sudah biasa.⁵³ Pembiasaan merupakan strategi yang sesuai digunakan untuk membentuk karakter siswa karena dengan pembiasaan, siswa terlibat secara langsung berbuat baik sesuai karakter yang ingin ditanamkan.⁵⁴

Menurut Heri Gunawan, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan/*habituation* berintikan pengalaman sebab yang dibiasakan yaitu sesuatu yang diamalkan yang intinya pengulangan.⁵⁵

Menurut Zubaedi dalam Novan Ardy wiyani, disebutkan bahwa dalam konteks keluarga, kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadikan lingkungan keluarga memiliki iklim yang kondusif bagi perkembangan agama dan moral anak. Lingkungan keluarga pun menjadi basis dalam

⁵² Novan Ardy Wiyani, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD", *Al-Bidayah* 4, no. 2 (2012): 245-261.

⁵³ Novan Ardy wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017, 3.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, "Kegiatan Manajerial dalam Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap", *Isema* 5, no. 1 (2020): 16-28

⁵⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 93.

optimalisasi kecerdasan spiritual anak.⁵⁶ Hal itu sesuai dengan dengan pendapat Muhammad Fadhilah yang menyatakan bahwa karakter siswa dibentuk oleh adanya stimulasi yang siswa dapatkan dalam kehidupan kesehariannya yang kemudian stimulus tersebut diproses oleh kemampuan siswa yang diaktualisasikan pada aktivitas kesehariannya.⁵⁷

Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam, menurut Armai Arif dalam Supiana dan Rahmat Sugiharto dijelaskan bahwa metode pendidikan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, sebab dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.⁵⁸ Menurut Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang sangat sesuai untuk mengajarkan anak untuk menguatkan iman mereka dan akhlakunya.⁵⁹ Sebagai upaya pembentukan karakter siswa, pembiasaan dapat diterapkan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.⁶⁰

Sedangkan menurut Muhammad fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida berpendapat bahwa

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak. Metode ini sanga praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan.....*, 4.

⁵⁷ Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 52-63.

⁵⁸ Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudhloh Cilenyi Bandung Jawa barat)", *Jurnal Educuan, Volume 01 Nomor 01* tahun 2017, 95.

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhotul Athfal (RA)", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 1-20.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, "Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Al-Bidayah* 5, no. 2 (2013): 241-259.

melaksanakan suatu kegiatan. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sestau yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁶¹

Berdasarkan berbagai macam pengertian pembiasaan yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan keadaan di mana siswa menerapkan kegiatan-kegiatan tertentu yang jarang hatau belum pernah dilakukan menjadi rutin dilakukan yang kemudian menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan positif yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah akan berimplikasi pada kebiasaan yang berada di dalamnya. Guru atau orang tua yang membiasakan siswanya mengucapkan salam ketika masuk sekolah atau rumah akan berimplikasi pada anak untuk terbiasa mengucapkan salam ketika masuk ke sekolah atau ke rumah.

Hal itu juga berlaku sebaliknya, ketika guru atau orang tua tidak membiasakan siswa untuk berangkat sekolah tepat waktu, tidak menjalankan kewajibannya, dan lain sebagainya maka memungkinkan anak untuk terbiasa untuk berangkat telat dan tidak bertanggung jawab dengan tanggung jawab yang ada pada dirinya. Pembiasaan ini juga kemudian membawa peran penting bagi guru dan orang tua dalam menerapkan berbagai aturan yang dapat memaksa siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan positif.

⁶¹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, 173.

b. Bentuk Pembiasaan

Bentuk-bentuk pembiasaan menurut Novan Ardy Wiyani di dalam jurnalnya tentang pengembangan program kegiatan pembiasaan berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA) meliputi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan.⁶² Hal itu kemudian terdapat penambahan tentang pembiasaan yaitu pembiasaan pengkondisian.⁶³ Adapun macam pembiasaan tersebut peneliti jelaskan sebagaimana berikut:

1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan siswa melakukan kebaikan secara terjadwal maupun terprogram. Misalnya seperti kegiatan menyambut kedatangan anak setiap pagi, berdoa sebelum belajar, kegiatan berwudlu sebelum belajar, kegiatan tadarus sebelum belajar, kegiatan sholat dhuha serta sholat dhuhur, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berpamitan dan bersalaman dengan guru sebelum pulang, dan lain sebagainya.

Kegiatan anak dalam pembiasaan rutin ialah perbuatan sederhana yang diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Perbuatan sederhana tersebut dibiasakan untuk dilakukan secara bertahap. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara bertahap mengikuti tahapan perkembangan berpikirnya. Pembiasaan rutin ialah kegiatan yang dipraktikan secara konsisten. Adapun contoh pembiasaan spontan yang dapat dipraktikan oleh guru untuk membentuk karakter siswa sebagaimana berikut:

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan.....*, 4-7.

⁶³ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan.....*, 233-239.

Tabel 2.1
Pembiasaan Rutin yang Dapat Guru Contohkan

Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Melaksanakan solat jamaah sesuai jadwal • Kegiatan infak setiap jumat
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar kehadiran • Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian • Sudah berada di kelas sesuai jadwal
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Piket secara terjadwal • Kegiatan jum'at bersih • Memungut sampah setelah selesai pembelajaran
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan donasi pada momen-momen tertentu • Menjenguk teman yang sedang sakit • Mengunjungi rumah yatim piatu
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tempat laporan barang temuan • Menyediakan kotak saran dan pengaduan • Transparan dalam laporan keuangan madrasah
Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang dalam negeri • Menggunakan bahasa Indonesia • Menyanyikan lagu kebangsaan

2) Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa melakukan kebaikan secara spontan pada saat itu. Hal itu menunjukkan bahwa pembiasaan spontan dilakukan menyesuaikan suatu kondisi serta situasi yang melingkupi kegiatan anak keseharian anak. Pembiasaan spontan biasanya dilakukan oleh guru jika mengetahui perbuatan siswa yang kurang baik dan memerlukan koreksi pada saat itu juga. Jika guru mengetahui adanya perilaku siswa yang kurang sesuai maka guru harus mengarahkan secara spontan. Sehingga siswa akan terbiasa

dengan kegiatan yang positif. Contoh sikap siswa yang kurang baik seperti membuang sampah sembarangan, berteriak sehingga mengganggu suasana, berkelahi, berkata kotor, berpakaian tidak sopan, memalak dan lain sebagainya.

Jika guru mengetahui siswa berbuat sebagaimana di atas maka guru perlu secara langsung atau spontan mengarahkan mereka untuk berperilaku sesuai yang diharapkan. Pembiasaan spontan digunakan untuk perilaku siswa yang tidak pantas. Selain itu pembiasaan spontan juga digunakan pada perilaku siswa yang terpuji seperti memuji kebaikan-kebaikan siswa seperti menolong orang lain, mendapatkan nilai tinggi, prestasi olahraga, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan agar siswa semakin termotivasi untuk melakukan hal-hal positif lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang tidak terjadwal pada kejadian khusus. Misalnya pada pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, memberi salam dan senyum, budaya antre, saling mengingatkan terhadap pelanggaran aturan madrasah, kesetiakawanan sosial, dan lain sebagainya. Adapun contoh pembiasaan spontan yang dapat dipraktikkan oleh guru untuk membentuk karakter siswa sebagaimana berikut:

Tabel 2.2
Pembiasaan Spontan yang Dapat Guru Contohkan

Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan siswa untuk melaksanakan ibadah • Mengingatkan siswa jika tidak salam • Mengingatkan meminta maaf jika melakukan kesalahan
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa mengambil sampah yang dibuang secara sembarangan • Memberikan hukuman pada siswa yang membuang sampah sembarangan
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Menjenguk teman yang sakit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan donasi untuk korban bencana
kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatnkan siswa untuk tidak menyontek ketika ujian • Mengingatnkan siswa yang mencontek PR tamannya
kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatnkan siswa yang terlambat • Mengingatnkan guru yang terlambat • Mengingatnkan siswa agar berpakaian yang rapi • Melerai perkelahian

Bentuk-bentuk lain kegiatan pembiasaan spontan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

a) Pemberian hadiah

Pemberian hadiah merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan sesuatu yang menyenangkan pada anak sebagai implikasi dari perilaku baik yang dilakukan anak. Hadiah tersebut bisa berupa materi maupun non materi. Sebaiknya hadiah yang diberikan berupa hadiah non materi seperti memberikan pujian atas keberhasilan anak dalam berperilaku baik. Secara psikologis pemberian pujian pada seorang anak dapat menjadikannya merasa senang, terdorong, dan bersemangat untuk melakukan kebaikan-kebaikan dengan lebih baik lagi. Guru pun diharapkan untuk tidak pelit dalam memuji anak.

b) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan pada sebagai implikasi dari perilaku buruk yang dilakukan anak. Hukuman yang diberikan bisa berupa hukuman fisik maupun hukuman psikis. Hukuman fisik bisa berlaku jika anak sudah berusia sepuluh tahun. Dasarnya

adalah Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa “Perintahkanlah anakmu untuk mengerjakan sholat di usia tujuh tahun, dan pukullah jika ia tidak melakukan solat di usia sepuluh tahun”.

c) Pemberian nasehat

Pemberian nasehat merupakan upaya yang dilakukan oleh guru kepada anak untuk memberikan pesan-pesan positif kepada anak. Ada dua tujuan dari pemberian nasehat kepada anak. Pertama, untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku baik dan perilaku buruk pada anak sehingga anak bisa membedakannya dan mampu menjelaskan dampak-dampak dari perilaku baik dan perilaku buruk tersebut. Kedua, untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar mau dan mampu melakukan perilaku-perilaku baik.

Pemberian nasehat dapat dilakukan secara langsung ketika anak menampilkan perilaku baik dan perilaku buruk. Bisa juga disampaikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran melalui pemberian cerita-cerita maupun kisah-kisah dengan memanfaatkan berbagai media edukatif, seperti boneka jari, boneka tangan, wayang kertas, dan lainnya.

3) Pembiasaan dengan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan yaitu kegiatan pembiasaan untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak akan lebih efektif dilakukan jika dilengkapi dengan pembiasaan keteladanan. Pembiasaan keteladanan adalah upaya pemberian contoh perilaku baik kepada anak yang dilakukan oleh guru secara konsisten agar anak juga melakukan perilaku baik seperti yang dicontohkannya. Nabi Muhammad SAW sukses menyempurnakan akhlak umatnya dengan memberikan keteladanan kepada umatnya. Bahkan Allah SWT menyebutkan bahwa Nabi Muhammad adalah suri teladan yang paling baik.

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan yang berbentuk kegiatan sehari-hari yang tidak terprogram dikarenakan dilakukan tidak mengenal batas ruang maupun waktu. Keteladanan merupakan tindakan dan sikap yang dimiliki semua individu yang menjadi subjek pendidikan karakter seperti pendidik, tenaga pendidikan, siswa, dan dalam lingkup pembelajaran daring tentu orang tua dan masyarakat sekitar sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Melalui keteladanan dari mereka tersebut diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi siswa lainnya. Kejadiannya dapat berupa memakai pakaian yang rapi, rajin membaca, memuji keberhasilan seseorang, menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi, belajar tepat waktu, dan lain sebagainya.

Pembiasaan dengan keteladanan dalam proses pembelajaran daring sangat memosisikan orang tua sebagai orang yang paling diharapkan menjadi panutan bagi perilaku siswa. Orang tua harus menjadi contoh bagi anaknya untuk membawa mereka kepada karakter yang ingin dimunculkan pada diri anak. Jika yang dikehendaki anak memiliki karakter yang sesuai dengan karakter bangsa, maka orang tua harus memberikan contoh pada mereka meskipun peran guru dan masyarakat pada umumnya juga memiliki peran yang tidak kalah penting sebagai *role model* bagi siswa.⁶⁴

Adapun contoh kegiatan berupa keteladanan yang dapat dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan untuk membentuk karakter siswa sebagai berikut:

⁶⁴ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto", *Thufula* 8, no. 1 (2020): 30-42.

Tabel 2.3
Pembiasaan Keteladanan yang Dapat Guru Contohkan

Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berdoa bersama siswa sebelum dan setelah pembelajaran • Guru dan tenaga kependidikan melaksanakan solat jamaah sesuai dengan jadwal yang ada • Guru mencontohkan dalam berdoa harus khusus
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berada di madrasah sebelum siswa sampai di madrasah • Membersihkan sampah yang terbuang sembarangan • Berbicara yang sopan • Tidak malu berterimakasih meskipun pada siswa • Meminta maaf • Mengargai perbedaan pendapat
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya • Kerjabakti bersama siswa membersihkan lingkungan madrasah • Merawat tanaman di lingkungan madrasah
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengumpulan donasi untuk yang terkena bencana hatau musibah
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menepati janji pada siswa • Melakukan penilaian secara objektif
Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama warga madrasah melakukan upacara bendera untuk memperingati hari-hari besar

4) Pengkondisian

Guna mendukung terwujudnya karakter bangsa maka sekolah, keluarga, dan masyarakat pada umumnya wajib mengkondisikan lingkungan untuk mendukung pencapaian pendidikan karakter. Pengkondisian dilaksanakan melalui penciptaan kondisi yang turut mendukung terwujudnya pendidikan karakter bangsa. Contoh kegiatannya seperti pengadaan tong

sampah, poster kata-kata mutiara, kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya.

Pengkondisian yaitu mengatur lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk melakukan perilaku baik. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam kegiatan pembiasaan perlu dilakukan kegiatan pengkondisian, baik sarana prasarana maupun pengkondisian peserta didik itu sendiri. Berkaitan dengan pendidikan karakter di masa pandemi covid-19, maka peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengontrol perilaku siswa. Pembelajaran daring memaksa orang tua untuk lebih memberikan waktu yang banyak pada anak-anaknya untuk memegang HP. Sebagaimana telah diketahui bahwa melalui HP anak dapat mengakses apapun termasuk aktivitas virtual yang tidak sesuai dengan perkembangannya.

Keprihatinan yang menyertai kegiatan anak yang berhubungan dengan HP kemudian perlu dilakukan upaya-upaya efektif bagi orang tua untuk dapat mengontrol kegiatan virtual anaknya. Oleh karena itu salah satu pembiasaan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu mengatur lingkungan agar tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal negatif. Langkah yang dapat dilakukan orang tua yaitu mengontrol TV, film, game, video, internet maupun musik.⁶⁵

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal.

⁶⁵ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zzien (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 58.

Adapaun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat duha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. oleh karenanya, metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.⁶⁶

Dalam penyelenggaraan pembiasaan perlu memperhatikan beberapa prinsip. Menurut Henry C. Ellis prinsip pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. *Acquisition* (Perolehan). Respon yang memperoleh penguatan akan menguat secara berangsur-angsur dan sebaliknya.
2. *Extinction* (Pemadaman). Pemadaman merupakan penurunan intensitas kekuatan respon yang semakin sering tidak terlihat sampai menghilang.

⁶⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, hal.93-95.

3. *Spontaneous Recovery* (Pengembalian Spontan). Pengembalian spontan menunjukkan munculnya kembali respon yang telah mengalami pemadaman. Ini menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku masih ada walaupun respon telah dihilangkan sebelumnya.
4. *Generalization* (Generalisasi). Belajar pada satu situasi atau konteks bisa digeneralisasikan pada konteks atau situasi yang lain, namun yang situasinya mirip. Dengan demikian prinsip dasarnya adalah bahwa suatu respon yang dipelajari pada suatu stimulus dan ada stimulus lain yang mirip dengan itu, maka akan menghasilkan respon yang sama.
5. *Discrimination* (Pembedaan). Proses pembelajaran untuk memberikan respon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang mirip dinamakan dengan pembedaan stimulus. Proses ini merupakan bentuk dasar dari semua pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembedaan stimulus antara lain, kemiripan, kekonsistenan dan dimensi kerelavansian. Semakin besar tingkat kemiripan semakin sulit orang membedakannya.
6. *Differentiation* (Perbedaan). Perbedaan adalah proses yang mirip dikuatkan secara berbeda. Dalam hal ini satu respon dikuatkan sementara respon yang lain dilemahkan.

Berdasarkan uraian di atas prinsip pembiasaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembentukan tingkah laku. Individu akan tetap melakukan suatu kebaikan jika mendapatkan respon yang positif dari lingkungan (adanya stimulus-respons dan reinforcement), begitu sebaliknya.⁶⁷

B. Relasi Guru Dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Relasi

Pengertian relasi berdasarkan pendapat dari Novan Ardy Wiyani yaitu suatu hubungan yang terdapat sambungan-sambungan atau rangkaian-

⁶⁷ Juliana Batubara, *Pengembangan karakter...*, hal. 5.

rangkaian yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Jadi hubungan secara sederhana dapat diartikan sebagai relasi antar individu dengan individu lain, antar individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dengan kelompok. Relasi tersebut muncul karena adanya kesamaan kepentingan maupun kesamaan tujuan.⁶⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relasi adalah hubungan, perhubungan, dan pertalian. Relasi juga dapat diartikan kerja sama, Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka. Pada fitrahnya manusia adalah makhluk sosial membutuhkan hubungan kerjasama untuk berbagai tujuan, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan.

Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi. Kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orangtua-guru dalam pembagian laporan

⁶⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 47.

tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu.⁶⁹

Sebagai pemimpin suatu keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dan tidak boleh di wakikan kepada orang lain, kecuali orang tua tidak mampu untuk mendidiknya. Sedangkan sekolah merupakan tempat mencari ilmu dan belajar berbagai pengetahuan yang guru adalah yang bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya sangat besar.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah pendidikan bagi orang tua atau keluarga. Melalui pendidikan, pemberian nasehat dan pengajaran dari orang tua terhadap anak-anaknya akan membantu anak untuk bekal kehidupannya kelak. Orang tua dan guru di sekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di rumah dan di sekolah. Tanpa kerjasama yang baik proses pendidikan tidak akan dapat membuahkan hasil sesuai harapan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan sehingga menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁰

Adanya kerjasama guru dan orang tua adalah upaya dalam mendukung tercapainya pembelajaran peserta didiknya supaya mendapatkan hasil yang baik. Kerjasama tersebut melalui komunikasi antara guru dan orang tua tentang kendala-kendala yang dihadapi di sekolah dengan tujuan memperbaikinya. Kerjasama merupakan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran, dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh

⁶⁹ Nurul Arifiyanti, “*Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 18-19.

⁷⁰ Mohammad Roesli et.al, “*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*”, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Islam*, Vol.IX, No.2, (2018), 334,

dukungan orang tua melalui kerjasama. Adapun kerjasama yang baik sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan sekolah anak yang pertama
- b. Adanya kerjasama guru dan orang tua di sekolah
- c. Kerjasama guru dan orang tua dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan
- d. Kerjasama guru dan orang tua dibuat dengan terencana supaya dapat berjangka panjang

Adanya kerjasama guru dan orang tua dapat mendukung hasil pembelajaran peserta didik tidak memandang latar belakang pendidikan/profesi orang tua.⁷¹

2. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pengertian guru di atas senada dengan pengertian guru menurut Novan Ardy Wiyani yang menyebutkan bahwa:

“Guru ialah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru sebagai orangtua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, apabila kedua orangtua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan di sekolah”.⁷²

⁷¹ Dwi Pratiningsih, “Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Islah Banda Aceh”, *Jurnal Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, No.2, (2017): 197-198.

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 97.

Selain pengertian di atas Novan Ardy Wiyani juga berpendapat guru adalah orang yang berilmu pengetahuan yang memberikan santapan rohani dan memperbaiki tingkah laku peserta didik.⁷³

Sedangkan, menurut pendapat dari Hamka yaitu:

Menjelaskan bahwa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu memiliki arti diberi kepercayaan, ditiru memiliki arti dapat dicontoh sekaligus diikuti. Guru berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari suku kata “*Gu* dan *Ru*” yang sebutkan bahwa *Gu* yaitu kegelapan, kemujudan dan kekelaman, sedangkan *Ru* yakni melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.⁷⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengertian Guru ialah seorang tenaga pendidik di sekolah yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.⁷⁵ Adapun dalam hal pembentukan karakter guru harus berkomitmen kuat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan karakter.⁷⁶

b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang ada di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan karakter yang ada di keluarga. Orang tua yang tidak membangun hubungan dengan anak untuk mengajarkan kebaikan-kebaikan maka membuat sekolah akan memulainya dari tahap yang paling dasar.⁷⁷ Peran sekolah memang sangat penting dalam pendidikan karakter anak setelah peran dari keluarga. Pendidikan yang menggunakan jalur pemahaman berkaitan dengan masalah ekologi misalnya akan berpengaruh pada sikap siswa terhadap lingkungan.⁷⁸ Pemahaman-pemahaman yang sekolah berikan tentu

⁷³ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan* , 105.

⁷⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

⁷⁶ Novan Ardy Wiyani, “*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*”, *Insan* 17, no. 1 (2012): 120-140.

⁷⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*....., 56.

⁷⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*....., 245.

akan menjadi pertimbangan dalam diri siswa dengan perilakunya yang diiringi dampak dari perilaku siswa.

Sekolah atau guru memiliki beberapa peran dalam hal pendidikan karakter. Adapun peran Guru dalam pendidikan karakter menurut Asmani sebagai berikut:

- 1) Keteladanan
- 2) Inspirator
- 3) Motivator
- 4) Dinamisator
- 5) Evaluator⁷⁹

3. Hakikat Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kelahiran anak di muka bumi melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan. Peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua tetapi menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang secara sehat jasmani dan rohaninya dihadapan Allah dan juga dihadapan sesama makhluk-Nya, terutama umat manusia.⁸⁰

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik adalah orang tua yang

⁷⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Internalisasi*,74-84.

⁸⁰ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 66.

mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

b. Kewajiban Orang Tua dalam Mendidik Anak

Menurut Novan Ardy Wiyani tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak meliputi:

- 1) memelihara dan membesarkannya
- 2) melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun ruhaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- 4) membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

c. Peran orang tua dalam pendidikan di era teknologi

Perubahan zaman yang terus berkembang ditandai dengan intervensinya teknologi dalam segi-segi kehidupan. Perkembangan teknologi dengan berbagai tawarannya yang sangat dinamis digunakan dalam kondisi apapun mampu menciptakan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang semula mengharuskan pertemuan antara peserta didik dengan pendidik mulai bergeser ke arah pembelajaran virtual seiring adaptasi baru di masa pandemi. Peserta didik dan pendidik dapat bertemu secara virtual tanpa hambatan waktu maupun jarak. Meskipun dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan pembelajaran virtual yang diterapkan pada anak khususnya anak sekolah dasar perlu adanya pengawasan dari orang tua.

Kemudahan teknologi yang ditawarkan yang dibarengi dengan kontrol positif dari orang tua akan mengarahkan anak bijak dala

menggunakan teknologi. Di masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara virtual menuntut orang tua ikut andil dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Menurut Santosa dalam Luluk Aksamawati orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan di era teknologi. Adapun perannya sebagai berikut:

- 1) Membatasi anak dalam penggunaan teknologi
- 2) Mendorong anak untuk melakukan kegiatan fisik lainnya
- 3) Memberikan tayangan atau media yang pantas untuk anak
- 4) Memantau aktivitas anak pada histori penelusuran untuk memastikan anak tidak menyimpang dari penggunaan teknologi
- 5) Mendampingi anak dalam melakukan aktivitas dunia maya
- 6) Mencontohkan pada anak bagaimana menggunakan internet dengan bijak
- 7) Orang tua harus menjadi motivator, teladan, pendukung anak dalam menggunakan internet dengan bijak.⁸¹

4. Komunikasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter

Komunikasi antara guru dan orang tua merupakan hal terpenting dalam pendidikan karakter. Meskipun dalam pembelajaran guru dapat mempengaruhi dan berinteraksi dengan siswa, pada akhirnya siswa akan kembali pada didikan lingkungan keluarganya. Jika guru gagal dalam membangun komunikasi dengan wali siswa berkaitan dengan proses belajar siswa, maka guru akan kehilangan kesempatan efektif dalam membangun komunikasi penting dalam kehidupan siswa. Peran komunikasi yang baik berfungsi untuk memastikan siswa belajar dengan efektif serta mendapat kesempatan tumbuh dan berkembangnya karakter siswa.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk guru berkomunikasi dengan efektif dengan wali murid. Cara tersebut ialah dengan cara memberikan catatan-catatan secara rutin kepada wali murid

⁸¹ Luluk Asmawati, "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi* 6, no. 1 (2021), 82-96.

berkaitan dengan perkembangan belajar siswa. Berdasarkan komunikasi tersebut berfungsi untuk memberikan kesempatan pada wali murid untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Adapun contoh yang dapat digunakan seperti:

- a. Informasi pada wali murid terkait tugas yang belum dikerjakan siswa
- b. Catatan berupa informasi capaian siswa
- c. Catatan berkaitan dengan hasil komunikasi dengan orang tua, seperti masukan-masukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring
- d. Catatan tentang perilaku baik siswa⁸²

Adapun media yang dapat digunakan untuk membentuk komunikasi yang baik antara guru dan wali murid dapat memanfaatkan tiga media, sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan kegiatan pertemuan guru dan wali murid
- b. Memanfaatkan teknologi⁸³

C. Bentuk-Bentuk Kerjasama

Adapun bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa Roifatu Nisa' dan Eli Fatmawati dalam jurnalnya yaitu antara lain:

1. Saling Bertukar Informasi Melalui *Handphone*, Langsung Tatap Muka Baik Di Sekolah Maupun Di Rumah

Bentuk kerjasama ini merupakan sebagai wadah guru menyampaikan informasi kepada orang tua dan orang tua mengetahui perkembangan sikap anak, serta sebagai tempat diskusi jika ada suatu hal yang harus disampaikan. Menurut Anis Pusitaningtyas dalam penelitiannya mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting untuk pendidikan anak dan gurupun juga tidak kalah pentingnya saat anak berada di sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua tersebut bisa berlangsung dalam satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah

⁸² Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana.....*, 162.

⁸³ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana.....*, 162.

terjadi pada saat guru menyampaikan informasi kepada orang tua tentang aktifitas, peristiwa, atau kemajuan yang telah dicapai oleh anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi apabila terjadi dialog interaktif antara guru dan orang tua. Dan komunikasi yang baik diantara mereka akan menumbuhkan rasa saling percaya tukar informasi ini bisa melalui grup *whatsapp*, *voice note*, *telephon* dengan mengirimkan foto atau video siswa yang sedang belajar dari rumah.

2. Buku Penghubung Sebagai Alat Informasi Tentang Perkembangan Siswa

Menurut Poerbawakawatja dalam penelitiannya Pusitaningtyas , menyatakan bahwa buku penghubung merupakan media antara guru dan orang tua dalam mengkomunikasikan informasi tentang perkembangan siswa seperti hasil belajar belajar yang sudah atau belum tercapai dan juga mencatat kegiatan siswa selama di madrasah sehingga orang tua di rumah mengetahui aktifitas anaknya kemudian dilanjutkan di rumah. Buku penghubung berisi tentang pengumuman dari madrasah, kegiatan siswa selama di kelas hari ini, dan juga diisi oleh orang tua di kolom khusus orang tua. Sehingga komunikasi antara guru dan orang tua dapat terlaksana tanpa harus harus tatap muka langsung. Seorang guru terkadang perlu mengetahui lebih mendalam tentang watak dan kepribadian siswa. Kerjasama guru dan orang tua merupakan syarat mutlak karena keduanya saling membutuhkan informasi. Dan dinyatakan juga bahwa orang tua siswa menyatakan bahwa saat siang hari mereka mempunyai kesibukan masing-masing dan ketika malam hari orang tua menyempatkan waktunya untuk menemani anak-anaknya untuk belajar. Pada saat ditemani oleh orang tuanya saat belajar anak-anak lebih fokus dan nyaman.

3. Adanya Komunikasi Dengan Pertemuan Rutin Pengajian Setiap Satu Bulan Sekali

Komunikasi antara guru dan orang tua dapat dijalin dengan adanya pengajian rutin setiap satu bulan sekali. Pengajian dilaksanakan bermanfaat untuk menambah wawasan guru dan orang tua. Dari pihak

sekolah mengundang ustadz yang berkompeten untuk menyampaikan tausiyah dengan tema-tema yang disesuaikan dengan pendidikan anak menurut Al-Qur'an dan Al-hadits. Menurut Slamet Suyanto masih banyak lagi bentuk-bentuk kerjasama agar antara guru dan orang tua bisa berkomunikasi. Bentuk kerjasama madrasah dan orang tua dalam pembelajaran seperti menjadi narasumber dalam pembelajaran di madrasah sesuai dengan spesialisnya; terlibatnya aktivitas antara guru, orang tua, dan siswa sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing; orang menghadiri langsung undangan dari madrasah untuk kepentingan anaknya; madrasah mengadakan kegiatan yang relevan dengan upaya peningkatan kemampuan siswa seperti mengadakan pameran, pentas seni atau ajang kreativitas. Sedangkan Kerjasama dalam forum orang tua meliputi antara lain menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan orang tua tentang parenting; orang tua memberi dukungan atas program dari madrasah; mengadakan kegiatan antar orang tua, memberikan nilai lebih relasi antarpribadi orang tua, baik berkaitan dengan bagaimana cara mendidik, membantu anak, ataupun tentang keahlian dalam mengelola rumah tangga, menjaga kesehatan keluarga, dan sebagainya.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian Agustien Lilawati pada jurnal Obsesi dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Hasil penelitiannya meliputi (1) orang tua berperan dalam pembelajaran selama di rumah untuk mendidik anak-anak yaitu dengan memberikan pendampingan sekaligus untuk memotivasi anak-anak, (2) orang tua dalam proses pembelajaran yang berlangsung di rumah memiliki dampak yakni memfasilitasi keterlibatan kegiatan dalam pembelajaran dengan sekolah. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti peran orang tua di masa pandemi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tidak hanya meneliti peran

orang tua, tetapi juga peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi.⁸⁴

Kedua, penelitian dalam jurnal *Victarina Jurnal Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Siti Nur Azizah, Ibnu Jazari, dan Yorita Febry Lismanda yang berjudul *sinergi guru dan orang tua dalam pengembangan pendidikan akidah akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui faktor dukungan serta hambatan pengembangan pelajaran moralitas di kelas VII MTs Yaspuri Malang, 2) untuk mengetahui bagaimana sinergi guru dan orang tua dalam pengembangan mata pelajaran moral. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang secara langsung peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian yaitu di kelas XII Mts Yaspuri Malang sinergi dari guru serta orang tua terjalin baik hingga menimbulkan suportifitas terhadap siswa, serta menciptakan suasana harmonis dan membentuk karakter yang baik.⁸⁵ Persamaan penelitian yakni penelitian tentang sinergi orang tua dan guru. Sedangkan perbedaannya yakni Siti Nur Azizah dkk fokus pengembangan pendidikan akidah akhlak dan penelitian ini fokus pembentukan karakter.

Ketiga, tesis Feny Nida Fitriyani yang berjudul *Pendidikan Karakter Integritas AUD Berbasis Kultur Sekolah lewat Program Pembiasaan di TK Masyitoh 25 Sokaraja*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan karakter khas yang terdapat di TK Masyitoh 25 Sokaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Masyitoh 25 Sokaraja, proses pembelajarannya terdapat pembiasaan-pembiasaan saat sebelum pembelajaran, saat proses pembelajaran dan saat selesai belajar mengajar lewat menyisipkan nilai integritas kepada siswa di TK Masyitoh 25 Sokaraja.

⁸⁴Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di rumah pada Masa Pandemi". *Online Jurnal of Obsesi*, 5, No. 1 (2021) (diakses 2 Oktober 2020).

⁸⁵Siti Nur Azizah, et.al, "Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Yaspuri Malang". *Online Jurnal of Victarina Jurnal Pendidikan Islam*, 5, No.3, (2020), (diakses 2 Oktober 2020).

Persamaan penelitiannya yakni fokus tentang karakter, namun perbedaannya yakni fokus karakternya dan lokasi serta *setting* penelitiannya berbeda.⁸⁶

Keempat, penelitian Jito Subianto berjudul *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan yang memperoleh hasil yaitu pembentukan karakter kepada siswa adalah satu hal yang tidak mudah dan cepat. Dalam hal ini, pembentukan karakter memerlukan sinergi dari semuanya yaitu keluarga, lingkup sekolah serta warga masyarakat sekitar. Untuk itu perlu terus disambung antara lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat agar terwujud pembentukan sifat dan karakter siswa. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama fokus terhadap hubungan antara keluarga, sekolah dan karakter. Perbedaannya terletak pada setting lokasi dalam penelitian.⁸⁷

Kelima, penelitian dalam jurnal *Cetta* yang ditulis oleh I Putu Yoga Purandina dan I Made Sastra Wiyana yang berjudul *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. Termasuk penelitian kualitatif. Hasilnya yaitu adanya perkembangan cukup baik selama belajar dengan orang tua. Karakter berkembang meliputi disiplin, karakter kreatif, mandiri, tanggung jawab dan ingin tahu.⁸⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu fokus kajian terhadap karakter dan keluarga. Perbedaannya meliputi setting waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Meskipun seluruh dunia sedang mengalami pandemi yang belum juga berakhir, sehingga memberikan dampak yang begitu terasa untuk mengurangi aktivitas sementara termasuk pendidikan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka di sekolah, kini pelaksanaannya di rumah. Pada awalnya proses

⁸⁶ Feny Nida Fitriani, "*Pendidikan Karakter Integritas Anak Usia Dini Berbasis Kultur Sekolah Melalui Program Pembiasaan di TK Masyitoh 25 Sokaraja*", *Tesis*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2018).

⁸⁷ Jito Subianto, "*Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*", *Online Jurnal of Edukasia*, 8, no.2, (2013), (diakses pada tanggal 2 Oktober 2020).

⁸⁸ I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya, "*Pendidikan ...*", 274.

pembentukan karakter didampingi guru di sekolah, namun kini pendampingan pembentukan karakter selama masa pandemi berada di rumah dengan orang tua masing-masing, semua tetap bekerjasama, bersinergi agar pembelajaran tetap terlaksana meski dalam keterbatasan. Pembentukan karakter meski di masa pandemi telah menjadi hal penting karena dengan menanamkan nilai-nilai karakter. Guru dan orang tua menanamkan karakter di masa pandemi menggunakan metode pembiasaan yang meliputi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pengkondisian. Selain menggunakan metode pembiasaan rutin, keteladanan, spontan, dan pengkondisian, antara guru dan orang tua juga menjalin kerjasama dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi, yaitu dengan kerjasama saling bertukar informasi melalui handphone, langsung tatap muka baik di sekolah maupun di rumah; dan buku penghubung sebagai alat informasi tentang perkembangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus termasuk dalam kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan rinci, intensif serta lebih dalam mengenai sebuah kegiatan, aktifitas, peristiwa, baik personal ataupun kelompok. Lembaga maupun organisasi untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif. Disini fenomena yang dipilih yaitu berupa kasus. Kasus ialah sesuatu teraktual (*real-life-event*), berhubungan langsung, bukan hal yang telah lalu.⁸⁹

Penelitian studi kasus diartikan sebagai suatu cara maupun strategi berdasarkan penelitian guna membuktikan kasus yang aktual. Pusat pada penelitian ini yakni satu objek yang telah diangkat dari sebuah kasus yang dikaji ulang secara mendalam. Keegiatannya meliputi mencari berbagai sumber data hasil fenomena yang dialami selanjutnya dikaji secara keseluruhan hingga bisa mengungkapkan realitanya dibalik kejadian tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Kerangka teoritis dan filosofis sebagai dasar utama cara yang dilakukan tercapai tujuannya.⁹⁰ Penelitian ini ialah penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan secara ilmiah tidak dibuat-buat menurut waktu penelitian. Peneliti membuat susunan instrumen guna mendapatkan berbagai sumber data yang alami serta tentunya merupakan keadaan kekinian. Dari data yang diperoleh, selanjutnya membuat gambaran data secara mendalam mengenai keadaan ataupun proses yang

⁸⁹ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Malang, 2017), 3.

⁹⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 90.

diteliti apa adanya. Peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh untuk dibuat kesimpulan serta dicocokkan dengan teori sehingga bisa ditarik kesimpulan hasil penelitian secara umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁹¹ Sesuai dengan fokus penelitian, lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang.

Latar belakang ketertarikan peneliti melakukan penelitian di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang ialah salah MI Modern Al-Azhary Lesmana merupakan satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan siswa melalui kegiatan dan pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya karakter siswa dan menyalurkan kemampuan spiritual dan intelektual, emosional yang dilakukan melalui relasi antara guru dan orang tua selaku wali murid dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama pekan efektif dan kegiatan harian siswa berlangsung. Namun, berbagai dokumen dan referensi pendukung yang terkait penelitian telah mulai dikumpulkan sejak peneliti melakukan pra-penelitian.

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

Pra penelitian	Bulan Januari-Februari 2021
Penelitian	Bulan Maret-Mei 2021

⁹¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 92.

a. Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian yang dilaksanakan di MI Modern Al-Azhary Lesmana yang mana peneliti memerlukan berbagai data berkaitan dengan relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

a. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai sumber data secara mendalam melalui wawancara, observasi serta mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan di MI Modern al Azhary Lesmana. Peneliti melakukan wawancara serta observasi dengan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dan observasi langsung dilaksanakan pada saat sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan) yaitu bertemu langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan wawancara yang tidak langsung dilaksanakan melalui *WhatsApp* guna menanyakan dan memperoleh informasi lebih lanjut dari fokus penelitian. Observasi pun dilaksanakan dimulai dari sebelum pra penelitian guna memperoleh berbagai informasi. Adapun, pada saat penelitian, observasi dilakukan mengikuti jadwal tatap langsung atau secara daring dari pihak sekolah terutama wali kelas V.

C. Sumber Data

Sumber penelitian ini berasal dari subjek penelitian sebagai narasumber/ partisipan/informan dari penelitian ini. Informan ditentukan berdasarkan kriteria yang dikutip dari Spradly dalam Sugiono, yang meliputi (1) Informan merupakan orang yang cukup lama menyatu dengan kegiatan yang sedang diteliti; (2) Informan masih berstatus aktif secara penuh selama masa penelitian berlangsung; (3) Informan benar-benar mempunyai cukup

banyak waktu pada topik yang sedang diteliti; (4) Informan cenderung tidak dipersiapkan dalam wawancara; Informan masih merasa asing dengan peneliti.⁹²

Subjek penelitian ialah sumber pertama penelitian pemilik data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang telah diteliti. Penetapan subjek sebagai informan atau partisipan dipilih sebagai subjek pertama adalah informan kunci yaitu informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi syarat sebagai informan, yaitu pihak yang sangat mengetahui aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti.⁹³ Informan akan dimintai informasi baik itu dengan diwawancarai, diobservasi, yang memberi data, pendapat, serta pemikiran berdasarkan perspektifnya dalam penelitian relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana.

Berikut beberapa subjek penelitian sebagai sumber data penelitian yakni:

1. Kepala MI

Kepala MI ialah pemimpin yang memiliki kewajiban untuk manajemen organisasi serta merumuskan pelaksanaan proses sekolah tentulah sangat diperlukan sebagai sumber data penelitian. Sebagai sumber data dalam penelitian, data yang diperoleh adalah kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan pada masa pandemi serta kegiatan-kegiatan untuk mendukung proses pembelajaran tetap berlangsung meski di masa pandemi.

2. Wali Kelas

Wali kelas atau guru pemegang kelas yang terlibat langsung dalam pembentukan karakter pada saat pembelajaran atau kegiatan pembiasaan peserta didik atau kegiatan-kegiatan lainnya. Wali kelas juga merupakan pelaksana kebijakan terutama dalam pembentukan karakter siswa yang berhubungan secara langsung dengan orang tua wali siswa guna

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 289.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... 85.

memberikan informasi, melaporkan serta mendapatkan informasi berbagai hal terkait perkembangan siswa selama di rumah bersama orang tua. Komunikasi dengan orang tua dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka berdasarkan waktu yang ditentukan atau melalui *WhatsApp group* (WAG). komunikasi yang dilaksanakan guru selaku wali kelas tentulah sangat penting.

Selain wali kelas, guru pengampu mata pelajaran juga terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa yang berkomunikasi secara langsung selain dari wali kelas. Tidak semua mata pelajaran diampu oleh wali kelas, sehingga di dalam setiap kelas terdapat guru yang membantu mengampu beberapa mata pelajaran. disinilah relasi antara guru mata pelajaran dan orang tua siswa terjalin. Keduanya saling berkomunikasi untuk perkembangan proses pembelajaran serta penekanan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Guru menjadi sumber data penelitian dikarenakan guru merupakan pelaksana yang terjun langsung menghadapi siswa-siswa untuk menyampaikan nilai-nilai keteladanan dan pelaku pembinaan terhadap kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa. Sehingga diharapkan sumber data dari guru sangat penting dapat dijadikan sumber yang kuat untuk mendeskripsikan

3. Orang Tua/ Wali Siswa

Orang tua ialah wali dari keluarga atau orang yang memiliki andil penting dalam pembentukan karakter yaitu khusus yang diteliti mengambil kelas atas yaitu orang tua wali dari kelas V. Karena orang tua adalah orang yang paling dekat dan paling lama waktunya bersama anak-anak yang selaku siswa sekolah. Dari informasi orang tualah orang tua atau keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena keluarga adalah madrasah pertama untuk anak-anak sehingga perkembangan anak dalam setiap karakternya tentulah orang tua sangat memahaminya.

4. Siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang akan diteliti dari kelas atas yaitu siswa kelas V. Siswa adalah subjek utama dalam penelitian karena dari siswalah peneliti memperoleh gambaran bagaimana proses relasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter di masa pandemi seperti sekarang ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara yang meliputi:

1. Wawancara/*Interview*

Berdasarkan pendapat dari Esterberg yang menjelaskan” Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁹⁴ Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁹⁵

Dalam penelitian kami, pihak yang kami wawancarai adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Wawancara kepala sekolah, peneliti menggunakan teknik yang wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, akan tetapi hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁶ Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan apa adanya.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*....., 231.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian* , 137.

Pemilihan kepala sekolah sebagai salah satu informan yang diwawancarai dikarenakan bahwa kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan terkait program kegiatan sekolah, sehingga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan apa adanya peneliti menggunakan teknik wawancara.

b. Wali Kelas dan Guru Pengampu Mata Pelajaran

Wawancara kepada wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran sangat diperlukan karena guru merupakan kunci utama penopang dari keberlangsungan kegiatan pembentukan karakter siswa. Wawancara dilaksanakan terhadap guru-guru yang terlibat dalam proses kegiatan dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara kepada guru dilakukan dengan teknik sampling jenuh, karena peneliti melihat kemiripan jawaban atas apa yang telah ditanyakan oleh peneliti kepada guru dalam waktu dan tempat yang berbeda.

c. Orang Tua/ Wali Siswa

Wawancara dengan orang tua wali kelas V dilaksanakan untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa dan kendala yang dihadapi selama belajar di rumah menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Guru bekerja sama dengan orangtua untuk mendampingi anak-anak belajar di rumah khususnya dalam pembentukan karakter. Wawancara dengan orangtua dilaksanakan menggunakan *video call* atau pesan singkat melalui *Whatsapp* dan tatap langsung ketika pembelajaran luring. Ada grup khusus yang dibuat oleh wali kelas untuk mendampingi orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Siswa

Wawancara dengan siswa kelas V dilaksanakan dan diperlukan untuk mengetahui perkembangan dalam pembentukan karakter. Siswa yang diberi tugas sejauh mana respon dalam melaksanakannya, sejauh mana melaksanakan ibadah selama di rumah saja dan lain sebagainya.

2. Observasi

Marshall dalam Suharsimi Arikunto menyebutkan, *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thoise behavior.”*⁹⁷ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹⁸ Pemilihan teknik ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan gejala-gejala perilaku sebab akibat manusia serta proses kerja yang tentu saja hal ini perlu pengamatan langsung.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah kegiatan harian siswa di MI Modern Al-Azhary Lesmana. Penentuan sumber data dari observasi ini juga dipilih tidak menggunakan sampling. Karena observasi ini dilaksanakan dengan peneliti mengikuti kegiatan harian siswa di sekolah maupun di rumah selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter mereka dalam mengikuti serangkaian kegiatan di rumah maupaun di sekolah, baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kegiatan sholat dhuha, hikmah pagi, pembelajaran tahfidz dan tahsin, dan kegiatan lainnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹⁹ Dengan menggunakan metode ini, peneliti mencari data tentang berbagai hal yang menyangkut penelitian ini yang berkaitan dengan relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-Azhry Lesmana Kecamatan Ajibarang.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... 226.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,....., 115.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*....., 231.

E. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁰⁰.

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).¹⁰¹

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁰² Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

¹⁰² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 130.

penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-Azhry Lesmana Kecamatan Ajibarang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data.

Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti sehingga uraian-uraian yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan tentang relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-Azhry Lesmana Kecamatan Ajibarang.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰³

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang relasi guru dan orang tua dalam

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345

pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang.

Ketiga komponen berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan yang benar. Analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

F. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.¹⁰⁴ Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat pada beberapa sumber (triangulasi sumber). Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda (triangulasi teknik). Yang terakhir peneliti akan melakukan triangulasi waktu, di mana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda. Sehingga, hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Penjelasan yang lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. *Triangulasi sumber*, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan.¹⁰⁵ Dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu Kepala MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang, wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran di kelas V, orang tua dan siswa.
2. *Triangulasi metode*, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik data dan pengecekan derajat

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... 273.

¹⁰⁵ Lexi. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), 330.

kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰⁶ Dalam triangulasi metode ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan, sehingga peneliti memperoleh hasil data dengan tepat.

3. *Triangulasi waktu*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Dalam hal ini, berarti peneliti melakukan pengulangan dalam mengumpulkan data dengan berbagai macam sumber dan metode untuk menemukan kekonsistenan jawaban dan temuan lapangan sehingga data yang diperoleh tepat.

Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Lexi. J. Moleong, *Metodologi penelitian*,331.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MI Modern Al-Azhary adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Aji Yumika dan binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. MI Modern Al-Azhary beralamat di Jalan Pancurendang No. 15 Dukuh Karangcengis RT 02 RW 04 Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Cikal bakal berdirinya madrasah ini adalah berawal dari Pondok Pesantren Tahfidz. Pondok pesantren tahfidzul qur'an Al Azhary didirikan pada tanggal 24 Nopember 1986 dengan menekankan pengajaran dan pendidikan Agama Islam dan hafalan Al qur'an. Dari tahun 1950 hingga sekarang sudah ribuan santri yang pernah belajar.

Dua Belas (12) Tahun yang lalu tepatnya di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang didirikanlah Yayasan Aji Yumika yang menaungi lembaga pendidikan Madrasah Modern Berbasis Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi. Madrasah yang dulunya adalah pondok pesantren tafidzul qur'an kemudian oleh Bapak KH. Drs. Slamet Effendy Yusuf (alm.) dikembangkan menjadi lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jenjang dasar (MI), Menengah (MTs), dan Atas (MA). Jumlah seluruh rombongan belajar di satuan pendidikan madrasah ini adalah sebanyak 12 rombongan belajar.

MI Modern Al- Azhary sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dan berbasis pada pendidikan Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua/walasiswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visi-nya. MI Modern Al-Azhary selalu melihat dan mengamati perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang selalu berkembang sangat cepat.

MI Modern Al-Azhary akan merespon segala tantangan dan perkembangan yang terjadi melalui visi madrasah yaitu:

“Mencetak Generasi Islami, Unggul, dan Modern”

Sebagai indikator dari pencapaian visi ini adalah terciptanya peserta didik sebagai generasi yang memiliki wawasan yang baik terhadap ilmu ajaran Islam, memiliki karakteristik unggul dalam memandang perkembangan dan perubahan tatanan sosial, peserta didik yang mampu bersikap moderat dalam mengatasi segala perbedaan dan terhindar dari perbuatan radikal, peserta didik yang mampu berpikir inklusif secara komprehensif dengan baik tentang suatu hal. Serta terciptanya peserta didik sebagai generasi yang modern terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam rangka mencapai visi madrasah yang telah disebutkan di atas, maka madrasah menyusun langkah strategis dalam upaya pencapaiannya melalui perumusan misi lembaga. Misi MI Modern Al-Azhary yaitu meliputi:

1. Membangun budaya Islami dalam lingkungan madrasah.
2. Melaksanakan kegiatan pembiasaan sikap beriman dan bertakwa.
3. Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencapai aspek ke-Islaman, ke-Indonesiaan, keilmuan, keterampilan, dan kemandirian.
4. Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta mendorong warga madrasah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.
5. Mengembangkan manajemen dan kurikulum madrasah Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi.
6. Melaksanakan kegiatan pendidikan Islam Abad 21 (*Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity & Innovation / 4C*)¹⁰⁸

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa peneliti melihat MI Modern Al-Azhary memiliki guru yang kompeten dan sesuai dengan kualifikasi sebagai pengajar. Hal itu ditunjukkan dari data yang menunjukkan bahwa guru yang ada

¹⁰⁸ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Modern Satu Atap Al Azhary

berpendidikan minimal S1. Adapun secara jelas peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Modern Al-Azhary

No	Nama	Tugas Utama	Kelas	Tugas Tambahan
1	Shobirin, M.Pd.	Pembina Madrasah		Kepala Madrasah
2	Haniatul Laela, S.Pd	Guru Kelas	VIA	Wali Kelas VIA Pembina Siaga Putri
3	Muakhiroh, S.Pd.I	Guru Kelas	VIB	Wali Kelas VIB
4	Ice Kosiyanti, S.Pd	Guru Kelas	VA	Wali Kelas VA Bendahara BOS
5	Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd	Guru Kelas	VB	Wali Kelas VB Koord. Bidang Pengembangan dan Prestasi Madrasah
6	Nur Izzah, S.Pd.I 197502182007102001	Guru Kelas	IVA	Koord. Bidang Keagamaan Wali Kelas IVA
7	Yuli Rohayati, S.Pd.I	Guru Kelas	IVB	Walikelas IVB
8	Yuli Setiana Aji, S.Pd	Guru Kelas	IIIA	Wali Kelas IIIA
9	Wilda Fazmi Luvita, S.Pd	Guru Kelas	IIIB	
10	Eka Nuraiyan, S.Pd.	Guru Kelas	IIA	Wali Kelas IIA
11	Sugini, S.Pd.SD.	Guru Kelas	IIB	Wali Kelas IIB
12	Dwi Anisti, S.Pd	Guru Kelas	IA	Wali Kelas IA

13	Winarti, S.Pd.I	Guru Kelas	IB	Wali Kelas IB
14	Lulu Nafisah, S.Pd.I	Guru Mapel Fikih SKI	I – VI VI	
15	Laela Febriyani, S.Pd	Guru Mapel B. Arab SKI	I – VI IV	
16	Khusni Nur Aini, S.Pd.I	Guru Mapel Al Qur'an Hadits SKI	I – VI V	
17	Lili Sugiani, S.Pd.I	Guru Mapel Akidah Akhlaq SKI	I – VI III	Wali kelas IIIB
18	Efien Heppy N., S.Pd.	Guru Mapel PJOK	I – VI	
19	Susilo, S.Kom	Guru Mapel TIK	III - VI	

Selain itu, MI Modern Al-Azhary juga berkomitmen dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didiknya. Hal itu dapat dilihat dari program pengembangan diri yang ada di MI Modern Al-Azhary. Kompetensi pendidik yang baik juga diimbangi dengan program-program yang ada di MI Modern Al-Azhary. Dengan adanya program tersebut menunjukkan adanya upaya serius dari pihak madrasah tentang pengembangan kemampuan siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pandemi covid-19 menuntut sistem pembelajaran merubah sistem lama menjadi lebih adaptif dengan teknologi. Peralannya, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang paling memungkinkan adalah dengan cara daring. Pembatasan aktivitas manusia mendorong manusia untuk memanfaatkan teknologi menjadi media mendekatkan manusia dari jauh

tanpa takut adanya penularan covid-19. Penggunaan teknologi yang tepat memungkinkan manusia mendapat manfaat besar yang ditawarkan. Meskipun demikian, teknologi pula seringkali membawa dampak negatif bagi perkembangan anak.

Pemanfaatan teknologi yang bijak dapat sangat membantu kegiatan manusia termasuk belajar. Proses kegiatan belajar mengajar dalam masa pandemi nyatanya sangat membutuhkan media untuk menghubungkan pihak yang berkepentingan untuk belajar. Pihak yang berkepentingan seperti peserta didik, pendidik, serta orang tua. Dampingan yang diberikan oleh orang tua akan sangat membantu dalam kelancaran pembelajaran daring. Hal itu disebabkan peserta didik di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara kemandirianpun masih membutuhkan orang tua untuk membimbing mereka untuk memahami instruksi pendidik yang tidak hadir secara langsung.

MI Modern Al-Azhary dalam melaksanakan pembelajaran daring selalu melibatkan peran orang tua siswa untuk ikut mengawasi kegiatan belajar anaknya. Melalui pantauan orang tua diharapkan peserta didik lebih kondusif melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga membutuhkan relasi yang harmonis di antara guru dan orang tua. Relasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik yang ada di MI Modern Al-Azhary merupakan bentuk kerjasama di antara mereka dalam menjalankan peran masing-masing. Peran keduanya tidak dapat dipisahkan untuk mengawasi program-program madrasah yang telah direncanakan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik.

Sebagaimana ketika pembelajaran dilakukan di madrasah, upaya pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai pembiasaan yang dilakukan siswa. Ketika model pembelajaran berubah dari madrasah menjadi di rumah, maka ada pergeseran cara pembentukan karakter siswa yang dilakukan. Kaitannya di sini ialah bagaimana pembentukan karakter siswa selama di rumah yang kemudian juga diiringi pergeseran peran guru di sekolah diwakilkan peran orang tua. Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti melihat bahwa berkaitan dengan pembentukan

karakter siswa selama di rumah dilakukan melalui berbagai pembiasaan seperti, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, dan pembiasaan pengkondisian. Berjalannya pembiasaan tersebut tidak terlepas dari peran dari relasi guru dan orang tua yang terjalin harmonis. Adapun relasi guru dan orang tua dalam pembiasaan tersebut peneliti jelaskan sebagaimana berikut:

1. Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan rutin

Berdasarkan data yang dapat peneliti kumpulkan, peneliti menemukan pola relasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Relasi tersebut menjelaskan kerja sama guru dan orang tua dalam mewujudkan karakter siswa. Peran masing-masing diwujudkan dari kegiatan yang diberikan oleh guru dan orang tua untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan program madrasah untuk mengembangkan karakter siswa. Program madrasah yang dimaksud seperti: solat dhuha, membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat pendek, bersih-bersih lingkungan, dan menjaga kesehatan melalui berolahraga.¹⁰⁹ Adapun peran orang tua ialah membimbing, mengarahkan, dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang diterapkan pada anak sebagai upaya membentuk karakter siswa.

Guna memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca, peneliti uraikan relasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang mereka terapkan pada siswa. Adapun kegiatannya ialah sebagai berikut:

Pembentukan karakter pada peserta didik yang dibentuk melalui pembiasaan rutin misalnya seperti pembiasaan solat. Orang tua selalu mengarahkan agar anaknya memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya yaitu solat. Selain meminta anak untuk

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama wali kelas 2b Bapak Sugni S.Pd, SD. Pada tanggal 20 Maret 2021.

melaksanakan kegiatan rutin tersebut orang tua juga diminta untuk mengawasinya.¹¹⁰ Menjelaskan kepada anak tentang kewajiban seorang muslim dalam melaksanakan solat merupakan salah satu upaya orang tua menanamkan pemahaman tentang tanggung jawab anak untuk menunaikan kewajiban mereka. Dengan demikian, dimensi pemahaman anak tentang tanggung jawab akan mulai tumbuh pada diri mereka yang kemudian akan membentuk karakternya.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan rutin pada peserta didik di MI Modern Al-Azhary memiliki berbagai macam kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sugini S.Pd. SD salah satu guru MI Modern Al-Azhary yang menyebutkan bahwa:

“Kegiatannya seperti shalat dhuha bersama, membaca asmaul husna setiap pagi, shalat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat yasin setiap jum’at pagi, baca Al Qur’an bersama setiap hari sabtu, kegiatan sabtu bersih tiap sabtu pertama, kegiatan sabtu sehat setiap sabtu ke empat.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, pembiasaan rutin yang dilakukan oleh peserta didik sangat bervariasi. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan rutin ini dilakukan agar peserta didik dikemudian hari tetap melaksanakan kebiasaan baik tersebut dikarenakan sudah menjadi karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan tersebut juga memiliki unsur pembentukan karakter peserta didik seperti karakter religius, jujur, peduli lingkungan, disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab. Hal itu sesuai dengan pendapat Muhammad Fadhilah yang menyatakan bahwa karakter siswa dibentuk oleh adanya stimulasi yang siswa dapatkan dalam kehidupan kesehariannya yang kemudian stimulus tersebut diproses oleh kemampuan siswa yang diaktualisasikan pada aktivitas kesehariannya.

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Endah Priatin wali murid dari Kukuh Aqila Priambudi pada tanggal

¹¹¹ Hasil wawancara bersama wali kelas 2b Ibu Sugini S.Pd, SD. Pada tanggal 20 Maret 2021.

Pembelajaran daring yang dilakukan juga tetap mengontrol peserta didiknya untuk tetap melaksanakan pembiasaan yang ada. Solat duha misalnya, peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran daring diminta untuk melakukan solat duha terlebih dahulu. Pembelajaran daring yang dimulai pukul 08:00 memungkinkan anak untuk solat duha terlebih dahulu sebelum kemudian melanjutkan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kukuh Aqiila Priambudi yang menyatakan bahwa:

“Selama pandemi, satu tahun lebih pembelajaran secara daring atau PJJ yang dimulai 08.00 dan diakhiri pukul 10.30, absensi dimulai pukul 07.30 dengan menyapa dan pembiasaan solat duha dengan mengisi google form. Tetapi semester dua sempat tatap muka seminggu tiga kali”.¹¹²

Guru sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu pada siswa melalui grup kelas. Begitu pula sebaliknya setelah selesai guru juga tidak lupa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan tersebut rutin dilakukan guru setiap pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak akan terbiasa dengan mengucapkan salam dan menjawab salam dengan teman, keluarga, dan ketika berhubungan masyarakat. Setelah selesai salam guru biasanya menyapa anak-anak dengan menanyakan kabar mereka dan memotivasi mereka untuk selalu semangat belajar.

Setelah semua selesai, kemudian guru mengingatkan siswa untuk melakukan solat duha terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Jika ada siswa yang belum melaksanakan maka guru akan meminta mereka untuk melaksanakan solat duha terlebih dahulu. Guru berkordinasi dengan orang tua untuk ikut mengarahkan anaknya agar melakukan solat duha terlebih dahulu. Sedangkan untuk buktinya orang tua mengirimkan foto anaknya yang sedang melakukan solat duha seperti yang telah guru

¹¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kukuh Aqiila Priambudi) pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021.

arahkan pada peserta didik. Laporan tersebut untuk memastikan siswa benar-benar melakukan pembiasaan sebagaimana yang telah mereka lakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Peran orang tua juga turut mendukung pembiasaan rutin yang diprogramkan madrasah. Kegiatannya seperti peran orang tua mengajak anaknya rutin untuk melakukan solat jamaah.¹¹³

Selain melaporkan kegiatan siswa melalui via foto, relasi guru dan orang tua dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswa diwujudkan dengan adanya kordinasi yang baik di antara keduanya. Salah satu koordinasi tersebut diwujudkan dengan penggunaan buku kontrol yang digunakan oleh orang tua untuk mencatat perkembangan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Eka Nuraiyan, S.Pd yang menyebutkan bahwa:

“Solat wajib sebelum pandemi dilaksanakan di Masjid Madrasah serta dikerjakan secara berjamaah dari kelas satu sampai kelas 6. Dan saat pandemi dilaksanakan di rumah masing-masing. Pemantauan pembiasaan salat dan pembiasaan mengaji dan lainnya pada awalnya menggunakan buku kontrol dan dikumpulkan satu bulan sekali, begitu pula saat awal pandemi menggunakan buku kontrol pembiasaan, tetapi karena begitu lama tidak ada tatap muka tidak berjalan. Pelaksanaan pembelajaran pembiasaan saat daring yaitu dikontrol melalui buku penghubung. sedangkan saat di sekolah dipantau langsung oleh guru.”¹¹⁴

Salah satu alat yang digunakan oleh guru dan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa, maka mereka menggunakan buku hubung. Buku tersebut digunakan sebagai catatan orang tua terkait perkembangan belajar anaknya. Sedangkan untuk guru, buku tersebut sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan evaluasi kedepan terkait perkembangan siswanya. Berdasarkan catatan-catatan orang tua tersebut dapat menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan program

¹¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Yulianasari wali murid Aqila Pradia Ramadani kelas 5 pada hari kamis tanggal 9 Desember 2021.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nuraiyan S.Pd, salah satu guru di MI Modern Al-Azhary pada tanggal 24 Januari 2022.

yang telah guru berikan pada mereka. Buku tersebut akan dikumpulkan setiap satu semester pada wali kelas masing-masing. Dengan adanya buku hubung tersebut guru dapat memahami sejauh mana siswa berproses terutama pada saat pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menuntut semua siswa untuk belajar di rumah masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan solat dhuha juga tetap dilakukan meskipun di rumah. Pelaksanaan solat dhuha dilaksanakan sebelum siswa mulai pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru akan mengingatkan siswa untuk melaksanakan solat dhuha terlebih dahulu. Kegiatan solat dhuha yang dilakukan oleh siswa di rumah kemudian dibuktikan dengan foto siswa sedang melakukan solat dhuha yang dilakukan oleh orang tua mereka. Dari sinilah kemudian peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol, membimbing, dan mengawasi program madrasah sebagai upaya penanaman karakter siswa.

Adapun kegiatan solat dhuha oleh peserta didik di rumah peneliti buktikan berdasarkan dokumentasi foto berikut:



Gambar 4.1 Pembiasaan Solat Dhuha di Rumah

Foto di atas merupakan contoh salah satu siswa MI Modern Al-Azhary sedang melakukan solat dhuha di rumah. Laporan berupa fotodigunakan guru untuk memantau peserta didik benar-benar melaksanakan tugas yang diberikan oleh madrasah, yaitu tetap

melaksanakan pembiasaan solat dhuha meskipun di rumah.¹¹⁵ Kedisiplinan menjalankan solat dhuha yang dibentuk melalui pembiasaan solat dhuha setiap hari diharapkan dapat menjadi karakternya meskipun nanti sudah lulus dari madrasah, peserta didik akan tetap menjalankan rutinitas mereka sebagai kesadaran mereka melaksanakan solat dhuha. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh siswa baik ketika pembelajaran di madrasah maupun ketika proses belajar mengajar di rumah atau pembelajaran daring.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan solat ini dilakukan oleh MI Modern Al-Azhary karena menimbang bahwa di dalam solat mengandung unsur-unsur pembentukan karakter peserta didik. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas 5 yang bernama Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd ketika sesi wawancara terkait pengaruh pembiasaan solat jamaah dengan pembentukan karakter peserta didik di MI Modern Satu Atap Al Azhary, Ia mengungkapkan bahwa:

“Ada pengaruhnya, semakin tertib anak melaksanakan salat, maka semakin banyak karakter positif yang terbentuk”.¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan Beliau, Ia menjelaskan bahwa pembiasaan solat memiliki pengaruh dengan pembentukan karakter peserta didik. Unsur pembentukan karakternya dapat dilihat dari bagaimana mendisiplinkan shaf, bersikap tenang, serta tidak bermain ketika solat.¹¹⁷ Ketika siswa rajin solat dhuha maka diharapkan dapat tumbuh karakter disiplin siswa dan tanggung jawab mereka terhadap tugas madrasah, peduli sosial dengan menjaga ketertiban dengan tidak mengganggu temannya, bekerja keras untuk dapat secara rutin melaksanakan solat dhuha, dan lain sebagainya, Pembiasaan solat dhuha yang dilakukan

¹¹⁵ Wawancara dengan Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd pada tanggal 23 Maret 2021 selaku wali kelas 5b pada saat wawancara yang berkaitan dengan cara pengawasan kegiatan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran daring.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 yang bernama Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd pada tanggal 23 Maret 2021.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 yang bernama Daffa Agthia Hastiningrum yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021.

siswa juga diarahkan agar siswa memiliki karakter religius sebagaimana fungsi dari pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi pendidikan nasional di atas menunjukkan bahwa posisi spiritual peserta didik sangat diharapkan tersemat dalam diri masing-masing. Berdasarkan identifikasi pembiasaanpun peneliti menyimpulkan bahwa semua kegiatan pembiasaan yang ada bernuansakan penguatan sisi keagamaan siswa. Hal itu menjadi *match* dengan visi yang MI Modern Al-Azhary miliki yaitu mewujudkan generasi yang Islami, unggul, dan modern. Tanpa adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan tentu MI Modern Al-Azhary tidak dapat mewujudkan visi yang telah mereka rancang jauh hari.

Pembiasaan solat yang ada di MI Modern Al-Azhary memiliki dua program kegiatan yaitu solat dhuha dan solat wajib berjamaah. Adapun dua kegiatan tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut:

Pertama kegiatan solat jamaah. Kegiatan solat jamaah merupakan program dari madrasah yang sudah dibiasakan secara rutin oleh kelas rendah maupun kelas atas.¹¹⁸ Sebelum masa pandemi covid-19, solat jamaah selalu dilakukan di masjid. Akan tetapi pada masa pandemi pembiasaan solat dilakukan di rumah masing-masing. Adapun ketika ada jadwal pembagian belajar yang dibagi menjadi kelompok kecil, kegiatan solat jamaah dilakukan di dalam kelas masing-masing. Kegiatan jamaah di kelas masing-masing dilakukan untuk menghindari adanya kerumunan di dalam masjid. Adapun kegiatan solat jamaah yang dilakukan di kelas peneliti dokumentasikan sebagai berikut:

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 yang bernama Daffa Agthia Hastiningrum yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021.



Gambar 4.2 Pembiasaan Solat Dhuha pada Pertemuan Terbatas

Gambar di atas merupakan gambar yang diambil ketika peserta didik melakukan solat jamaah di kelas yang bertujuan untuk menghindari kerumunan di dalam masjid. Kegiatan jamaah di kelas dilakukan selama masih dalam masa pandemi. Adapun hari-hari biasa sebelum pandemi peserta didik biasa melakukan solat jamaah di masjid. Meskipun dalam pembelajaran terbatas, MI Modern Al-Azhary tetap konsisten menjalankan program utamanya tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa ada komitmen kuat madrasah untuk terus menjalankan pembiasaan-pembiasaan baik tersebut yang arahnya adalah pembentukan karakter peserta didik.

Pelaksanaan solat jamaah yang dijalankan memiliki unsur pembentukan karakter peserta didik. Keingatannya baik di dalam solatnya maupun persiapan sebelum solat juga diarahkan agar peserta didik memiliki karakter positif yang diantaranya ialah karakter tanggung jawab dan disiplin, jujur, toleransi, religius, dan lain sebagainya. Sebelum solat misalkan, dikarenakan solat mewajibkan untuk suci terlebih dahulu maka peserta didik wajib melakukan wudhu sebelum melakukan solat. Guru memberikan arahan pada peserta didik agar wudhu dilakukan di rumah masing-masing sebelum berangkat ke sekolah. Jika sebelum melakukan solat wudhu peserta didik sudah batal maka peserta didik wajib bertanggung jawab pada dirinya untuk wudhu kembali.

Dengan meminta peserta didik berwudhu di rumah dan ketika sudah di madrasah sudah dalam keadaan suci, setiap peserta didik juga akan terbentuk karakter positifnya mengingat bahwa setiap akan berangkat

sekolah siswa diarahkan agar selalu berwudhu terlebih dahulu. Rutinitas berwudhu sebelum berangkat sekolah lama kelamaan diharapkan akan menjadi karakter kedisiplinannya, baik disiplin dalam berwudhunya ketika mau berangkat sekolah maupun disiplin dalam menjaga kebersihan badannya. Dengan selalu menjaga wudhu turut mewujudkan visi dari MI Modern Al-Azhary.¹¹⁹ Dengan berwudhu siswa juga dibiasakan dengan hidup bersih, dengan bersih siswa akan sehat, dengan sehat maka siswa telah mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu siswa yang sehat.

Menjaga kebersihan badan yang terkandung di dalam wudhu, juga sesuai dengan program madrasah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Pembiasaan rutin yang diterapkan oleh orang tua siswa juga berupa pembiasaan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Ketika sebelum masa pandemi, kegiatan setiap Sabtu siswa diarahkan untuk melaksanakan bersih-bersih bersama lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut diarahkan agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan, selain itu juga kedisiplinan merawat lingkungan, bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar, bekerja keras menjaga lingkungan, toleransi sesama masyarakat dalam hal kebersihan, dan karakter lainnya. Sedangkan ketika pembelajaran daring maka siswa melaksanakan program peduli lingkungan ini dengan peran aktif mereka dalam merawat lingkungan mereka di rumah. Adapun kegiatan siswa ketika program peduli lingkungan dilaksanakan di rumah yaitu seperti membersihkan kamar tidur sendiri, membersihkan kamar mandi, menyapu, mengepel lantai, maupun membersihkan halaman. Kegiatan tersebut merupakan kelanjutan dari program operasi semut yang menjadi salah satu program MI Modern Al-Azhary.

Dimensi solat selanjutnya yaitu pada kegiatan menata kembali peralatan solat masing-masing. Peralatan yang mereka gunakan untuk solat

¹¹⁹ MI Modern Al-Azhary memiliki visi “*Mencetak Generasi Islami, Unggul, dan Modern*”.

seperti mukna bagi siswi, dan sajadah harus mereka rapikan kembali selesainya solat. Masing-masing mempunyai tanggung jawab untuk merapikan peralatan yang mereka gunakan. Selain itu, secara tidak langsung mereka sedang diajarkan hidup disiplin dengan mengembalikan peralatan solat pada tempatnya semula. Selesainya solat maka ruang kelas juga harus ditata kembali agar dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar kembali. Dimensi solat yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan pernyataan salah satu guru di MI Modern Al-Azhary yang menyatakan bahwa:

“Tepat waktu, sudah wudlu dari rumah, jika batal segera ambil wudlu kembali, tanggung jawab mengembalikan alat solat pada tempat”.¹²⁰

Unsur pembentukan karakter peserta didik selanjutnya yaitu dari segi waktu. Semua kegiatan yang ada di madrasah sudah diatur berdasarkan waktu. Ketepatan kegiatan yang dilakukan akan berimbas pada kegiatan selanjutnya. Semua kegiatan akan sangat bergantung pada manajemen waktu yang proporsional. Begitu pula dalam kegiatan solat jamaah, tanpa kedisiplinan semua kegiatan tentu akan berjalan tidak teratur. Mengingat yang diajak jamaah adalah anak-anak maka akan rentan sekali memakan waktu yang kemudian akan berdampak pada keterlambatan waktu selanjutnya untuk pembelajaran. Oleh karena itu, solat jamaah yang diatur atau di manajemen dengan tepat dapat melatih tingkat disiplin peserta didik.

Kedua yaitu solat dhuha. Pada dasarnya pembentukan karakter peserta didik melalui solat dhuha juga sama dengan pelaksanaan solat jamaah. Hanya saja dalam pelaksanaan solat dhuha memiliki perbedaan dalam jam pelaksanaannya. Jika solat jamaah dilakukan di siang hari, maka untuk solat dhuha dilakukan di tengah-tengah waktu pembelajaran ketika pembelajaran *offline*. Oleh karena itu perlu manajemen waktu yang

¹²⁰ Wawancara dengan Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd pada tanggal 23 Maret 2021 selaku wali kelas 5b pada saat wawancara yang berkaitan dengan cara menanamkan karakter peserta didik melalui solat.

tepat agar tidak mengganggu jam belajar peserta didik. Akan tetapi dari situlah kemudian dimensi kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter lainnya pada siswa dibentuk. Melalui berbagai kegiatan yang ada, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut dengan waktu yang terbatas. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk bertanggung jawab dengan semua kegiatan yang harus mereka ikuti selama dalam jam sekolah. Setelah solat dhuha, kegiatan siswa selanjutnya yaitu membaca asmaul husna. Masing-masing membaca asmaul husna sampai selesai.

Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di rumah seperti solat dhuha, hafalan juz amma, hafalan doa harian, membaca asmaul husna, menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rokhimah Ibu dari Faith Alfur Rizqi siswa kelas 5 MI Modern Al-Azhary pada saat wawancaranya berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter beliau menyatakan bahwa:

“Saya rasa iya, setiap pagi anak diminta melakukan solat dhuha dan mereka harus disiplin melakukan, selain itu anak juga akhirnya dibiasakan bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan sekolah untuk dikerjakan”.¹²¹

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan oleh ibu Rokhimah menunjukkan bahwa, ibu Rokhimah mempercayai bahwa program yang diberikan oleh madrasah dapat membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin. Rutinitas solat dhuha dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran daring.

Pelaksanaan solat dhuha ketika ada pembagian kalas kecil dilakukan di dalam kelas masing-masing. Setiap wali kelas membimbing siswa agar peserta didik disiplin dalam menjalankan instruksi guru terkait pelaksanaan solat dhuha. Persiapan dari menata ruangan agar muat untuk

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rokhimah Ibu dari Faith Alfur Rizqi siswa kelas 5 MI Modern Satu Atap Al Azhary pada tanggal 5 Januari 2022.

pelaksanaan solat dhuha, menata sajadah mereka masing-masing, serta penggunaan waktu yang tepat dapat melatih peserta didik bertanggung jawab dengan tugas mereka serta melatih tingkat kedisiplinan mereka. Berbeda ketika pembiasaan solat dhuha dalam pembelajaran daring, maka pelaksanaannya dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran.

Kegiatan yang telah dijelaskan di atas, jika dilakukan secara rutin tentu akan membentuk karakter anak. Anak yang dibiasakan melakukan solat dhuha sebelum pembelajaran akan membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan karakter lainnya. Meskipun bukan solat duha saja, solat-solat yang lainpun memiliki sisi pembentukan karakter pada diri peserta didik. Contohnya seperti pembiasaan melakukan solat lima waktu. Pembiasaan melalui rutinitas juga diterapkan pada siswa terkait wudhu. Siswa diminta berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ke madrasah. Selain bertujuan agar pada saat pelaksanaan solat dhuha terbatas di kelas masing-masing tidak terjadi kerumunan di tempat wudhu. Meskipun demikian, rutinitas wudhu tersebut melatih siswa agar terbiasa hidup sehat melalui menjaga kebersihan badannya. Tidak ada laporan secara guru kepada guru, melainkan sebatas pesan guru pada orang tua untuk mengingatkan anaknya agar berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ke madrasah. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin tersebut kemudian diharapkan akan secara perlahan membentuk karakter peserta didik.

Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa salah satu bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan ialah melalui pembiasaan rutin. Kegiatan ini dilakukan dengan terjadwal. Jika melihat pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di MI Modern Al-Azhary, merupakan salah satu pembiasaan secara rutin. Kegiatan solat duha sebelum dimulainya pembelajaran, pembiasaan melaksanakan solat wajib, menjaga kebersihan yang diprogramkan secara rutin oleh MI Modern Al-Azhary secara rutin akan berpengaruh pada upaya pembentuk karakter peserta didik.

Selain itu, pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik juga dilakukan melalui tugas untuk membantu orang tua dan olahraga. Pembentukan karakter tersebut selain dilakukan sebelum pandemi maupun setelah pandemi. Peran orang tua juga dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan rutin juga dapat dilihat dari cara orang tua mengajarkan pada anaknya untuk selalu mengucapkan salam ketika mau masuk ke rumah. Hal itu disampaikan oleh Ibu Endah Priatin yang mengungkapkan bahwa:

“Ya orang tua sudah membiasakan. Meski terkadang anak tidak melakukannya. Ya dinasehati bahwa masuk rumah harus itu mengucapkan salam. Anak ya kadang mau mengikuti terkadang tidak. Kendalanya tergantung pada kondisi anak saat sedang bombong atau tidak, solusinya harus selalu diingatkan”.¹²²

Masa pandemi memang menjadi kendala tersendiri dalam pembentukan karakter yang sudah diprogramkan oleh madrasah. Akan tetapi dengan berbagai keterbatasan dan kendala yang ada, MI Modern Al-Azhary tetap berkomitmen dalam mewujudkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, hal pertama yang dilakukan oleh pihak madrasah ialah membangun komunikasi yang baik dengan semua wali murid. Dukungan dari orang tua tentu akan memudahkan proses pembentukan karakter siswa.

Melihat betapa pentingnya peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik terutama dalam masa pandemi maka perlu ada jembatan yang dapat menyatukan persepsi mereka. Persamaan persepsi tentu dibangun dari komunikasi yang terjalin dengan baik. Oleh karena itu, guru MI Modern Al-Azhary sebelum kegiatan belajar mengajar diawali, yaitu diawali dengan menjelaskan program-program yang harus dilaksanakan siswa. Biasanya, pengenalan ini diberikan ketika tahun ajar baru. Melalui pertemuan terbatas dengan para wali murid, guru

¹²² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kuku Aqila Priambudi) pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021.

memanfaatkannya untuk menjelaskan program-program yang akan dilaksanakan.

Persepsi awal ini perlu dibangun mengingat berjalannya suatu program tergantung dari pemahaman sipelaksana yaitu peserta didik. Kesempatan ini, digunakan oleh guru MI Modern Al-Azhary untuk memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran daring. Kordinasi awal ini juga dimanfaatkan untuk mengoleksi nomor *hand phone* (HP) setiap wali murid yang dapat digunakan untuk membuat grup WA yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi-informasi penting. Selain itu, sosialisasi program madrasah juga disampaikan melalui rapat online bersama orang tua dan pembuatan video sosialisasi kebijakan pendidikan madrasah.¹²³

2. Relasi Guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan merupakan pembiasaan yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan memberikan pembiasaan secara spontan. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Adapun bentuk pembiasaan spontan yang ada di MI Modern Al-Azhary memiliki beberapa kegiatan seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sugini S.Pd salah satu guru di MI Modern Al-Azhary yang menyebutkan bahwa:

”Memberi salam dan berjabat tangan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat/sudut lingkungan sekolah yang kotor, bertutur kata yang baik dan sopan, bertingkah laku yang baik dan santun, mengingatkan teman atau orang lain dalam adab makan dan minum, operasi semut”¹²⁴.

Terdapat beberapa kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang ada di MI Modern Al-Azhary. Akan tetapi, dari kesemuanya tidak dapat diterapkan diwaktu

¹²³ Hasil wawancara dengan kepala MI Modern Al Azhary Bapak Shobirin M.Pd pada tanggal 20 Maret 2021.

¹²⁴ Hasil wawancara bersama wali kelas 2b Ibu Sugini S.Pd, SD. Pada tanggal 20 Maret 2021.

pembelajaran daring seperti pembiasaan berjabat tangan. Hal itu memang karena untuk menghindari adanya interaksi secara fisik untuk menghindari penularan covid-19. Adapun pembiasaan spontan seperti membuang sampah pada tempatnya tetap dilakukan baik ketika pembelajaran di sekolah maupun ketika di rumah. Orang tua selalu mengarahkan pada anak agar membiasakan membuang sampah pada tempatnya jika didapatinya membuang sampah sembarangan. Ketika ada kegiatan membuat ketrampilan misalnya, maka anak membutuhkan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Setelah selesai berkegiatan orang tua meminta anak untuk membersihkan dan membereskan peralatan yang telah mereka gunakan. Adapun jika anak tidak melaksanakan perintah tersebut maka orang tua akan menegur dan memberi nasehat pada anaknya untuk berlatih menjaga kebersihan.¹²⁵

Berkaitan dengan pembiasaan spontan ini, orang tua juga turut menjalankan pembiasaan spontan ini. Misalnya saja apa yang dilakukan oleh Ibu Endah yang akan memaksa anaknya untuk mengerjakan tugas jika anaknya didapatinya belum mengerjakan tugas. Hal itu sebagaimana yang disampaikan beliau ketika sesi wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya paksa untuk menyelesaikan. Tetapi jika anaknya sudah mulai ngambek ya saya tidak bisa maksain. Kendala karena anak sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring. Solusinya nunggu anaknya mulai bombong lagi, karena terus dipaksain malah nanti gak mau ngerjain. Dijagain anak tetap bombong apalagi kalau pas tes”¹²⁶.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua juga ikut melaksanakan pembiasaan spontan. Hal itu ditunjukkan dari reaksi orang tua yang kemudian memaksa anaknya untuk mengerjakan tugas ketika orang tua tahu bahwa anaknya belum mengerjakan tugas dari madrasah. pembiasaan spontan tersebut menggambarkan bahwa orang tua

¹²⁵ Hasil wawancara bersama Ade Yulianasari walimurid aqila pradia ramadani pada pada hari rabu tanggal 7 Desember 2021

¹²⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kuku Aqila Priambudi) pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021.

akan mengarahkan ketika itu juga atau spontan ketika melihat anaknya melakukan hal-hal di luar peraturan madrasah. Pembiasaan seperti ini tentu akan secara langsung memberikan pendidikan karakter pada anak. Meskipun pada dasarnya anak sudah tahu jika tidak mengerjakan tugas merupakan tindakan yang tidak baik, akan tetapi peran orang tua dan guru di sini sangatlah penting untuk selalu mendorong, menyemangati, mengawasi, dan membimbing pendidikan karakter siswa.

Pembiasaan spontan juga dipraktikkan oleh guru MI Modern Al-Azhary pada siswanya untuk membentuk siswanya berkarakter. Sama halnya dengan pembiasaan spontan yang dilakukan oleh orang tua di atas, guru juga turut mengarahkan dan mendorong siswa yang keatahuan belum mengerjakan tugas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Eka Nuraiyan S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Guru menegur dan mengingatkan peserta didik jika ada yang tidak melaksanakan pembiasaan solat maupun yang lainnya. Guru mengkonfirmasi kepada orang tua bahwa anak belum mengerjakan tugas. Dan ada grup khusus untuk orangtua”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa ada kesamaan antara apa yang dilakukan orang tua dan guru dalam menyikapi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Keduanya secara spontan mengingatkan siswa agar mau mengerjakan tugas. Kerja sama yang solid ini tentu akan memberikan dampak tersendiri bagi pengawasan anak dalam menjalankan tugas-tugas madrasah. Pembiasaan spontan tersebut juga kemudian bermanfaat untuk menghindarkan anak dari perilaku-perilaku negatif.

Selain contoh di atas pembiasaan dengan spontan juga praktikan dalam hal lainnya. Seperti perilaku anak ketika berinteraksi dengan anggota keluarganya, seperti orang tua, kakak, maupun adiknya. Orang tua selalu mengajarkan pada anaknya untuk selalu berlaku sopan pada anggota keluarganya maupun orang lain serta bertutur kata yang sopan.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nuraiyan S.Pd, salah satu guru di MI Modern Satu Atap A-Azhary pada tanggal 24 Januari 2022.

Begitupula ketika di sekolah ketika pembelajaran tatap muka terbatas, guru selalu mengarahkan pada siswanya untuk selalu berperilaku yang baik. Seperti contoh pada saat observasi dilakukan, peneliti menjumpai guru yang sedang menasihati siswanya agar ketika makan untuk berdoa dan sambil duduk. Momen tersebut dijumpai ketika pelajaran sudah selesai dilakukan dan menjelang istirahat. Maka para siswa membawa bekal masing-masing dikarenakan tidak boleh membeli jajan di luar untuk mengantisipasi penularan covid-19.¹²⁸

Salah satu karakter peserta didik MI Modern Al-Azhary tercermin dari bagaimana ketika mereka memasuki kelas. Setiap yang masuk kelas maka wajib melepaskan sepatu mereka dan menatanya di rak sepatu yang telah disediakan oleh madrasah. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat semua peserta didik disiplin melepas sepatu dan meletakan di tempat sepatu. Sehingga hemat peneliti karakter peserta didik yang demikian menggambarkan ketercapaian madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Selain meletakan sepatu dengan rajin di rak sepatu yang tersedia, peneliti juga mengamati bagaimana mereka menjaga kerapian ruang kelas, seperti menata tas mereka, meletakkannya setiap bangku mereka dengan rapih serta menjaga kebersihan kelas.¹²⁹

Guru selalu berkordinasi bersama wali murid berkaitan pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Wali kelas dalam hal ini sifatnya hanya mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh MI Modern Al-Azhary pada peserta didiknya ketika pembelajaran daring. Pembiasaan yang diprogramkan madrasah dilakukan secara rutin, dengan harapan siswa dapat terbentuk karakternya melalui pelaksanaan program-program madrasah. Selain itu, peserta didik juga diarahkan agar selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh madrasah pada mereka. Guru selalu mengingatkan pada peserta didik tentang pembiasaan yang harus dilakukan setiap hari. Jika

¹²⁸ Hasil observasi kelas pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021.

¹²⁹ Hasil observasi kelas pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021.

ada siswa yang hari ini tidak melakukan maka peserta didik diarahkan agar jangan sampai meninggalkannya melalui *chat WA*.¹³⁰

Arahan yang dimaksud yaitu berupa nasihat yang diberikan guru pada peserta didik ketika mereka tidak melaksanakan instruksi guru. Dengan berbagai keterbatasan yang ada, tentu penyampaian nasihat ini tidak bisa secara langsung disampaikan oleh guru pada peserta didik. Akan tetapi, guru memanfaatkan alat komunikasi yang ada berupa grup *whatsapp* kelas atau melalui aplikasi *conference* untuk menyampaikan nasihatnya melalui orang tua dan kemudian dapat diteruskan pada anak mereka. Selain itu, dapat secara langsung melalui virtual dari guru pada peserta didiknya.

Pembiasaan spontan juga dipraktikan oleh orang tua kepada anaknya. Ketika selesai solat misalnya dan melihat peralatan yang ada masih berantakan, maka orang tua akan secara langsung meminta anaknya untuk merapikan atau mengembalikan ke tempatnya. Pembiasaan tersebut dilakukan oleh orang tua agar siswa terbiasa dengan kerapian dan ketertiban. Ketika di madrasah maka guru juga akan mengarahkan secara langsung kepada siswa ketika ada yang tidak sesuai dengan peraturan kelas, seperti tidak meletakkan sepatu di rak sepatu yang sudah disiapkan. Sehingga kebiasaan tersebut akan berdampak pada kebiasaan-kebiasaan lainnya. Selain arahan guru juga memberikan reward pada siswanya ketika siswa melaksanakan tugas dengan baik, maka guru mengucapkan terimakasih pada siswa. Sehingga siswa akan lebih semangat mengerjakan instruksi gurunya.¹³¹

Pembiasaan yang dilakukan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Novan Ardi Wiyani yang menjelaskan bahwa salah satu bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan ialah melalui pembiasaan spontan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan melalui pembiasaan

¹³⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kuku Aqila Priambudi) pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021.

¹³¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kuku Aqila Priambudi) pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021.

spontan ini yaitu melalui pemberian nasihat, teguran, maupun ucapan terimakasih. Jika melihat kasus yang ada dalam pembelajaran daring yang ada di MI modern Al-Azhary maka bentuk kegiatannya yaitu melalui pemberian nasihat atau arahan yang diberikan oleh guru maupun wali murid yang disampaikan pada anak-anak mereka.

Persoalan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran daring ialah orang tua merasa kesulitan mendidik anak. Anak terkadang bandel tidak mau belajar pada jam pembelajaran daring. Hal itu disebabkan karena anak sering bosan belajar secara daring. Siswa pada dasarnya lebih suka belajar di sekolah karena dapat bertemu dengan teman-teman yang lain dari pada belajar di rumah.¹³² Kesulitan yang dihadapi para orang tua merupakan masalah umum yang hampir semua wali murid mengalaminya. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi yang mampu memberikan semangat baru bagi wali murid.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, guru MI Modern Al-Azhary selalu memberikan motivasi kepada para wali murid. Motivasinya berupa pemberian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Sehingga orang tua tidak sampai pada frustrasi akibat ketidaksiherdayaannya menghadapi anak mereka yang seringkali tidak mau mengerjakan tugas. Pemberian motivasi ini tentu memberikan dampak tersendiri bagi orang tua siswa. Adanya rasa saling mendukung, saling peduli, saling memperhatikan menjadikan kerjasama antara guru dan orang tua terjalin dengan harmonis. Kerjasama yang harmonis itu tidak saja dirasakan oleh guru maupun orang tua saja. Akan tetapi, kerjasama yang dibangun juga turut dirasakan oleh para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Meisa Aulia yang menyatakan bahwa:

“kerjasamanya sangat baik karena guru akan menghubungi orang tua ketika tugas tidak dikerjakan. Guru memantau kegiatan belajar mulai

¹³² Hasil wawancara dengan Meisa Aulia siswa MI Modern Al-Azhary pada tanggal 8 Desember 2021.

dari jam 8 pagi sampai jam 10.30. lima menit sebelum jam delapan sudah harus absen di google form”.¹³³

Komunikasi yang dijalin antara wali kelas dengan orang tua dijalin melalui *group whatshap* yang dibuat untuk keperluan komunikasi kelas. Melalui grup WA tersebut guru memberikan instruksi pada peserta didik terkait pembelajaran yang akan dilakukan. Setiap kelas biasanya memiliki 2 *group whatshap* yang digunakan sebagai tempat berkomunikasi. *Group* pertama digunakan untuk wali kelas mengirim tugas-tugas pada peserta didik. Sedangkan untuk *group* kedua digunakan untuk tempat musyawarah kelas jika ada perkara yang perlu didiskusikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Daffa Agthia Hastiningrum S.Pd yang menyebutkan bahwa:

“Hubungan antara guru dengan wali murid berjalan harmonis. Cara menjalin hubungan yang harmonis tersebut yaitu dibuat grup WA khusus wali murid yang mana dalam grup tersebut dilaksanakan kegiatan membaca Al-qur’an yang diikuti wali murid, pertemuan dua bulan sekali, jika ada peserta didik, orang tua, atau guru yang sakit mereka mengunjungi”.¹³⁴

3. Relasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dengan Pembiasaan Keteladanan

Kegiatan pembiasaan yang telah dijalankan oleh madrasah tentu merupakan kegiatan yang telah dirancang dengan baik. Hal itu dibuktikan dari bagaimana madrasah menjalankan program tersebut dengan sistematis, dari mulai jenis kegiatannya, cara pemantauannya serta waktu pelaksanaannya dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Pembentukan karakter dengan pembiasaan keteladanan ini merupakan pembiasaan yang dilakukan dalam bentuk perilaku peserta didik yang dapat dijadikan contoh. Contoh yang dimaksud baik perilaku siswa yang

¹³³ Hasil wawancara dengan Meisa Aulia siswa MI Modern Satu Atap Al-Azhary pada tanggal 8 Desember 2021.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Daffa Agthia Hastiningrum S.Pd pada tanggal 23 Maret 2021 selaku wali kelas 5b

dapat dijadikan contoh maupun peran orang tua dan guru dalam mencontohkan perilaku mereka pada anaknya.

Pembiasaan siswa dengan keteladanan berupa pembiasaan-pembiasaan siswa yang pantas dijadikan teladan. Pembiasaannya berupa berpakaian rapi, belajar tepat waktu, menaruh peralatan sekolah dengan rapi, menempatkan sesuatu pada tempatnya seperti menaruh sepatu pada rak sepatu dan lain sebagainya. Salah satu pembiasaan keteladanan yang dapat peneliti dokumentasikan yaitu keteladanan dalam hal kerapian siswa. Adapun contoh yang siswa biasakan yaitu menjaga kerapian dengan cara meletakkan barang-barang mereka sesuai pada tempatnya.

Siswa selalu diajarkan untuk disiplin dalam perilakunya sehari-harinya. Selain mengajarkan tentang pembiasaan keteladanan, guru juga mencontohkan hal-hal baik agar siswanya meniru. Dalam kerapian, guru juga mencontohkan dengan cara memarkir kendaraan masing-masing di tempat parkir dengan rapi. Selain itu guru juga datang dengan tepat waktu. Contoh pembiasaan keteladanan juga dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan anak untuk berbicara yang sopan dengan siapapun. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Endah yang menyebutkan bahwa:

“Sudah membiasakan anak untuk berbicara yang sopan. Caranya memang harus selalu diingatkan terus. Anak ya mengikuti. Kendalanya paling kalau anak sedang marah ya tidak mau diingatkan”.¹³⁵

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam hal keteladanan wali murid MI Modern Al-Azhari sudah membiasakan anaknya untuk berbicara sopan. Tidak hanya berupa perintah, orang tua juga turut mencontohkan pada anaknya cara berbicara dengan sopan. Selain dalam hal berbicara, dari hasil wawancara juga

¹³⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kuku Aqila Priambudi) pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021.

orang tua menyebutkan bahwa mereka turut membiasakan anaknya untuk selalu rapi dalam berpakaian.

Pembiasaan yang telah diprogramkan oleh sekolah tentu membutuhkan dukungan optimal oleh orang tua. Pentingnya contoh yang baik bagi anak mendorong adanya tindakan aktif yang mampu memberikan pelajaran secara langsung pada diri anak. Ajakan yang dibarengi dengan tindakan langsung memungkinkan anak akan lebih mudah untuk diarahkan. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter pentingnya seorang yang dapat menjadi model yang dapat anak tiru. Dalam kapasitasnya sebagai orang tua dan menjadi seorang guru dalam pembelajaran daring menuntut para orang tua harus ikut andil dalam mewujudkan pendidikan karakter. Sebagaimana pendidikan karakter yang diupayakan oleh MI Modern Al-Azhary perlunya dukungan maksimal orang tua dalam menyukseskan program-program yang sengaja diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Berkaitan dengan keteladanan, berdasarkan wawancara dengan beberapa wali murid yang dapat peneliti wawancarai menyudutkan pada kesimpulan bahwa orang tua atau wali murid juga ikut mencontohkan apa yang mereka tekankan pada anak seperti pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan oleh madrasah seperti solat lima waktu pada waktunya, solat dhuha, dan kegiatan lain yang mendorong pada pembentukan karakter peserta didik.¹³⁶ Dengan contoh yang diberikan orang tua diharapkan anak dapat lebih mudah untuk diarahkan untuk melaksanakan program madrasah dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran daring. Dengan keterbatasan yang ada, kontrol orang tua tetap menjadi hal penting dalam kesuksesan terlaksananya pembiasaan dari madrasah.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 juga dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dalam hal ini ialah satu minggu

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ade Yulianasari wali murid aqila pradia ramadani pada hari rabu tanggal 7 Desember 2021.

tiga kali pertemuan tatap muka. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Eka Nuraiyan, S.Pd bahwa:

“Saat pertama kali pandemi full daring, setelah itu dengan bimbingan kelompok, sekelas dibagi menjadi dua kelompok dan seminggu tiga kali pertemuan dengan waktu yang terbatas. Sekarang full tetapi jumlah jam tatap muka dikurangi”.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa selama pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga model. Model pertama dilakukan secara full daring. Model kedua, pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan cara membagi kelas menjadi dua kelompok belajar. Kegiatan belajar tatap muka terbatas tersebut dilakukan tiga kali dalam seminggu. Model ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah siswa penuh tetapi dengan waktu yang dikurangi dari biasanya.

Pertemuan pada pembelajaran secara tatap muka terbatas di madrasah digunakan juga untuk pelaksanaan pembiasaan yang sudah rutin dilaksanakan. Selain siswa diperintah untuk melaksanakan solat dhuha, guru juga ikut serta dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Hal itu agar guru dapat menjadi contoh bagi siswanya. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan pembiasaan juga bermanfaat agar siswa dengan khusus melaksanakan solat dhuha tersebut. Kontrol secara langsung oleh guru akan membuat siswa tidak berani untuk bermain atau melakukan hal-hal di luar pelaksanaan kegiatan solat.

Menurut Novan Ardy Wiyani bahwa dalam mengajarkan atau menanamkan karakter pada peserta didik dapat melalui pemberian keteladanan. Sebagaimana Nabi Muhammad mencontohkan hal-hal baik untuk menjadi teladan bagi umatnya. Selain pendapat dari Novan Ardy Wiyani, Luluk Asmawati menjelaskan bahwa orang tua harus mencontohkan hal-hal positif pada anak agar anak melihat serta kemudian dampak terbaiknya adalah anak mau meniru apa yang telah orang tua

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nuraiyan S.Pd, salah satu guru di MI Modern Al-Azhary pada tanggal 24 Januari 2022.

contohkan. Dalam penggunaan internet misalnya, orang tua harus mencontohkan bagaimana menggunakan media internet sebagai alat yang digunakan untuk kepentingan-kepentingan positif. Dalam hal ini maka penggunaan aplikasi-aplikasi yang tidak mendukung edukasi anak sebaiknya orang tua jangan mencotohkan menggunakannya. Sehingga, anak tidak terjerumus dengan hal-hal negatif yang menyertai internet.

Pembentukan karakter merupakan salah satu agenda penting yang dilakukan secara serius oleh MI Modern Al-Azhary. Pasalnya, dengan *background* pendidikan islami maka komitmen mewujudkan pendidikan karakter merupakan bagian dari program madrasah. Melalui berbagai program yang sudah dirancang, siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tertentu. Bentuk komitmen MI Modern Al-Azhary dalam pembentukan karakter ialah tetap berjalannya program pembentukan karakter meskipun dalam pembelajaran daring. Hal itu juga didasari oleh kesadaran semua warga madrasah bahwa madrasah juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, selain dari pihak keluarga dan orang tua.¹³⁸

Pembentukan karakter islami juga tergambar jelas dari visi MI Modern Al-Azhary. Adapun visi MI Modern Al-Azhary sebagai berikut:

“Mencetak Generasi Islami, Unggul, dan Modern”¹³⁹

Visi di atas menggambarkan dengan jelas bahwa MI Modern Satu Atap Al Azhary salah satu fokus pendidikannya ialah mewujudkan generasi atau alumni yang berkarakter islami. Untuk mewujudkan visi di atas tentunya MI Modern Satu Atap Al Azhary memiliki serangkaian kegiatan yang mendukung mewujudkannya. Pendidikan spiritual, pendidikan sosial, dan pendidikan kepribadian merupakan langkah yang ditempuh dan menjadi prioritas bagi pendidik dalam menanamkan pada diri peserta didik. Pembelajaran daring memaksa para siswa belajar di

¹³⁸ Hasil wawancara dengan kepala MI Modern Al-Azhary Bapak Shobirin M.Pd pada tanggal 20 Maret 2021.

¹³⁹ Visi MI Modern Al-Azhary ini termuat dalam Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2021/2022.

rumah. Sehingga menyebabkan peran orang tua menjadi figur utama yang harus memberikan contoh pada anaknya terutama dalam pendidikan karakter. Selain meminta anaknya untuk menjalankan program dari madrasah berupa melaksanakan program yang ada, orang tua sebagai wali siswa MI Modern Al-Azhary juga turut memberikan contoh yang baik pada anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa wali siswa juga turut mencontohkan anaknya agar mau menjalankan program dari madrasah.¹⁴⁰

Adapun foto yang wali siswa kirimkan dapat peneliti kolektif sebagai berikut:



Gambar 4.3 Orang Tua Mencontohkan Anaknya Tentang Kebersihan Lingkungan

Gambar di atas merupakan gambar salah satu siswa MI Modern al-Azhary kelas lima yang sedang menyapu halaman bersama orang tuanya. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa orang tua bukan sekedar meneruskan program dari madrasah melalui memerintahkan anaknya untuk melaksanakan program madrasah yang berkaitan dengan operasi semut. Akan tetapi, orang tua ikut mencontohkan bagaimana seharusnya merawat atau menjaga kebersihan lingkungan rumah mereka. Keteladanan tersebut membantu anak untuk lebih mudah diarahkan karena dicontohkan secara langsung dan dapat membangun hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd pada tanggal 23 Maret 2021 selaku wali kelas 5b

Selain kegiatan bersih-bersih, tugas yang diberikan oleh MI Modern Al-Azhary pada peserta didiknya ialah membantu pekerjaan orang tua. Selama masa pandemi anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga mereka di rumah. Selama mereka di rumah peserta didik diminta untuk ikut membantu pekerjaan orang tua. Dengan membantu pekerjaan orang tua diharapkan dapat melatih ketrampilan hidup siswa. Sebagai bekal hidup mereka peserta didik perlu diajarkan dengan ketrampilan-ketrampilan selain yang mereka dapatkan di sekolah. Dengan membantu pekerjaan orang tua dapat melatih karakter mereka sebagai individu yang mandiri. Dengan seperti itu mereka dapat belajar secara langsung bagaimana kewajiban orang tua dan belajar bagaimana kedisiplinan orang tua dalam mengurus anak-anaknya. Kegiatan mulai dari menyiapkan makanan, membersihkan rumah, maupun mencuci baju. Orang tua mereka dengan disiplinnya melakukan pekerjaan tersebut setiap hari. Dengan demikian peserta didik dapat belajar secara langsung dari guru pertamanya yaitu orang tua mereka masing-masing.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui perantara teknologi. Pemanfaatan teknologi sangat membantu proses belajar mengajar di masa pandemi. Melalui teknologi peserta didik dapat tetap mengikuti pelajaran meskipun di rumah. Berbagai kemudahan yang disajikan oleh teknologi juga kerap menggiring penggunaannya melakukan hal-hal negatif yang tersedia. Dampak negatif teknologi ini perlu diantisipasi baik oleh guru maupun orang tua yang memang bisa secara langsung mengawasi anak mereka dalam menggunakan teknologi. Orang tua perlu benar-benar hadir untuk mendampingi aktivitas virtual yang dilakukan anak.

Sudah menjadi kecenderungan bagi anak ialah suka bermain *handphone* (HP). Kesenangannya tersebut harus dibatasi agar anak tidak berlebihan bermain HP. Peran orang tua dalam hal ini sangat besar. Orang tua perlu menerapkan kedisiplinan pada anak kapan boleh main HP dan kapan anak diperbolehkan memegang HP terutama ketika waktu

pelajaran.¹⁴¹ Tanpa peran orang tua untuk membatasi anak, tentu akan secara perlahan membiarkan anak lebih suka menggunakan Hpnya untuk bermain game maupun kegiatan virtual lainnya dari pada menggunakannya untuk belajar dan mengakses hal-hal positif.¹⁴² Peran orang tua di atas sesuai dengan peran orang tua dalam pembelajaran digital menurut Santosa. Peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membatasi anak dalam menggunakan media digital
- b. Untuk menjaga kesehatannya orang tua perlu mendorong anak untuk melakukan berbagai aktivitas lainnya
- c. Mengarahkan anak untuk memilih media atau tayangan yang sesuai dengan perkembangannya
- d. Mengawasi aktivitas virtual anak melalui penelusuran terhadap web yang sudah diakses anak
- e. Mendampingi anak ketika bermain dengan sosial media
- f. Orang tua perlu memberikan contoh bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak
- g. Orang tua perlu menjadi sumber pengetahuan, motivator, teman, fasilitator, dan lainnya dalam hal penggunaan media sosial.

Peran orang tua dalam pembelajaran digital di atas akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Kedisiplinan yang diterapkan orang tua terhadap penggunaan HP anak akan sangat membantu dalam mewujudkan pembentukan karakter-karakter lainnya. Karakter seperti disiplin, bertanggung jawab dengan tugas, gemar membaca, menghargai prestasi dan masih banyak karakter lain yang akan terbentuk.

4. Relasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dengan Pembiasaan Pengkondisian

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Endah, ibu dari Kuku Aqilah Priambudi siswa MI Modern Satu Atap Al-Azhary pada tanggal 8 Desember 2021.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Endah, ibu dari Kuku Aqilah Priambudi siswa MI Modern Satu Atap Al-Azhary pada tanggal 8 Desember 2021.

Pembentukan karakter dalam pembelajaran daring melalui pembiasaan pengkondisian memang sangat erat kaitannya dengan peran orang tua. Hal itu mengingat kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Terwujudnya program pendidikan karakter yang efektif tentu membutuhkan situasi atau lingkungan yang mendukung anak melaksanakan program tersebut. Misalnya saja pembiasaan karakter melalui olahraga yang merupakan salah satu program dari MI Modern Al-Azhary. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu menyediakan peralatan yang anak butuhkan untuk melakukan olahraga yang mereka sukai. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, siswa MI Modern Al-Azhary memiliki beragam kesukaan dalam berolahraga. Ada yang suka sepak bola, bad minton, lompat tali, tenis meja dan lain-lain. Adapun peran orang tua untuk mendukung kegiatan anaknya ialah menyediakan perlengkapan yang digunakan oleh anak untuk berolahraga.

Lain halnya pembentukan karakter melalui solat, peran orang tua yaitu mengingatkan dan mencontohkan anak agar ikut melaksanakan solat. Selain itu, orang tua juga ikut membantu menyiapkan peralatan yang digunakan untuk solat, seperti sajadah, peci, dan mukena. Penyediaan peralatan solat tersebut juga mendukung agar anak tergugah melaksanakan apa yang sudah diarahkan oleh madrasah terkait program pembiasaan. Sebagaimana apa yang telah disampaikan oleh wali murid dari Kukuh Aqila Priambudi yang menyebutkan bahwa:

“Kami akan menyiapkan peralatan yang diperlukan jika harganya masih bisa terjangkau, apalagi hanya sebuah sajadah, atau sesuatu yang mendukung anak mau melaksanakan kegiatan pembiasaan yang bisa mendukung anak menjadi lebih baik”¹⁴³.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua ialah mengkondisikan peralatan yang digunakan anak dalam melakukan pembiasaan yang telah diprogramkan oleh madrasah. kondisi yang mendukung akan membuat siswa lebih

¹⁴³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah (Ibunda dari saudara Kukuh Aqila Priambudi) pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021.

termotivasi untuk melakukan pembiasaan yang diperintahkan. Tugas yang tidak didukung oleh kondisi yang tidak memungkinkan tentu akan menjadi kendala tersendiri anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan baik. Oleh karena itu, salah satu peran guru dan orang tua ialah menciptakan kondisi yang memungkinkan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Melibatkan peran orang tua atau wali murid dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam sistem daring merupakan suatu keharusan. Komunikasi yang dijalin tentunya melalui online meskipun pernah secara tatap muka. Oleh karena itu, kebijakan MI Modern Al-Azhary juga memberikan bantuan berupa kuota internet dan perangkat IT. Bantuan tersebut untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara daring. Upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter juga dilakukan melalui penguatan melalui dialog interaktif, yang dilakukan secara *livestreaming*, *video call*, dan terkadang melalui *video conference*.¹⁴⁴

Pembentukan karakter peserta didik di masa pandemi dilakukan melalui kerja sama antara guru dan wali murid. Tugas yang diberikan oleh guru selanjutnya dikomunikasikan dengan wali murid untuk mengontrol kegiatan siswa. Untuk memudahkan pemantauan kegiatan siswa para wali murid diminta untuk mendokumentasikan kegiatan siswa melalui foto maupun video. Dari foto dan video yang dikirimkan oleh masing-masing orang tua kemudian digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan evaluasi program yang dijalankan.

Wali kelas atau dalam hal ini sifatnya hanya mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh MI Modern Al-Azhary. Pembiasaan-pembiasaan yang ada dilakukan secara rutin, dengan harapan siswa dapat terbentuk karakternya melalui pelaksanaan program-program madrasah. Selain itu, peserta didik juga selalu diingatkan agar selalu

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala MI Modern Al-Azhary Bapak Shobirin M.Pd pada tanggal 20 Maret 2021.

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh madrasah dengan cara mengerjakan sendiri. Guru juga selalu mengingatkan pada peserta didik tentang pembiasaan lainnya yang harus dilakukan setiap hari.

Selain pembentukan karakter peserta didik yang telah peneliti jelaskan dalam pembahasan di atas, masih ada kegiatan-kegiatan lain yang diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru MI Modern Al-Azhary menyebutkan bahwa:

“Kegiatan keagamaan pesantren kilat, Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, Open House, Outing Class, Bina Olimpiade dan Kompetisi Sains Madrasah, Bina Pramuka Siaga dan Penggalang tergiat, Kegiatan Bakti Sosial, Pengajian Ahad Manis, Peringatan Hari Raya Idul Adha, Keep smile”¹⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya kegiatan yang diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang ada di MI Modern Al-Azhary dapat dikatakan banyak. Berdasarkan kegiatan yang telah dijelaskan guru di atas, tentu tidak dapat dijalankan semua. Hal itu dikarenakan penerapan pembelajaran daring membatasi aktivitas belajar siswa. Meskipun demikian, MI Modern Al-Azhary tetap menjalankan beberapa kegiatan yang masih memungkinkan dilakukan meskipun dalam pembelajaran daring.

Pengkondisian disini maksudnya yaitu bahwa madrasah secara sengaja mengatur agar peserta didik memiliki karakter sebagaimana arah pendidikan nasional. Madrasah mengatur kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik dengan program-program yang selaras dengan visi dan misi madrasah. Hal di atas sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani bahwa dalam mengajarkan atau menanamkan karakter pada peserta didik dapat melalui pengkondisian. Melalui pengkondisian peserta didik diarahkan agar secara perlahan terbentuk pada diri mereka karakter positif.

¹⁴⁵ Hasil wawancara bersama wali kelas 2b Ibu Sugini S.Pd, SD. Pada tanggal 20 Maret 2021.

Komunikasi yang bagus tentunya melalui berbagai proses. Salah satu proses yang ditempuh yaitu melalui komunikasi personal antara guru dengan orang tua. Kaitannya dalam relasi guru dan orang tua di sini bahwa guru MI Modern Al-Azhary juga turut melakukan obrolan secara pribadi dengan orang tua siswa. Obrolan yang disampaikan berkaitan dengan perkembangan belajar peserta didik. Orang tua juga tidak ketinggalan dalam kesempatan tersebut biasanya digunakan untuk menyampaikan kendala dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring, dan biasanya para orang tua juga meminta guru untuk mengarahkan anaknya agar nurut dengan apa yang disampaikan orang tua.

Kasus yang terjadi di lapangan seringkali peserta didik kurang memperhatikan perintah orang tua terkait tugas-tugas yang harus mereka kerjakan. Berbeda jika guru yang secara langsung memberikan instruksi kepada peserta didik, maka dengan segera mereka kerjakan. Meskipun demikian guru juga turut meminta para orang tua untuk ikut mendampingi proses belajar anak di rumah. Timbal balik dalam bentuk kerjasama ini kemudian perlahan membentuk relasi yang harmonis antara guru dengan orang tua.

Waktu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan secara pribadi dilakukan ketika pembelajaran luring. Kegiatan belajar ini sifatnya sangat terbatas, baik dari segi jumlah siswa yang mengikuti maupun dari segi waktu pembelajarannya. Kegiatan belajar tersebut dilakukan di rumah salah satu wali murid yang siap untuk menyiapkan tempat untuk beberapa anak. Setelah selesai pembelajaran biasanya guru akan menemui wali murid tersebut untuk menyampaikan pesan-pesan berkaitan dengan anaknya maupun proses belajar daring pada umumnya. Hubungan ini tentu membentuk emosional tersendiri di antara keduanya.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dengan anak lainnya. Perbedaan tersebut kemudian membutuhkan perlakuan yang berbeda pula. Kegiatan parenting diadakan bertujuan untuk memberikan

pemahaman-pemahaman terkait anak. Bagi orang tua kegiatan ini sangat bermanfaat. Kegiatan parenting ini tidak setiap hari dilakukan oleh orang tua dan masing-masing wali kelas. Kegiatan ini diadakan biasanya ketika ada rencana-rencana pertemuan di antara wali murid. Pertemuan yang diadakan juga melibatkan guru sebagai ajang silaturahmi dan pemberian masukan-masukan berkaitan dengan pendampingan anak di saat pembelajaran daring.

Pengalaman yang disampaikan dari berbagai wali murid juga digunakan sebagai masukan bagi wali murid yang lainnya. Meskipun dalam kegiatan tersebut seperti berbagi pengalaman sendiri akan tetapi dari pengalaman masing-masing tersebut mereka dapat saling belajar dari peristiwa yang terjadi dengan anak-anak mereka. Acara parenting ini juga sebagai penguatan hubungan di antara wali murid yang lainnya dan guru. Tentu dari kegiatan tersebut ada masukan-masukan yang disampaikan oleh wali murid. Selain itu, guru sebagai pendidik juga menyampaikan perihal bagaimana menghadapi anak dalam proses belajar kepada para wali murid. Kegiatan parenting memang sangat jarang dilakukan secara tatap muka. Meskipun demikian kegiatan ini tetap bisa berjalan dengan dukungan grup WA wali murid. Relasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa MI Modern Al-Azhary sebagaimana telah peneliti jelaskan di atas menunjukkan adanya relasi yang harmonis di antara keduanya. Relasi guru dan orang tua dibangun dari komunikasi yang baik di antara keduanya.

Pembiasaan untuk pembentukan karakter yang ada di MI Modern Al-Azhary, selalu melibatkan peran orang tua. Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya tentang pembentukan karakter dalam masa pandemi, peran orang tua menjadi sangat dominan. Hal itu sangat wajar dikarenakan keseharian peserta didik melakukan pembelajarannya di rumah. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua menjadi kunci berjalannya program pembentukan karakter peserta didik selama pembelajaran daring. Adapun keduanya

dihubungkan dengan sinkronisasi antara apa yang telah guru arahkan yang berkaitan dengan program pembentukan karakter dengan dukungan pengawasan serta kontrol orang tua terhadap berjalannya program dari guru.

Pembentukan karakter pada peserta didik yang dibentuk melalui kegiatan solat misalnya, orang tua memastikan bahwa esensi yang terkandung di dalamnya berupa pembentukan karakter positif mengenai pada siswa. Orang tua harus mengarahkan agar anaknya memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya berupa solat. Menjelaskan kepada anak tentang kewajiban seorang muslim dalam melaksanakan solat merupakan salah satu upaya orang tua menanamkan pemahaman tentang tanggung jawab anak untuk menunaikan kewajiban mereka. Sehingga pemahaman anak tentang tanggung jawab akan mulai tumbuh pada diri mereka yang kemudian akan membentuk karakter religiusnya.

Program pembiasaan di atas jika dilakukan secara rutin tentu akan membentuk karakter peserta didik. Peserta didik yang dibiasakan melakukan solat dhuha sebelum pembelajaran akan membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan karakter lainnya. Meskipun bukan solat dhuha saja, solat-solat yang lainpun memiliki sisi pembentukan karakter pada diri peserta didik. Contohnya seperti pembiasaan melakukan solat lima waktu. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin tersebut kemudian diharapkan akan secara perlahan membentuk karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik pada dasarnya menyertai pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Setiap tugas yang diberikan guru mempunyai jadwal yang telah ditentukan untuk waktu pengumpulannya. Jika masih ada peserta didik yang belum mengumpulkannya maka guru akan mengingatkannya baik melalui grup maupun *chat* pribadi. Dengan diingatkan maka siswa akan tahu bahwa mereka masih mempunyai tanggung jawab yang belum diselesaikan.

Dengan diingatkan siswa juga dibiasakan untuk tetap disiplin dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru dan akan bekerja keras dalam mengerjakan tugas mereka.

Jika melihat bagaimana peran masing-masing pihak antara sekolah dan wali murid maka dapat dikatakan keduanya merupakan bagian integral dalam mensukseskan pembentukan karakter peserta didik. Keduanya tidak dapat dipisahkan dengan peran masing-masing. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak madrasah saja tentu sangat susah mencapai hasil yang diharapkan. Hal itu mengingatkan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Kesulitan dalam transfer nilai dari guru terhalang dengan adanya pembatasan pertemuan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Hal itu juga sebaliknya, ketidakmampuan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik tanpa adanya keterlibatan peran guru.

Orang tua sebagai *central* pendidikan di rumah seringkali mendapati kesulitan dalam menghadapi perilaku anaknya. Ketika sedang di rumah, anak pada umumnya lebih memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru dari pada apa yang diperintahkan orang tuanya. Hal itu disebabkan karena adanya akibat-akibat yang akan diberikan pada anak jika melanggar perintah guru. Sanksi yang diberikan guru tentu akan berdampak pada urusan sekolah mereka. Berbeda jika dengan orang tua, anak seringkali lebih menganggap biasa saja perintah orang tua. Hal itu diperkuat jika orang tua kurang pandai dalam hal mendidik anak. Tentu disini peran guru sangat dominan untuk mengontrol anak saat pembelajaran daring.

Adapun relasi yang dibangun oleh wali kelas dengan wali murid peneliti melihat ada dua arus utama yang kemudian menjadi bentuk kerjasama dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Kedua arus tersebut tentu memiliki relevansi satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pendapat Novan Ardy Wiyani maka dapat dipahami bahwa relasi dalam pembahasan dalam penelitian ini ialah relasi antara individu

dengan kelompok. Individu yang diwakilkan oleh guru sedangkan kelompok diwakilkan untuk wali murid. Adapun kedua arus tersebut peneliti jelaskan sebagaimana berikut:

1. Guru sebagai pemberi tugas

Guru sebagai pemberi tugas maksudnya ialah guru memberikan program-program yang berupa kegiatan siswa yang ditujukan untuk membentuk karakter mereka. MI Modern Al-Azhary memiliki beberapa kegiatan yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan tersebut berupa pembiasaan yang dilakukan peserta didik agar ada karakter positif yang tertanam dalam diri mereka.

Bentuk kegiatan yang dibiasakan peserta didik di MI Modern Al-Azhary sebagaimana telah peneliti jelaskan dalam pembahasan di atas menunjukkan adanya esensi yang dapat membentuk karakter peserta didik. Meskipun dalam pembelajaran daring dan guru tidak dapat secara langsung hadir untuk mengawasi program pembentukan karakter peserta didik, program yang ada tetap dapat dijalankan dengan baik. Peran guru dalam hal ini hanya sebagai pembuat kegiatan-kegiatan yang memiliki esensi pembentukan karakter. Adapun kegiatan yang telah matang untuk diimplementasikan, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melaksanakannya dengan baik.

Pengimplementasian program yang sudah disusun, kemudian oleh guru disampaikan kepada peserta didik melalui grup kelas yang ditujukan pada wali murid. Meskipun demikian, ada komunikasi secara personal antara wali kelas dengan wali murid. Hal tersebut berkaitan dengan bimbingan secara langsung baik yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik maupun yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan program dari wali kelas. Keadaan yang tidak memungkinkan kontrol secara langsung oleh guru memaksa ada pihak yang harus mewakili peran guru mengontrol kegiatan siswa dalam menjalankan pembiasaan yang telah ditentukan. Pihak yang memiliki otoritas utama ialah dengan

melibatkan orang tua dalam mengontrol semua pembiasaan yang dimaksud.

2. Orang tua sebagai pelaksana perintah guru

Sebagai pihak yang paling memungkinkan kontrol aktifitas belajar peserta didik di masa pandemi, peran orang tua menjadi sangat dominan dalam mewujudkan berjalannya pembiasaan yang telah disusun. Orang tua mendapatkan arahan dari guru yang disampaikan melalui grup whatshap untuk ikut mengontrol apakah anak mereka menjalankan program yang telah ditentukan. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Lutfi, Ibu dari Almira siswa kelas 5 yang menyatakan bahwa:

“wali kelas selalu mengarahkan orang tua untuk selalu mengontrol anak-anaknya untuk selalu semangat belajar, selain itu orang tua juga diarahkan untuk selalu *sharing* terkait kendala pembelajaran daring maupun perkembangan peserta didik dalam belajar”.¹⁴⁶

Kontrol tersebut kemudian dibuktikan dengan laporan berupa foto maupun vidio anak mereka yang sedang menjalankan program dari wali kelas. Dalam hal ini peran orang tua adalah sebagai pelaku utama dalam menjalankan pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter yang juga ada dalam didikan keluarga juga perlu diimbangi dengan cara sekolah menanamkan karakter. Sehingga karakter yang ada pada diri peserta didik dapat digunakan sebagai bekal hidup di lingkup masyarakat yang lebih luas.

Selain sebagai pengontrol, orang tua memiliki peran untuk membantu kesulitan peserta didik pada saat pembelajaran daring. Orang tua mengarahkan bagaimana seharusnya anak memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Peran ini memposisikan orang tua sebagai penyambung pesan guru pada peserta didiknya. Selagi pembelajaran daring masih berlangsung, maka peran orang tua terus berlanjut dalam mengontrol, membimbing, mengarahkan, serta

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfi Ibu dari Almira siswa kelas 5 MI Modern Al-Azhary dan Ibu Rokhimah Ibu dari Faith Alfur Rizqi siswa kelas 5 MI Modern Al-Azhary pada tanggal 5 Januari 2022.

memotivasi peserta didik untuk belajar sebagaimana peran wali kelas ketika di kelas.

Sehubungan dengan peran orang tua menjalankan program madrasah maka perlu didukung dengan relasi atau hubungan yang baik antara wali kelas dengan wali murid. Berdasarkan pernyataan beberapa wali murid yang peneliti wawancarai menunjukkan bahwa terjalinnya komunikasi yang baik antara wali kelas dengan wali murid. Kendala-kendala yang dihadapi wali murid dalam menjalankan peran guru yang ada di sekolah mereka *sharing*kan bersama wali kelas masing-masing untuk mendapatkan solusi terbaik. Respon positif juga diberikan oleh wali kelas dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran daring. Ketika ada permasalahan wali murid tidak canggung menyampaikannya pada wali kelas, begitupula dengan sebaliknya wali kelas akan memberikan arahan kepada wali murid untuk menjalankan program-program yang telah disiapkan oleh madrasah.

Hubungan timbal balik yang solid sebagaimana telah dijelaskan di atas tentu menjadi kunci bagaimana peran antara wali kelas dengan wali murid menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi tersebut juga berlanjut di antara para wali murid. Dengan adanya perkumpulan wali murid perkelas dapat menjadi tempat mereka menyampaikan aspirasi maupun kendala yang berhubungan dengan kegiatan belajar secara daring. Kendala-kendala yang ada kemudian dimusyawarahkan dengan semua wali murid dan dikomunikasikan dengan wali kelas agar dapat ditemukan solusi bersama serta dari beberapa *sharing* yang disampaikan para wali murid dapat memberikan pencerahan bagi wali murid yang lainnya dalam menyelesaikan permasalahan yang sama.

Kegiatan kumpul wali murid dalam acara parenting sekaligus bersilaturahmi membangun komunikasi yang solid di antara wali murid. Dalam acara tersebut, mereka saling berbagi informasi terkait pembelajaran daring. Sebagai orang tua yang memiliki anak dengan

beragam karakter yang dimilikinya menciptakan pengalaman masing-masing di antara orang tua. Saling tukar informasi tersebut kemudian menjadi tempat belajar bagi orang tua yang satu dengan yang lainnya tentang berbagai cara yang dapat digunakan dalam mendidik anak serta pemberian pendampingan bagi anak mereka masing-masing.

Proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan jika ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik siswanya. Dan kerjasama keduanya akan tercapai apabila saling menjalin hubungan secara harmonis, antara guru dan orang tua saling memperhatikan kebutuhan siswa secara optimal karena dengan demikian akan menciptakan pandangan yang luas dari dalam diri siswa. Dan akan bermanfaat untuk mengarah siswa pada karakter yang telah ditentukan dari madrasah. Adapun bentuk-bentuk Kerjasama yang telah terjalin sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Modern Al-Azhary dapat terlaksana yaitu :

1. Saling Bertukar Informasi Melalui *Handphone*, Langsung Tatap Muka Baik Di Sekolah maupun Di Rumah

Berdasarkan data yang dapat peneliti kumpulkan, peneliti menemukan bentuk Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Kerjasama tersebut menjelaskan kegiatan guru dan orang tua dalam mewujudkan karakter siswa. Yaitu guru menyampaikan kegiatan yang harus dilaksanakan siswa kepada orang tuanya melalui WA Grup dan menanyakan kabar siswa. Sebagaimana hasil wawancara Ibu Sugini, S.Pd.SD dan Bu Endah Priatin wali siswa dari Kukuh Aaqila Priambudi yang menyebutkan:

“Pukul 07.30 dengan menyapa apakah sudah mandi, sudah sarapan. Dan menanyakan apakah sudah solat duha, apakah sudah hafalan suratan, apakah sudah membaca iqra dan absensi dengan mengisi google form.”

“Guru menegur dan mengingatkan peserta didik jika ada yang tidak melaksanakan pembiasaan solat maupun yang lainnya.

Guru mengkonfirmasi kepada orang tua bahwa anak belum mengerjakan tugas. Dan ada grup khusus untuk orangtua.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan orang menunjukkan bahwa bentuk kerjasama saling bertukar informasi melalui *handphone*, langsung tatap muka baik di sekolah maupun di rumah berjalan dengan baik karena peneliti mewawancarai pada waktu dan tempat yang berbeda tetapi jawabannya sama atau senada.

2. Buku Penghubung Sebagai Alat Informasi Tentang Perkembangan Siswa

Buku penghubung sebagai alat informasi tentang perkembangan siswa yang berguna untuk memantau pembiasaan salat dan pembiasaan mengaji dan lainnya. Sebelum adanya covid-19 buku penghubung berjalan setiap harinya guna membantu guru mengontrol pembiasaan siswa yang telah dibentuk di madrasah dan kemudian dilanjutkan di rumah. Dan pada awalnya buku penghubung dikumpulkan satu bulan sekali, begitu pula saat awal pandemi menggunakan buku penghubung pembiasaan, tetapi karena begitu lama tidak ada tatap muka kurang lebih satu sampai dua tahun, maka buku penghubung tidak dapat berjalan seperti biasanya. Menurut salah seorang wali siswa yang peneliti wawancarai buku penghubung saat pandemi hanya berjalan hanya kurang lebih tiga bulan, karena tidak ada tatap muka dan kurang pemantauan dari guru maka buku penghubungnya hilang. Pernyataan di atas sesuai pernyataan dari salah seorang guru dan salah seorang wali siswa yang peneliti wawancarai. Sebagai pernyataan sebagai berikut :

“Solat wajib sebelum pandemi dilaksanakan di Masjid Madrasah `serta dikerjakan secara berjamaah dari kelas satu sampai kelas enam. Dan saat pandemi dilaksanakan di rumah masing-masing. Pemantauan pembiasaan salat dan pembiasaan mengaji dan lainnya pada awalnya menggunakan buku penghubung dan dikumpulkan satu bulan sekali, begitu

¹⁴⁷ Hasil wawancara bersama wali kelas 2b Ibu Sugini S.Pd, SD. Pada tanggal 20 Maret 2021. Endah Priatin wali murid dari Kukuh Aqila Priambudi pada tanggal 8 Desember 2021

pula saat awal pandemi menggunakan buku penghubung pembiasaan, tetapi karena begitu lama tidak ada tatap muka tidak berjalan. Pelaksanaan pembelajaran pembiasaan saat daring yaitu dikontrol melalui buku penghubung. sedangkan saat di sekolah dipantau langsung oleh guru.”¹⁴⁸

Jadi buku penghubung di MI Modern Al-Azhary sudah ada dan dilaksanakan, tetapi setelah adanya pandemi covid-19 buku penghubungnya belum berjalan dengan secara rutin, karena harus mengkoordinir ke wali siswa dan para siswa, untuk mengkonfirmasi siapa yang masih ada dan sudah tidak ada bukunya hingga guru menyiapkan pengadaan buku penghubung.

3. Adanya Komunikasi Dengan Pertemuan Rutin Pengajian Setiap Satu Bulan Sekali

Komunikasi antara guru dan orang tua juga terjalin dengan terbentuknya POMG (Paguyuban Orang tua Murid dan Guru) dengan mengadakan melaksanakan pertemuan antara guru dengan orang tua secara tatap muka. Pertemuan tersebut ada yang tiga bulan sekali dan ada yang enam bulan sekali. POMG (Paguyuban Orang tua Murid dan Guru) ada yang tiap kelas ada juga yang satu madrasah. Adapun bentuk kerjasama yang terbentuk dalam POMG kelas adalah tentang menyampaikan perkembangan anak, konsultasi masalah pembelajaran yang harus dilakukan orang tua untuk peserta didik, parenting. Sedangkan untuk POMG madrasah setiap awal tahun pelajaran ada pertemuan yang bertujuan untuk pengenalan wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran dan membahas rencana madrasah dalam waktu satu tahun ke depan. Di setiap akhir semester penyampaian hasil belajar siswa atau pembagian raport dan penyampaian perkembangan anak.

Penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

“Pertemuan guru dan orang tua sudah berjalan saat sebelum pandemi, pertemuan tersebut ada yang tiga bulan sekali, ada

¹⁴⁸ Hasil wawancara bersama wali kelas 2b Ibu Sugini S.Pd, SD. Pada tanggal 20 Maret

yang enam bulan sekali. Ada grup antara guru dengan wali siswa yang membahas kerjasama dalam meningkatkan perkembangan anak. Dan grup secara keseluruhan yaitu dari kelas satu sampai kelas enam dan ada juga grup setiap kelasnya. Grup tersebut sebagai wadah penyampaian pengumuman, penyampaian informasi. Grup madrasah cakupannya lebih luas dan grup kelas untuk penyampaian yang lebih spesifik. Selain itu, pertemuan wali siswa juga dilaksanakan saat awal tahun pelajaran, akhir semester untuk pengambilan raport, outing kelas dan juga open house. Outing kelas orang tua ikut menentukan materi kegiatan dan tempat tujuannya sedangkan open house adalah menampilkan berbagai kegiatan siswa dan lainnya.”

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam komunikasi dengan pertemuan rutin pengajian setiap satu bulan sekali sudah berjalan secara rutin dan masih banyak bentuk kerjasama lainnya yang dapat mendukung karakter siswa. Kerjasama guru dan orang yang baik dan harmonis tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran siswa dan tentunya akan berpengaruh pada jiwa siswa, karena jika hubungan antara guru dan orang tua tidak harmonis dan kerjasama tidak berjalan maka siswa pun dapat merasakan dalam kehidupannya.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah, Bapak Sobiri, M.Pd.I

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber serta metode, peneliti menyimpulkan bahwa relasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa MI Modern Al-Azhary sudah berjalan dengan harmonis. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana komunikasi yang mereka bangun dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Guru selalu mengkomunikasikan kepada wali murid terkait program-program yang akan dilaksanakan, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman di antara wali murid. Sebaliknya wali murid juga menyampaikan keluhan-keluhan mereka dalam proses pembelajaran daring. Keluhan-keluhan yang ada kemudian guru tangung sebagai masukan untuk dicarikan solusi. Permasalahan yang ada juga dikomunikasikan dengan wali murid lain yang terhimpun dalam paguyuban wali murid masing-masing kelas.

Relasi yang harmonis di antara guru dan orang tua telah dapat memberikan dampak positif pada anak yaitu menjadi anak yang berkarakter. Hal itu dapat dilihat dari hasil pembiasaan yang selama ini ditempa oleh guru dan orang tua terhadap anak. Dan sudah menjadi kebiasaan mereka seperti menjalankan solat wajib, solat dhuha, menjaga kebersihan, disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas, dan mandiri melakukan pekerjaan mereka sendiri dan lain sebagainya. Meskipun dihari libur, para siswa tetap melakukan pembiasaan yang diperintahkan oleh madrasah tanpa diiming-imingi akan dilaporkan ke gurunya meski kadang yang namanya pasti ada rasa enggan melalukan. Pembentukan karakter peserta didik di MI Modern Al-Azhary pada dasarnya dibangun melalui kesadaran tanggung jawab masing-masing baik dari guru, orang tua.

Peran keduanya merupakan hubungan atau relasi timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Adapun relasi yang dijalin guru dan orang tua ada empat, yaitu pertama relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter

siswa dengan pembiasaan rutin. Pembentukan karakter melalui pembiasaan rutin dilakukan oleh guru dan orang tua yang masing-masing menjalankan perannya dengan baik. Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, maka peran guru MI Modern Al-Azhary sebagai desainer kegiatan, sedangkan untuk peran pengawasan dan pendampingan dilimpahkan kepada orang tua masing-masing.

Kedua yaitu relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan spontan. Pembiasaan tersebut tidak dibatasi waktu dan tempat, dan telah dilakukan oleh guru dan orang tua, Kegiatan yang tidak berkaitan dengan program atau aturan yang harus dikerjakan peserta didik. Pembiasaan yang spontan tersebut jika anak tidak melakukannya maka guru atau orang tua akan meminta anak untuk melakukannya. Misalnya ketika selesai solat dan melihat peralatan yang ada masih berantakan, maka orang tua akan secara langsung meminta anaknya untuk merapikan atau mengembalikan ke tempatnya. Pembiasaan spontan tersebut telah dilakukan oleh orang tua dan guru. Pembiasaan spontan ketika di madrasah guru juga telah mengarahkan secara langsung kepada siswa seperti meletakkan sepatu di rak sepatu yang sudah disiapkan.

Ketiga yaitu relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan keteladanan. Pembiasaan melalui keteladanan juga telah dilaksanakan baik guru maupun orang tua. Mereka mencontohkan atau secara bersama-sama melaksanakan kegiatan yang memiliki dimensi pembentukan karakter, misalnya pelaksanaan solat orang tua ikut berpartisipasi mengajak anaknya untuk ikut solat jamaah. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 juga melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dalam hal ini ialah satu minggu tiga kali pertemuan tatap muka. Pertemuan tersebut juga digunakan untuk pelaksanaan pembiasaan yang sudah rutin dilaksanakan. Selain siswa diperintah untuk melaksanakan solat dhuha, guru juga ikut serta dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Hal itu agar guru dapat menjadi contoh bagi siswanya. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan pembiasaan juga berfungsi agar siswa dengan khusu

melaksanakan solat dhuha tersebut. Kontrol secara langsung oleh guru akan membuat siswa tidak berani untuk bermain atau melakukan hal-hal di luar pelaksanaan kegiatan solat. Selain itu, orang tua juga seringkali melibatkan anak untuk melakukan pekerjaan rumah yang juga termasuk ke dalam program pembiasaan dari madrasah, seperti halnya menata kamar tidur setiap pagi, menyapu rumah dan halaman rumah, berolahraga bareng keluarga, maupun kegiatan membersihkan lingkungan rumah.

Keempat relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan pengkondisian. Maksudnya yaitu dengan cara mengatur lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk melakukan perilaku baik. Hal yang dilakukan oleh orang tua dalam mewujudkan pembentukan karakter dengan pengkondisian yaitu dengan menyediakan peralatan yang anak butuhkan. Misalnya pembentukan karakter melalui kegiatan olahraga, maka untuk melakukan olahraga yang mereka sukai orang tua membelikan peralatan yang akan digunakan. Siswa MI Modern Al-Azhary memiliki beragam kesukaan dalam berolahraga. Ada yang suka sepak bola, badminton, lompat tali, tenis meja dan lain-lain. Lain halnya pembentukan karakter melalui solat, peran orang tua yaitu mengingatkan dan mencontohkan anak agar ikut melaksanakan solat. Selain itu, orang tua juga seringkali sudah menyiapkan peralatan yang digunakan untuk solat, seperti sajadah, peci, dan mukena. Penyediaan peralatan solat tersebut juga mendukung agar anak tergugah melaksanakan apa yang sudah diarahkan oleh madrasah terkait program pembiasaan.

B. Implikasi

Relasi yang harmonis antara guru dan orang tua yang terjalin kemudian berimplikasi pada penyelesaian-penyelesaian permasalahan pembelajaran daring yang baik. Pembentuk karakter siswa MI Modern Al-Azhary merupakan hasil kerjasama yang solid di antara keduanya. Kerjasama yang solid tersebut dibangun dengan pondasi kekeluargaan. Adanya sikap keterbukaan dan kehangatan di antara guru dan orang tua mampu

menciptakan relasi positif di antara mereka. Dengan bermodalkan relasi yang baik itu kemudian MI Modern Al-Azhary dapat menjalankan program-program yang sudah disusun oleh madrasah. Madrasah sebagai pembuat program sedangkan orang tua berpartisipasi aktif ikut mengontrol serta membimbing putra-putrinya menjalani proses pembelajaran daring.

Relasi guru dan wali murid dijalin melalui dua jalan efektif. *Pertama*, melalui media online. Melalui media online guru maupun orang tua sewaktu-waktu dapat menjalin komunikasi jika mendapati suatu kendala proses belajar mengajar secara daring. Penggunaan teknologi juga turut mempermudah pemantauan peserta didik yang sedang belajar di rumah masing-masing. Guru selalu memantau tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik melalui peran orang tua yang melaporkan perkembangan belajar anak mereka. *Kedua*, dijalin melalui *offline* yang berbentuk pertemuan terbatas diantara wali murid dengan guru. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalu dilaksanakan dalam masa pandemi. Akan tetapi, dalam masa pandemi pembelajaran juga dilaksanakan dengan tatap muka terbatas atau yang disebut dengan pembelajaran luring (luar jaringan). Pertemuan tersebut dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Kegiatan belajarnya pun dilakukan bergilir di rumah peserta didik yang siap ditempati untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kesempatan tersebut juga digunakan oleh guru untuk menjalin komunikasi secara langsung dengan wali murid. Selain itu relasi yang harmonis tersebut dibangun melalui pertemuan-pertemuan bersama meskipun sangat jarang dikarenakan pembatasan sosial. Berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut terbentuklah relasi yang positif untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Relasi antara guru dan orang tua yang terjalin dengan harmonis kemudian berimplikasi pada pencapaian penanaman karakter peserta didik. Pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik ternyata mampu membentuk karakter peserta didik. Hal itu ditunjukkan dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu indikator yang peneliti gunakan untuk

menunjukkan bahwa siswa MI Modern Satu Atap Al Azhary telah tertanam karakternya dapat dilihat ketika hari liburan. Ketika hari libur ternyata mereka tetap melakukan apa yang biasa mereka lakukan berkaitan dengan tugas dari madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka melakukan bukan karena perintah guru, akan tetapi karakter yang selama ini ditempa melalui pembiasaan sudah menjadi karakternya yang tanpa diminta dengan kesadarannya mereka melakukannya sendiri.

C. Saran

Pendidikan nasional memiliki beragam karakter yang harus dibentuk pada peserta didik. Terdapat delapan belas karakter yang harus termuat dalam dimensi pendidikan nasional. Mengingat betapa pentingnya karakter-karakter tersebut bagi bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas menjunjung nilai-nilai luhur maka upaya untuk menanamkan karakter pada siswa harus dilakukan dalam keadaan apapun. Khususnya dalam proses pembelajaran daring maka pembentukan karakter tersebut perlu menjadi perhatian bagi seluruh kalangan, baik kalangan keluarga, lingkungan bermain, masyarakat pada umumnya, serta lembaga-lembaga pendidikan yang secara legal untuk menunaikan langkah strategis pemerintah dalam mewujudkan generasi yang bermartabat.

Kegiatan anak selama pandemi tentu lebih banyak beraktivitas di rumah dari pada di sekolah. Akan tetapi tanggung jawab sekolah juga tidak boleh lepas dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berjumlah delapan belas tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik yang memang sudah ditempa menjadi teladan bagi siswanya dan para orang tua yang menjadi wakil guru dalam mendidik anak selama masa pandemi.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak yang memiliki kepentingan yang berhubungan dengan permasalahan ini yang *pertama* yaitu guru perlu mengembangkan dan menjalankan kembali penilaian yang melibatkan wali

murid berkaitan dengan proses belajar anaknya. Penilaian tersebut dapat berupa lembar observasi yang berisi catatan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring. Lembar atau form yang ada kemudian dapat digunakan oleh wali murid untuk mencatat perkembangan belajar serta apakah peserta didik menjalankan arahan guru yang berupa catatan melaksanakan pembiasaan sebagaimana telah madrasah arahkan. Berdasarkan catatan-catatan tersebut kemudian dapat dijadikan evaluasi guru terhadap program yang sudah berjalan. Pembentukan karakter dalam suasana yang tidak memungkinkannya dilakukannya tatap muka secara langsung dengan siswa tentu menjadi penghalang besar bagi guru. Oleh karena itu guru diharapkan selalu meningkatkan jalinan komunikasi yang baik dengan para wali murid. Komunikasi ini akan menjadi modal utama kesuksesan pembentukan karakter peserta didik. Program-program yang sudah direncanakan dengan matang perlu disampaikan secara jelas kepada wali murid, sehingga wali murid turut mendukung, mengawasi, mengontrol, maupun membimbing program-program yang ada. Permasalahan yang dihadapi dilapangan didominasi adanya kesalah fahaman antara orang tua dengan apa yang guru kehendaki.

Solusi yang diterapkan oleh guru-guru yang ada di MI Modern Al-Azhary yaitu melalui pendekatan-pendekatan secara persuasif kepada wali murid untuk turut andil dalam mensukseskan program madrasah yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Cara yang digunakanpun sangat bervariasi, seperti melalui grup WA kelas, grup WA wali murid, maupun pertemuan-pertemuan terbatas ketika kegiatan belajar luring di rumah masing-masing siswa dengan membentuk kelompok belajar kecil. Komunikasi yang *intens* tersebut akan membuahkan hasil berupa kesepahaman antara wali kelas dengan wali murid.

Yang kedua wali murid atau orang tua diharapkan selalu mengedepankan kejujuran dalam memberikan informasi apapun terkait dengan proses belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Informasi yang wali murid berikan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi oleh guru.

Kebenaran informasi yang diberikan oleh wali murid akan sangat berpengaruh terhadap langkah apa yang akan guru rencanakan selanjutnya. Orientasi wali murid diharapkan tidak terpacu pada nilai yang akan didapat jika informasi-informasi yang diberikan tentang anaknya bagus-bagus. Ketika nilai anak bagus tetapi tidak diimbangi dengan pencapaian anak tentu ini merupakan kebohongan pendidikan yang dijalani oleh anak.

Permasalahan yang didominasi di lapangan ternyata masih ada beberapa orang tua yang mengindahkan kemampuan anaknya yang kemudian melaporkannya kepada guru dengan asumsi-asumsi bagus untuk mendapatkan nilai bagus. Tidak berhenti disitu, untuk anaknya mendapat nilai yang bagus wali murid seringkali mengerjakan tugas-tugas anaknya dan membiarkan anak mereka asik bermain. Fenomena ini tentu sangat kurang baik melihat bahwa orientasi wali murid yang lebih mementingkan nilai dari pada kemampuan anaknya secara riil.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut memang tidak semua wali murid siswa MI Modern Al-Azhary seperti apa yang telah peneliti jelaskan di atas. Banyak dari wali murid yang kemudian mengikuti arahan dari wali kelas masing-masing untuk turut dalam mensukseskan pembentukan karakter siswa MI Modern Al-Azhary. Para wali murid antusias dalam menjalankan peran mereka untuk ikut mengontrol, mengawasi, serta membimbing putra-putrinya menjalani proses belajar melalui daring. Informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan anaknya turut mereka sampaikan pada wali kelas mereka untuk mendapat instruksi ataupun masukan-masukan berkaitan dengan permasalahan yang wali murid hadapi.

Dan yang *ketiga* bagi peserta didik diharapkan tetap menjalankan program-program madrasah yang telah diperintahkan oleh guru masing-masing. Peserta didik diharapkan memiliki persepsi yang sama dalam menjalankan pembelajaran daring maupun luring. Bukan berarti ketika mereka belajar dirumah tidak diawasi secara langsung oleh guru mereka kemudian mereka mengabaikan arahan-arahannya. Semua arahannya pada dasarnya sama yang membuat berbeda adalah tempat pelaksanaan serta

berkurangnya pengawasan guru. Akan tetapi, esensi yang terkandung tidak ada yang berubah yaitu program pembentukan karakter peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2013.
- Alfiana, Diah. “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”, Skripsi. Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdina. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Arifiyanti, Nurul. “Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di Tk SeKelurahan Triharjo Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Luluk Asmawati. “Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi* 6, n0. 1 (2021), 82-96.
- Astini, Ni Komang Suni. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Lampuhyang* 11. No 2 (2020).
- Ayuni, Desapa et.al, “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 No. 1 (2020): 414-421.
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Azizah, Siti Nur, at.al, “Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Yaspuri Malang”. *Online Jurnal of Victarina Jurnal Pendidikan Islam* 5. No.3 (2020),
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2. No 1 (2020).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Fathurrohman, Puput at.al *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fitriani, Feny Nida, “*Pendidikan Karakter Integritas Anak Usia Dini Berbasis Kultur Sekolah Melalui Program Pembiasaan di TK Masyitoh 25 Sokaraja*” Tesis. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2018.
- Fronidzi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasfira dan Meisy Marelda. “*Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*” dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1430> (diakses pada tanggal 01 mei 02021, pukul 11.00)
- Hasfira, Meisy Marelda. “*Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*” dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1430> (diakses pada tanggal 01 mei 02021, pukul 11.00)
- Hendarman. “*Penanaman Karakter dalam Masa Belajar dari Rumah*”. <https://lpmpntb.kemdikbud.go.id/upload/jurnal/20200520141838.pdf> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 20.00).
- Kemendikbud. “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah tahun 2020*”. (diakses 14 Oktober 2020, pukul 19.00)
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kusnoto, Yuver. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*”. *Horizon* 4, no. 2 (2017): 247-256.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. terj. Juma Abdu Wamaungo, cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lickona, Thomas. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zzien. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Lilawati, Agustien. “*Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di rumah pada Masa Pandemi*”. *Online Jurnal of Obsesi*. 5, No. 1 (2021).
- Moleong, Lexi. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Najib, M at.al. *Manajemen Masjid di Sekolah sebagai laboratorium Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah". *Online Jurnal of Insania* 16. No. 2 (2011).
- Prasetyo, Aldi. "Realistic Mathematics Education Sebagai Upaya Melatih Berhitung Serta Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Masa Covid-19". *ICIE: International Conference on Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 15-28.
- Pratiningsih, Dwi. "Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Iслаh Banda Aceh". *Jurnal Jurnal Ilmiah Didaktika* 17. No.2 (2017).
- Purandina, I Putu Yoga dan I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19", *CETTA* 3, NO 2 (2020): 270-290.
- Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang, 2017.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28-37.
- Roesli, Mohammad at.al. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Islam* IX. No.2 (2018).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Online Jurnal of Edukasia*, 8, no.2, (2013).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2012,
- Sumber: hasil wawancara dengan Guru kelas V MI Modern Satu Atap Al Azhary pada tanggal 15 Agustus 2020 melalui WhatsApp.
- Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudhloh Cilenyi Bandung Jawa barat)". *Jurnal Educuan* 01. No 01 (2017).

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wening, Sri. “*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*”. Online Jurnal of Jurnal Pendidikan Karakter 2. No 1 (tt).
- Witasari, Oki dan Novan Ardy Wiyani. “*Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*”. JECED: Journal of Early Childhood Education and Development 2, no. 1 (2020): 52-63.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*”. *Insania* 17, no. 1 (2012): 120-140.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*”. *Al-Bidayah* 5, no. 2 (2013): 241-259.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*”. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 3. No 1 (2017).
- Wiyani, Novan Ardy. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Kegiatan Manajerial dalam Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap*”. *Isema* 5, no. 1 (2020): 16-28)
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*”. *Thufula* 8, no. 1 (2020): 30-42.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Wiyani, Novan Ardy. “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*”. *Al-Bidayah* 4, no. 2 (2012): 245-261.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Nisa’ Rofiatu , Fatmawati Eli. “*Kerjasama Orang tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik*.” (<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>, Volume 01, No. 02, November 2020, Hal. 135-150 DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.147>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022, Pukul 09.40 WIB

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

FOKUS	SUBJEK	OBJEK	SUB FOKUS PENELITIAN
Pembentukan Karakter	<ul style="list-style-type: none">• Kamad• Guru• Orang tua• siswa	Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan rutin2. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan spontan3. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan keteladanan4. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan pengkondisian5. Bagaimana cara membangun relasi yang harmonis di antara guru dan orang tua di masa pandemi6. Macam kegiatan yang digunakan guru untuk membentuk karakter siswa7. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi covid-198. Peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi covid-19

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA 1

Nama : **Shobirin M.Pd**
Jabatan : **Kepala MI Modern Al-Azhary**
Hari dan tanggal : **Sabtu, 20 Maret 2021.**
Waktu : **09.00**
Tempat : **Kepala MI Modern Al-Azhary**

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebelum dan ketika pandemi? *Pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan kedalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.*
2. Apa saja bentuk pembiasaan khususnya pembiasaan berakhlak yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan karakter lainnya siswa? *Kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah, operasi semut (kebersihan lingkungan), dan lainnya.*
3. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa di MI Modern Al Azhary Lesmana ? *Penilaian capaian dilakukan melalui observasi kegiatan pembiasaan, observasi perilaku siswa, pencatatan oleh wali kelas, dan penilaian antar teman.*
4. Mengapa pendidikan karakter tetap penting dilaksanakan oleh sekolah meskipun pembelajaran berada di rumah masing-masing? *Karena sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam hal itu, selain dari pihak keluarga atau orang tua juga yang bertanggung jawab.*
5. Bagaimana cara sekolah menginternalisasikan pendidikan karakter?
Caranya dengan mengintegrasikan ke dalam setiap kegiatan siswa, baik dalam intrakurikuler, ko kulikuler, dan ekstrakurikuler
6. Apakah visi misi sekolah sudah sesuai dengan pendidikan karakter yang saat ini dilaksanakan? *InsyaAllah sudah*
7. Apa saja program kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah ini pada masa pandemi ini? *Pembiasaan sholat dhuha, kegiatan sholat wajib, kegiatan*

bersih lingkungan rumah, kegiatan bantu pekerjaan rumah orang tua, dan kegiatan olahraga.

8. Apakah ada sosialisasi dan pelatihan kepada guru dalam program pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi ini? *Sosialisasi dari madrasah secara intern dan pelatihan khusus dengan mendatangkan narasumber tidak ada. Hanya saja mengikuti webinar secara online.*
9. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran? *Piranti utama adalah buku sumber pembelajaran, pemberian kuota internet, dan perangkat IT.*
10. Penguatan seperti apa yang banyak digunakan serta efisien dalam proses pendidikan karakter yang diberikan oleh guru pada peserta didik di masa pandemik ini? *Penguatan melalui dialog interaktif, yang dilakukan secara livestreaming, video call, dan terkadang melalui video conference.*
11. Program apa yang diberikan oleh sekolah agar guru dan orang tua tetap berperan menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik? *Program webinar pendidikan karakter dan sinergitas pendidikan madrasah dan orang tua.*
12. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini? *Memberikan kuota internet, memberikan fasilitas perangkat IT, dan memberikan pelatihan/sosialisasi pembelajaran online.*
13. Bagaimana sekolah mensosialisasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk peserta didik dimasa pandemi? *Dilakukan dengan cara rapat online bersama orang tua dan pembuatan video sosialisasi kebijakan pendidikan madrasah.*
14. Perubahan apa saja yang terjadi di sekolah ini selama masa pandemi? *Pendidikan dilaksanakan secara full online, pembelajaran tatap muka terbatas, dan peniadaan ekstrakurikuler. Sebelumnya pembelajaran dilakukan secara offline full tanpa pembatasan dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan.*
15. Program apa saja yang diberikan oleh sekolah agar anak-anak tetap semangat belajar dan ada tambahan skill meski dimasa pandemi ini? *Pemberian*

program fun day setiap hari Sabtu, pemberian program lomba karya video, dan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM.

16. Kebijakan apa saja yang dibuat oleh sekolah untuk pendidikan karakter di masa pandemi ini? *Kebijakan penguatan pendidikan soft skill pada tiap pembelajaran yang dilaksanakan dan mengutamakan penilaian keterampilan daripada pengetahuan.*

17. Karakter apa yang paling menonjol yang harus ditanamkan sekolah terutama dari guru kepada peserta didik?

Pendidikan spiritual,, pendidikan sosial, dan pendidikan kepribadian.

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA 2

Nama : Daffa Agthia Hastiningrum., S.Pd
Jabatan : Guru Kelas 5B
Hari dan tanggal : Selasa 23 Maret 2021
Waktu : 09.00-11.00
Tempat : MI Modern Al-Azhary

Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan rutin

1. Karakter apa saja yang dikembangkan dan diharapkan di MI Modern Al Azhary Lesmana?

Karakter Spiritual dan Karakter Mental

2. Bagaimana pelaksanaan salat wajib di sekolah sebelum dan ketika pandemi?
Solat wajib sebelum pandemi dilaksanakan di Masjid Madrasah serta dikerjakan secara berjamaah dari kelas satu sampai kelas 6. Dan saat pandemi dilaksanakan di rumah masing-masing.

3. Bagaimana cara sekolah memantau pelaksanaan salat wajib di sekolah dan di rumah?

Pemantauan salat saat di sekolah dipantau langsung oleh guru dan saat di rumah dipantau oleh orang tua dan dikontrol melalui buku penghubung

4. Karakter apa saja yang terbentuk dari dilaksanakannya program sholat wajib?

Karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.

5. Apakah ada jadwal imam salat untuk peserta didik saat pembelajaran di sekolah?

Ada

6. Apakah semua peserta didik melaksanakan salat lima waktu? *Ya*

7. Apakah ada pengaruh antara ketertiban melaksanakan salat wajib dengan karakter peserta didik? *Artinya, semakin tertib anak melaksanakan salat, maka semakin banyak karakter positif yang terbentuk, atau sebaliknya.*

Ada pengaruhnya, semakin tertib anak melaksanakan salat, maka semakin banyak karakter positif yang terbentuk

8. Selain salat wajib, salat apa saja yang diwajibkan untuk dilaksanakan oleh peserta didik?

Solat dhuha

9. Ketika di sekolah, siapa yang bertanggungjawab dalam memantau pelaksanaan salat peserta didik? *Guru*

10. Bagaimana cara menanamkan karakter kepada peserta didik melalui salat?

Tepat waktu, sudah wudlu dari rumah, jika batal segera ambil wudlu kembali, tanggung jawab mengembalikan alat soalt pada tempat

11. Bagaimana mengatasi peserta didik yang bermain ketika salat?

Memanggilnya dan untuk mengulang

12. Apa media yang digunakan untuk memantau pelaksanaan salat wajib saat pembelajaran daring? *Menggunakan foto via WA grup atau kirim video*

13. Apakah ada penilaian terhadap pelaksanaan salat wajib? Jika ada, bagaimana sistem penilaiannya? *Hanya melalui catatan*

14. Apakah ada reward dan punishment bagi anak yang tertib atau tidak melaksanakan salat wajib? *Tidak ada, karena salat kan sudah kewajiban dan karena dilaksanakan secara berjamaah pasti anak melaksanakannya*

15. Ketika di sekolah, di mana salat wajib dilakukan? *Di kelas, sebelum pandemi di masjid sekolah. Dilaksanakan di di kelas untuk mengurangi bertemu dengan banyak orang*

- a) Nilai apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik ketika melaksanakan salat wajib?

Meningkatkan kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab mereka membereskan alat salat

16. Bagaimana strategi sekolah agar program tetap berjalan meskipun pandemi?

Shalat Dhuha bersama, Membaca asmaul husna setiap pagi, Berdoa sebelum dan sesudah belajar, Membaca surat Yasin setiap jum'at pagi, Baca Al Qur'an bersama setiap hari sabtu, Kegiatan Sabtu bersih tiap Sabtu pertama, Kegiatan Sabtu sehat setiap Sabtu ke empat. Untuk salat duhur

berjamaah selama pandemi tidak dilaksanakan, dan saat ujian semester kelas atas solat duha dilaksanakan di rumah.

17. Apakah peserta didik mengucapkan salam sebelum masuk kelas maupun sebelum keluar dari kelas? *Ya*

18. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah?
Penurunan pengamalan nilai karakter, karena sudah terlalu lama pembelajaran daringnya, mereka lebih banyak bermain HP, sikap

19. Khususnya pendidikan karakter melalui program salat wajib, apakah terdapat kendala yang dihadapi?

Tidak ada kendala, tetapi karena ada pembatasan waktu dalam tatap muka maka program salat wajibnya belum bisa terlaksana

20. Ditinjau dari berbagai sudut, apa kendala terberat dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

Dari sudut pengetahuan tentang karakter karena mereka lebih banyak menonton televisi, HP yang banyak menayangkan konten-konten kurang mendidik. Selain itu juga dari sudut sikap mereka sudah banyak dipengaruhi dengan pergaulan yang lebih luas dengan orang yang tidak sebaya. Dan guru kesulitan untuk memantau kesehariannya karena sebelum pandemi mereka pulang jam 14.00 sedangkan sekarang lebih banyak di lingkungan keluarga.

21. Apakah pandemi menjadi kendala dalam pelaksanaan program salat wajib?

Kendalanya tidak lagi ada solat duhur berjamaah karena jam tatap muka hanya sampai jam 11.00. mereka solat duhur di rumah. Sebelum pandemi anak diberi buku penghubung untuk mengontrol solat wajib di rumah.

22. Adakah peserta didik yang bermain ketika salat?

Bermain sewajarnya, hanya adu bicara tidak sampai yang berlebihan

23. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter?

Pembiasaan rutinitas,

24. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik?

Yang dilakukan yaitu dengan pelaksanaan solat duha, hafalan juz amma, hafalan doa harian, baca Asmaul Husna. Kedisiplinan, menempatkan sesuatu pada tempatnya

25. Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam rangka menanamkan karakter berbasis tauhid sebagaimana tertuang dalam visi misi sekolah?

Solat duha, solat duhur dan asmaul husna

Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan spontan

1. Pemberian hadiah atau upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk memberikan sesuatu yang menyenangkan pada anak sebagai implikasi dari perilaku baik yang dilakukan anak?

Tambahan nilai, jika anak yang melakukan perilaku baik akan ditambah nilainya tujuannya agar anak lebih meningkatkan perilaku baik / terpuji.

2. Pemberian hukuman dan upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan pada sebagai implikasi dari perilaku buruk yang dilakukan anak?

Belum ada peraturan tentang Pemberian hukuman. Sementara pemberian hukuman untuk melakukan kebersihan di lingkungan sekolah atau piket bukan jadwalnya.

Relasi guru dan orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan keteladanan

1. Bagaimana proses pembentuk akhlaq bagi peserta didik MI Modern Al Azhary Lesmana?

Keep smile, pemutaran murotal sebelum pembelajaran dimulai, solat duha, hafalan suratan juz 30

2. Apakah bapak/ ibu melakukan pemahaman kepada peserta didik guna untuk pembentuk akhlaq seperti melalui ceramah, cerita, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya?

Cerita nyata, keteladanan langsung, seperti guru meletakkan sepatu di loker, motor di tempat parkir.

3. Setelah melalui proses pemahaman kepada peserta didik, apakah bapak/ibu melakukan cara lain untuk pembentuk akhlaq peserta didik seperti proses pembiasaan kepada peserta didik untuk pembentuk akhlaq? *Ya pembiasaannya seperti masuk tepat waktu, meletakkan sepatu di loker, tas tidak diletakkan di atas meja, senyum*
4. Apakah proses pembiasaan yang bapak/ibu ajarkan berhasil di terapkan oleh peserta didik? *Secara umum berhasil.*
5. Contoh perilkakukan Uswah hasanah apa yang bapak/ibu lakukan selama ini? *Dari hal terkecil jika ada sampah, guru juga ikut memungutnya, meletakkan sepatu di tempatnya*
6. Selain dengan pemahaman, pembiasaan dan Uswatun hasanah apakah ada cara lain yang digunakan untuk pembentuk akhlaq peserta didik? *Sementara waktu menggunakan uswatun khasanah*
7. Setelah dengan banyak cara untuk pembentukan akhlaq, apakah mampu merubah akhlaq peserta didik menjadi peserta didik yang berakhlaq karimah? *Alhamdulillah bisa, karena anak sudah disiplin, tanggung jawab*

Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan pengkondisian

1. Apakah anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan? *Iya melaksanakan*
2. Apakah peserta didik dapat berkata sopan dan menghormati orang yang Lebih tua darinya atau dengan teman sebayanya? *Ya, jika ada yang kurang hormat itupun masih wajar. Karena sudah kurang lebih satu setengah tahun pembelajaran kurang efektif.*
3. Apakah peserta didik mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah? *Ya, mereka sudah memakai pakaian seragam mulai bulan november, karena sebelumnya mereka memakai pakaian bebas,*
4. Apakah peserta didik mampu menunggu giliran atau antrian? *Ya*
5. Apakah anak dapat merapihkan kembali barang ataupun mainan yang telah digunakan oleh anak? *Ya,*

6. Apakah anak bersikap, bertindak, dan berkata jujur sesuai dengan yang dilakukannya? *Ya*
7. Apakah anak memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya tidak membawa pensil atau hal yang lainnya? *Ya*
8. Apakah anak mampu bersosialisasi dengan temannya dengan baik? *Ya*
9. Apakah anak mampu membuang sampah pada tempat yang disediakan? *Ya*
10. Apakah anak mau meminta maaf atau memberi maaf ? *Ya*

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA 3

Nama : Sugini, S.Pd.SD
Jabatan : Guru Kelas 2B
Hari dan tanggal : Selasa, 30 November 2021
Waktu : 09.00-10.30
Tempat : MI Modern Al-Azhary

1. Pembiasaan seperti apa saja yang diterapkan pada siswa untuk membentuk karakter mereka dalam pembelajaran daring?
Pukul 07.30 dengan menyapa apakah sudah mandi, sudah sarapan. Dan menanyakan apakah sudah solat duha, apakah sudah hafalan suratan, apakah sudah membaca iqra dan absensi dengan mengisi google form.
2. Bagaimana cara bapak/ibu menjalankan kegiatan pembiasaan pada siswa dalam pembelajaran daring?
Solat wajib sebelum pandemi dilaksanakan di Masjid Madrasah serta dikerjakan secara berjamaah dari kelas satu sampai kelas enam. Dan saat pandemi dilaksanakan di rumah masing-masing. Pemantauan pembiasaan salat dan pembiasaan mengaji dan lainnya pada awalnya menggunakan buku kontrol dan dikumpulkan satu bulan sekali, begitu pula saat awal pandemi menggunakan buku kontrol pembiasaan, tetapi karena begitu lama tidak ada tatap muka tidak berjalan. Pelaksanaan pembelajaran pembiasaan saat daring yaitu dikontrol melalui buku penghubung. sedangkan saat di sekolah dipantau langsung oleh guru.
3. Apa kendala dan solusinya dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran daring?
Sinyal untuk mengirim foto kegiatan pembiasaan solat, orang tua bekerja sedangkan hp digunakan secara bergantian. Solusinya dengan cara pengiriman tugas menunggu sinyal dan setelah orangtuanya selesai bekerja.
4. Apakah peserta didik sudah melaksanakan pembiasaan tersebut?

Peserta didik sudah melaksanakan pembiasaan itu.

5. Kerjasama seperti apa yang dilakukan guru dan orang tua untuk menjalankan program pembiasaan untuk membentuk karakter?

Pemantauan salat saat di sekolah dipantau langsung oleh guru dan saat di rumah dipantau oleh orang tua dan dikontrol melalui buku penghubung

6. Apakah ada pertemuan dengan wali murid secara tatap muka? Apa yang disampaikan? Dan kegiatannya meliputi apa saja?

Ada pertemuan dengan wali murid secara tatap muka sebulan sekali, namun agak keberatan maka menjadi dua bulan sekali. Menyampaikan tentang perkembangan anak, konsultasi masalah pembelajaran yang harus dilakukan orang tua untuk peserta didik. Dan kegiatannya meliputi silaturahmi, konsultasi.

7. Apakah orang tua sering meminta solusi dari permasalahan pembelajaran daring? Contoh permasalahannya dan solusi yang diberikan?

Ya sering saat pertama kali pandemi, orang tua sering bingung dan di grup khusus wali murid antara guru dan orang tua saling berkomunikasi.

8. Apakah hubungan guru dengan wali murid berjalan harmonis? Bagaimana cara menjalin hubungan yang harmonis tersebut?

Hubungan antara guru dengan wali murid berjalan harmonis. Cara menjalin hubungan yang harmonis tersebut yaitu dibuat grup wa khusus wali murid yang mana dalam grup tersebut dilaksanakan kegiatan membaca Al-qur'an yang diikuti wali murid, pertemuan dua bulan sekali, jika ada peserta didik, orang tua, atau guru yang sakit mereka mengunjungi

9. Apakah orang tua sering komplain terhadap layanan guru dalam pembelajaran daring? Lalu bagaimana guru menjelaskan kepada wali murid?

Awal pandemi banyak orang tua yang protes, mereka mengharapkan untuk pembelajaran harus tatap muka, karena mereka belum terbiasa mengajari anak-anak dengan pelajaran yang mereka sebelumnya mereka tidak pelajari. Lalu guru menjelaskan tentang kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran secara daring.

10. Apakah orang tua mau diarahkan untuk mengawasi, mengontrol, membimbing anaknya mengikuti pembelajaran daring?

Mau, meski kadang ada yang tidak.

11. Masukan seperti apa yang sering guru berikan kepada wali murid terkait pembelajaran daring?

Masukannya yaitu tentang tugas yang diberikan untuk peserta didik harus dikerjakan oleh peserta didik sendiri, jangan dituliskan oleh orang tua.

12. Tindakan seperti apa yang guru berikan jika ada peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan?

Guru menegur dan mengingatkan peserta didik jika ada yang tidak melaksanakan pembiasaan solat maupun yang lainnya. Guru mengkonfirmasi kepada orang tua bahwa anak belum mengerjakan tugas. Dan ada grup khusus untuk orangtua.

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA 4

Nama wali murid : Endah Priatin
Wali siswa dari : Kukuh Aaqila Priambudi
Waktu : Rabu, 8 Desember 2021
Tempat : Karang Cengis, Lesmana

Pembiasaan rutin

1. Apa saja kegiatan rutin yang anak lakukan ketika pembelajaran daring?
Absensi dimulai pukul 07.30 dengan menyapa sudah sarapan belum, sudah sarapan belum dan pembiasaan solat duha, asmaul husna atau membaca iqra atau hafalan suratan pendek dan absensi dengan mengisi google form.
2. Apakah bapak/ibu diperintahkan oleh madrasah/guru untuk mengawasi anak agar melakukan kegiatan tersebut secara rutin?
Tidak hanya mengawasi malah disuruh menyuruh anak untuk melakukan kegiatan rutin.
3. Apa langkah yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi, mengarahkan, membimbing anak untuk melakukan kegiatan tersebut?
Kasih contoh saat orang tua waktunya senggang, jika tidak ya hanya memerintahkan doang.
4. Apakah anak melakukan kegiatan tersebut secara rutin?
Tidak, hanya saat anak sedang bombong saja, kan ada buku penghubungnya yang isinya terus laporannya solat wajib, solat duha, ngaji, hafalan suratan dan hafalan doa. Saat awal pandemi buku kontrolnya berjalan kurang lebih tiga bulan setengah kurang, dan saat akan penerimaan raport bukunya dikumpulkan.
5. Kendala apa yang biasanya bapak/ibu temukan ketika mengawasi, mengarahkan, membimbing anak untuk melakukan kegiatan tersebut?
Malas, anak ya sering malasnya, sayanya harus maksa dulu anak baru mau melaksanakan.
6. Apakah bapak/ibu melaporkan pada guru terkait masalah yang dihadapi?

Ya melaporkan tentang kesulitan dalam proses pembelajaran daring

7. Apa solusi yang guru berikan pada bapak/ibu dari kendala tersebut?
Gurunya langsung kasih saran ayuk solat duha, guru baru hanya menasehati lewat wa grup
8. Kiat-kiat bapak/ibu untuk mendorong anak mau melakukan pembiasaan rutin?
Dibilangin, kalau minta mainan ya dia harus melaksanakan tugas terlebih dahulu. Ya memberi reward, tapi ya tidak setiap saat sih.
9. Apakah ada pembiasaan rutin lainnya yang harus dilakukan anak selain program dari madrasah?
Ya paling pembiasaan solat dan mengaji iqra satu lembar karena sejak pandemi anak ngaji di rumah.
10. Apakah guru mengapresiasi kepada peserta didik yang secara rutin melakukan pembiasaan tersebut? Lalu bentuk apresiasinya apa?
Ya guru memberi reward berupa ucapan, seperti terimakasih anak soleh, anak cantik, anak ganteng. Baru berupa ucapan. Bentuk barang tidak.
11. Apakah anak melakukan pembiasaan yang diperintahkan madrasah meskipun dihari libur?
Kadang-kadang lebih sering tidaknya
12. Apakah anak sudah berkarakter baik? Contohnya seperti apa?
Ya sudah. Karena sudah mengetahui kapan waktunya solat, kapan waktunya sekolah, kapan waktunya harus pulang dari bermain dan waktunya mandi sore dan pergi solat magrib. Dan kalau solat jumat sudah tidak pernah diperintah lagi.

Pembiasaan spontan

1. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak untuk tidak menunda pekerjaan? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya dan solusi?
Ya orang tua sudah membiasakan. Ya bilang kalau mau uang jajan maka selesaikan tugas dulu. Anak ya kadang mau mengikuti perintah untuk melaksanakan tugas kadang ya tidak atau menunda. Kendalanya

dipanggil temannya bermain, dan jika sudah dipanggil maka konsentrasi langsung menurun.

2. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya dan solusi?

Ya orang tua sudah membiasakan. Meski terkadang anak tidak melakukannya. Ya dinasehati bahwa masuk rumah harus itu mengucapkan salam. Anak ya kadang mau mengikuti terkadang tidak. Kendalanya tergantung pada kondisi anak saat sedang bombong atau tidak, solusinya harus selalu diingatkan.

3. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu saat anak melakukan kesalahan? Apakah anak mau mengikutinya dan tidak mengulangnya lagi?

Menegur dan mengingatkan. Awalnya ya mengikuti tapi jika sudah lama dan tidak diingatkan ya lupa.

4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk meminta maaf jika anak berbuat salah? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya dan solusi?

Ya sudah membiasakan anak untuk meminta maaf jika anak berbuat salah, jika saya yang salahpun saya meminta maaf. Anak ya mau mengikutinya jika sedang bombong. Kendalanya ya paling saat moodnya kurang baik ya tidak mau mengikuti. Solusinya ya dibiarkan dulu.

5. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk bersikap sopan santun? Contoh kasusnya seperti apa? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendala yang dihadapi dan solusi?

Ya saya membiasakan anak untuk bersikap sopan santun. Saat ada tamu suruh jabat tangan, tidak membalas jika ada temannya yang nakal. Ya anak mau mengikuti.

6. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk melakukan pembiasaan dari madrasah seperti solat dhuha, solat jamaah, olah raga, dan bersih-bersih lingkungan? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya dan solusi?

Kadang-kadang saat sedang sempat ya solat duha, jika waktunya tidak sempat ya tidak melakukan, olah raga ya terkadang sama bapaknya. Anak mau mengikuti pembiasaan itu jika ada perintah dari gurunya. Kalau bersih-bersih lingkungan ya kalau disuruh Saya menunjukkan bahwa ini tugas dari bu guru dan harus kirim foto. Kendalanya ya jika anak sedang tidak mood ya tidak mau, solusinya dengan memberi nasehatnya dan mengingatkan nanti gak dapat nilai.

7. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk meminta izin ketika mau keluar rumah? Contoh kasusnya seperti apa? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendala yang dihadapi dan solusi?

Ya saya sudah membiasakan anak untuk meminta izin ketika mau keluar rumah. Contoh mau pergi sekolah, mau bermain ya disuruh pamitan atau minta izin. Saat mau ke wc saja pamitan. Anak mau mengikutinya. Tidak ada kendala.

8. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk membantu orang tua? Contoh kasusnya seperti apa? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendala yang dihadapi dan solusi?

Ya kadang membantu orang tua menyapu. Tetapi namanya anak-anak memang harus ada tugas dari gurunya.

9. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya? Contoh kasusnya seperti apa? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendala yang dihadapi dan solusi?

Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Ya mau mengikuti. Dan tidak ada kendala.

10. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menyampaikan masalah belajarnya baik kepada orang tua maupun guru? Contoh kasusnya seperti apa? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendala yang dihadapi dan solusi?

Ya, tapi anak saya belum bisa secara langsung menyampaikan, paling saat anak tidak bilang tidak bisa saja. Dan jika saya tidak bisa ya saya telpon ke gurunya

Pembiasaan keteladanan

1. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak untuk berbicara yang sopan? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya?
Sudah membiasakan anak untuk berbicara yang sopan. Caranya memang harus selalu diingatkan terus. Anak ya mengikuti. Kendalanya paling kalau anak sedang marah ya tidak mau diingatkan.
2. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak untuk berpakaian rapi? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya?
Ya kalau keluar rumah berpakaian rapi, kalau di rumah ya berpakaian untuk bermain, seperti kaos. Caranya mengingatkan bahwa berpakaian rapi itu membuat orang senang kepada kita.
3. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak untuk sekolah tepat waktu? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya?
Ya sudah membiasakan anak untuk sekolah tepat waktu. Ya dengan selalu ngomong cepat-cepat bangun.
4. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak untuk tidak berbohong, berkata jujur, menepati janji, dan hal-hal positif lain? Bagaimana caranya? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendalanya?
Ya tentunya sudah, contoh saat ingin jajan, harus minta tidak mengambil jika bukan miliknya,
5. Apakah bapak/ibu mencontohkan terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak tentang pembiasaan berbicara yang sopan, berpakaian rapi, sekolah tepat waktu, tidak berbohong, berkata jujur, menepati janji, dan hal-hal positif lain pada anak?
Ya kami selalu mencontohkan semua. Jika minta uang jajan ya izin
6. Apakah bapak/ibu mencontohkan pembiasaan dari madrasah yang digunakan untuk membentuk karakter siswa seperti solat dhuha? Seperti apa pelaksanaannya?
Ya kalau sempat solat duha, jika sedang repot ya tidak

7. Apakah bapak/ibu mencontohkan solat jamaah pada anak? Seperti apa pelaksanaannya?
Saat sempat kami melaksanakan solat berjamaah.
8. Apakah bapak/ibu mencontohkan menjaga kebersihan lingkungan pada anak? Seperti apa pelaksanaannya?
Ya kami mencontohkan untuk selalu menjaga kebersihan, dengan menyediakan tempat sampah, membantu orang tua jika anaknya sedang bombong
9. Apakah bapak/ibu mencontohkan berolahraga di lingkungan pada anak? Seperti apa pelaksanaannya? *Ya bapaknya biasanya yang berolah raga bersama anak-anak.*
10. Apakah bapak/ibu mencontohkan membaca al-quran pada anak? Seperti apa pelaksanaannya? *Ya memberi contoh karena di grup wa orang tua juga ada setoran bacaan*

Pembiasaan pengkondisian

1. Apakah bapak/ibu mendukung program pembiasaan dari madrasah? seperti apa contohnya?
Ya sangat mendukung. Ya dengan cara mengingatkan bahwa tugas pembiasaan ini jadi penilaian untuk kenaikan kelas. Ya Cuma kadang tidak melaksanakan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan
2. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak melaksanakan pembiasaan dari madrasah karena tidak ada peralatan yang akan digunakan anak untuk melakukannya? Seperti tidak ada sajadah, peralatan olah raga, dan lain sebagainya?
Kami akan menyiapkan peralatan yang diperlukan jika harganya masih bisa terjangkau, apalagi hanya sebuah sajadah, atau sesuatu yang mendukung anak mau melaksanakan kegiatan pembiasaan yang bisa mendukung anak menjadi lebih baik.
3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak belum melakukan pembiasaan padahal waktunya sudah tiba? Contoh kasusnya seperti apa? Apakah anak mau mengikutinya? Apa kendala yang dihadapi dan solusi?

Biasanya saya paksa untuk menyelesaikan. Tetapi jika anaknya sudah mulai ngambek ya saya tidak bisa maksain. Kendala karena anak sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring. Solusinya nunggu anaknya mulai bombong lagi, karena terus dipaksain malah nanti gak mau ngerjain. Dijagain anak tetap bombong apalagi kalau pas tes

4. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak untuk sekolah tepat waktu?
Ya kami sudah membiasakan anak untuk sekolah tepat waktu dengan menyuruh tidur lebih awal dan dibangunkan awal.

5. Bagaimana cara bapak/ibu mendorong anak untuk melakukan pembiasaan dari madrasah?

Dengan selalu mengingatkan dan mendorong anak untuk bersemangat membaca karena .

6. Apakah anak sering meminta syarat kepada orang tua seperti dibelikan sesuatu baru anak mau melakukan program pembiasaan dari madrasah? Seperti apa contoh kasusnya? *Ya memang minta sesuatu yang diluar kebiasaan. Maka ketika itu terjadi maka saya sebagai orang tua membelikan tapi dengan syarat mau menyelesaikan tugas dari guru.*

7. Apakah bapak/ibu menjanjikan akan diberikan sesuatu jika anak melakukan program dari madrasah? Seperti apa? Apakah anak kemudian mau melakukannya?

Ya terkadang menjanjikan karena anak baru mau mengerjakan tugas jika dibelikan sesuatu yang dia inginkan. Anaknya mau melakukan meski kadang dengan terpaksa.

8. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman jika anak tidak melakukan program dari madrasah? Seperti apa? Apakah anak kemudian mau melakukannya?

Kami tidak menghukumnya hanya menegur dan mengingatkannya. Anak mau melaksanakan dengan terus diberi reward jika mau melaksanakan

9. Bagaimana kerjasama bapak/ibu dengan guru dalam hal pembentukan karakter siswa melalui program-program yang ada? Kenapa bisa seperti itu? Kendala yang sering ditemui dan solusinya seperti apa?

Selalu mengkonfirmasi dengan mengisi buku penghubung

10. Apa yang dilakukan guru agar siswanya mau melakukan pembiasaan yang telah diprogramkan oleh marasah?

Selalu mengingatkan setiap akan dimulainya pembelajaran, dan mengirimkan foto pembiasaan solat duha, membantu orang tua

11. Apakah anak mematuhi peraturan tata tertib yang ada di di rumah? Contohnya seperti apa?

Ya, mematuhi peraturan tata tertib. Saat sudah harus pulang dari bermain, waktunya mandi, waktunya solat magrib dan isya dia berjamaah. Tapi kalau solat asar kadang tidak solat karena harus ditinggal berdagang

12. Apakah anak memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya bermain pensil atau hal yang lainnya ?

Ya dia suka memberi uang jajan ke teman yang tidak bawa uang jajan.

13. Apakah tindakan tersebut mampu memberikan kesadaran pada peserta didik siswa untuk kemudian melakukan pembiasaan.? Contoh kasusnya?

Mampu

14. Apa ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan? Apa alasan siswa tidak melakukan?

Ada, alasannya karena lupa atau terkadang malas.

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA 5

Nama wali murid : Ibu Lutfi
Wali siswa dari : Almira siswa kelas 5
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak Ibu?
Proses maksimal rutin disertai dengan video2 pembelajaran juga
2. Apa saja kendala pembelajaran daring?
Kendala hanya kadang terhambat sinyal,dan kadang namanya anak2 harus terkadang dipantau sesekali.
3. Bagaimana cara menyelesaikan masalah pembelajaran daring?
Dilakukan diskusi dengan anak dan komunikasi dengan guru bersangkutan/walikelas
4. Bagaimana cara mengawasi proses pembelajaran daring yang dilakukan anak?
Dengan mendampingi saat proses daring
5. Apakah ada arahan khusus untuk anda yang diberikan oleh wali kelas?
hanya komunikasi jika ada kendala sharing perkembangan anak.
6. Apakah anak anda disiplin mengikuti pembelajaran daring?
Disiplin
7. Apakah anak anda bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?
Bertanggung jawab
8. Apakah anda diminta untuk mengawasi program madrasah seperti solat dhuha, hafalan juz amma, hafalan doa harian, baca Asmaul Husna. Kedisiplinan, menempatkan sesuatu pada tempatnya? Bagaimana caranya?
yaaa... dengan cara memberi tanggung jawab dan pengertian terhadap anak.
9. Apakah komunikasi antara anda dengan wali kelas berjalan dengan lancar?
Lancar.

10. Apakah wali kelas sering mengarahkan wali murid untuk mengawasi kegiatan pembiasaan?

iya sering, karena anaknya belajarnya di rumah jadi yang bisa mengawasi secara langsung ya orang tua

11. Apakah kegiatan pembiasaan dari madrasah berjalan dengan lancar dilakukan di rumah? *Alhamdulillah berjalan dengan lancar*

12. Apakah kegiatan seperti solat dhuha, hafalan juz amma, hafalan doa harian, baca Asmaul Husna, menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan dapat membentuk karakter anak?

Sangat membantu anak

LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA 6

Nama wali murid : Ibu Rokhimah
Wali siswa dari : Faith Alfur Rizqi siswa kelas 5
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat : -

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak Ibu?
Anak saya mengikuti daring melalui grup WA khusus pembelajaran daring.
2. Apa saja kendala pembelajaran daring?
Kadang anak kurang fokus dan anak bosan. Anak kadang perlu dipaksa untuk mengerjakan tugas sekolah. Selain itu perlu sering diingatkan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan.
3. Bagaimana cara menyelesaikan masalah pembelajaran daring?
Memberikan semangat pada anak, untuk tanggung jawab dan kewajiban Belajar. Dengan cara menasihati anak tetapi juga perlu dipaksa agar anak mau belajar
4. Bagaimana cara mengawasi proses pembelajaran daring yang dilakukan anak?
Mendampingi anak saat waktunya daring, Orang tua ikut grup daring kelas,, Walau kadang belajar daring sendiri apabila anak tidak responsif di grup saat daring, bisa kelihatan oleh orang tua. Memantaunya dengan menyesuaikan jadwal pelajaran. Dan memberi tahu anak kalo tidak belajar akan dilaporkan sama gurunya. Kalo untuk yang kegiatan pembiasaan laporannya pakai foto dan dikirimkan ke gurunya
5. Apakah ada arahan khusus untuk anda yang diberikan oleh wali kelas?
Iya wali kelas selalu memberi arah kepada kami wali murid untuk tetap semangat mendampingi anak-anak belajar daring. Kalo guru sendiri sering mengingatkan pada semua wali murid untuk mendampingi kegiatan anaknya agar anak disiplin mengikuti pembelajaran daring
6. Apakah anak anda disiplin mengikuti pembelajaran daring?

Alhamdulillah Disiplin, mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru sesuai dengan waktu yang ditentukan. Alhamdulillah disiplin, tapi ya anak-anakkan kalo lagi tidak mood susah disuruh sekolah

7. Apakah anak anda bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?

Alhamdulillah bertanggung jawab. Alhamdulillah untuk tugas-tugas dikerjakan dan disetorkan pada gurunya

8. Apakah anda diminta untuk mengawasi program madrasah seperti solat dhuha, hafalan juz amma, hafalan doa harian, baca Asmaul Husna. Kedisiplinan, menempatkan sesuatu pada tempatnya? Bagaimana caranya?

Iya, guru sering mengingatkan lewat grup WA untuk mengontrol pembiasaan-pembiasaan tersebut. Caranya dengan mengingatkan anak kalo belum melakukan. Selalu mengingat kan saat waktunya Sholat dan jadwal hafalannya.

9. Apakah komunikasi antara anda dengan wali kelas berjalan dengan lancar?

Alhamdulillah lancar sekali, ada kendala apa biasanya saya komunikasikan dengan wali kelas

10. Apakah wali kelas sering mengarahkan wali murid untuk mengawasi kegiatan pembiasaan? *Iya selalu mengarahkan kami untuk mengawasi semua kegiatan anak, karena anakkan belajarnya di rumah jadi yang bisa mengawasi secara langsung ya orang tua*

11. Apakah kegiatan pembiasaan dari madrasah berjalan dengan lancar dilakukan di rumah? *Alhamdulillah berjalan dengan lancar*

12. Apakah kegiatan seperti solat dhuha, hafalan juz amma, hafalan doa harian, baca Asmaul Husna, menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan dapat membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak?

Saya rasa iya, setiap pagi anak diminta melakukan solat dhuha dan mereka harus disiplin melakukan, selain itu anak juga akhirnya dibiasakan bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan sekolah untuk dikerjakan.

LAMPIRAN 8

HASIL WAWANCARA 7

Nama wali murid : Ibu Ade Yulianasari
Wali siswa dari : Aqila Pradia Ramadani Siswa kelas 5
Waktu : Rabu, 7 Desember 2021
Tempat :

Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan rutin

1. Apakah Bapak/Ibu selalu sholat 5 waktu tepat waktu serta melakukan solat dhuha?
Jika memungkinkan tepat waktu dan solat dhuha.
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an dan dzikir setelah shalat?
Dzikir disetiap selesai sholat.
3. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajak anak untuk shalat 5 waktu?
Ya, karena bagian dari kewajiban orang tua sekaligus menjalankan program sekolah untuk mengontrolnya.
4. Apakah Bapak/Ibu dan bapak selalu membiasakan shalat berjama'ah?
Jika memungkinkan untuk berjamaah.
5. Apakah Bapak/Ibu selalu menjaga adab makan dan minum? *Iya*
6. Apakah mengaji setiap hari tanpa diperintah? *Jika ada waktu senggang.*

Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan spontan

1. Pemberian hadiah atau upaya apa yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan sesuatu yang menyenangkan pada anak sebagai implikasi dari perilaku baik yang dilakukan anak? *Terkadang, lebih sering sebuah pujian.*
2. Pemberian hukuman dan upaya apa yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan pada sebagai implikasi

dari perilaku buruk yang dilakukan anak? *Ditegur dan diberi nasehat jika itu bukan hal yg baik.*

3. Pemberian nasehat dan apa upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk memberikan pesan-pesan positif kepada anak? *Diajak ngobrol.*
4. Bagaimana reaksi Bapak/Ibu saat anak melakukan kesalahan? *Diarahkan yang baiknya harus bagaimana.*
5. Bagaimana reaksi Bapak/Ibu saat anak melakukan perbuatan terpuji? *Diberi pujian.*

Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan keteladanan

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membiasakan diri untuk berkata jujur terhadap orang lain, termasuk anak Bapak/Ibu? *Sebisa mungkin iya.*
2. Apakah Bapak/Ibu pernah berbohong kepada anak Bapak/Ibu, baik disengaja ataupun tidak? *Pernah*
3. Apakah Bapak/Ibu pernah membatalkan janji Bapak/Ibu kepada anak? Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai anak Bapak/Ibu berkata tidak jujur? Jika pernah, bagaimana cara Bapak/Ibu menangani hal itu? *Pernah membatalkan janji. Pernah, diberi nasehat.*
4. Apakah Bapak/Ibu selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah? *Iya, jika tidak lupa.*
5. Apakah Bapak/Ibu selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu seseorang? *Iya*
6. Apakah Bapak/Ibu selalu meminta izin kepada anak ketika Bapak/Ibu hendak pergi ke suatu tempat, meskipun hanya sekedar ke kamar mandi atau tempat lain yang masih di dalam rumah? *Jika keluar rumah iya.*
7. Apakah Bapak/Ibu selalu meminta izin ketika hendak menggunakan barang-barang milik anggota keluarga Bapak/Ibu, termasuk anak ibu? *Tidak.*
8. Apakah Bapak/Ibu selalu membiasakan diri untuk menolong orang lain, berkata sopan terhadap orang lain, dan tidak sombong? *Iya*

9. Apakah Bapak/Ibu selalu menyayangi seluruh anggota keluarga dan tidak pernah membeda-bedakan anak? *Iya.*

Relasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan pengkondisian

1. Apakah anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan? *Jika tidak lupa.*
2. Apakah peserta didik dapat berkata sopan dan menghormati orang yang lebih tua darinya atau dengan teman sebayanya? *Iya*
3. Apakah peserta didik mematuhi peraturan tata tertib yang ada di di rumah? *Tidak selalu.*
4. Apakah peserta didik mampu menunggu giliran atau antrian? *Mampu.*
5. Apakah anak dapat merapikan kembali barang ataupun mainan yang telah digunakan oleh anak? *Bisa.*
6. Apakah anak bersikap, bertindak, dan berkata jujur sesuai dengan yang dilakukannya? *Iya.*
7. Apakah anak memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya tidak membawa pensil atau hal yang lainnya? *Iya*
8. Apakah anak mampu bersosialisasi dengan temannya dengan baik? *Mampu.*
9. Apakah anak mampu membuang sampah pada tempat yang disediakan? *Bisa.*
10. Apakah anak mau meminta maaf atau memberi maaf? *Mau.*
11. Apakah Bapak/Ibu selalu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan? *Terkadang, jika memungkinkan.*
12. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap baik terhadap tetangga? *Iya*
13. Apakah Bapak/Ibu selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal? *Iya*

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA 8

Nama siswa : Meisa Auliya
Kelas : Siswa kelas 5
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat :

1. Apakah kamu suka sekolah disini? Kenapa?
Senang, karena banyak teman dan banyak kegiatannya. Saat belum ada covid 19 setiap hari Sabtu jalan-jalan.
2. Apa saja kegiatan yang sering kamu lakukan saat pelajaran di sekolah diganti menjadi di rumah?
Jawaban: *Saat jam pelajaran 08.00-10.30 saya belajar sambil diselingi makan makanan kecil, setelah itu bermain, solat duhur terus tidur siang, jam 4 sore dan sesudah magrib mengaji.*
3. Bisakah kalian saat ini mengikuti pelajaran dan paham seperti ketika bertatap muka dengan guru di sekolah?
Jawaban: *Bisa mengikuti meski terkadang ada kesulitan dan tidak bisa bertanya langsung ke guru. Terutama mata pelajaran matematika.*
4. Kalau kalian diberi tugas oleh guru kalian minta tolong dikerjakan atau mengerjakan sendiri?
Jawaban : *mengerjakan sendiri tetapi saat ada kesulitan dibantu oleh orang tua, bapak atau ibu.*
5. Apakah kalian bisa tepat waktu mengerjakan tugasnya?
Jawab : *lebih banyak mengerjakan tugas tepat waktu meski terkadang kurang tepat waktu karena merasa bosan.*
6. Lebih sering mengikuti pelajaran atau lebih sering game atau youtuban selama pelajaran di rumah?
Jawab : *mengerjakan tugas*
7. Apakah kalian tetap semangat belajar meski di masa seperti ini?

***Jawab :** masih tetap semangat meskipun tidak seperti saat tatap muka*

8. Apakah jaringan internetnya lancar selama pelajaran berlangsung?

***Jawab:** lancar karena menggunakan wifi tetapi kadang juga tidak*

9. Kesulitan apa saja yang kalian rasakan selama pelajaran online ini?

***Jawab :** kesulitan saat mengerjakan mata pelajaran matematika dan orang tua sedang tidak di rumah, kalau pelajaran yang lain bisa mencari di google*

10. Bagaimana kerjasama yang kalian rasakan antara orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran kalian?

Jawab : kerjasamanya sangat baik karena guru akan menghubungi orang tua ketika tugas tidak dikerjakan. Guru memantau anak mulai dari jam 8 pagi sampai jam 10.30. lima menit sebelum jam delapan sudah harus absen di google form.

LAMPIRAN 10

HASIL OBSERVASI 1

Nama siswa : Aldrid
Kelas: : Siswa kelas 2
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat :

No		Deskripsi	Keterangan	
1	Rutinitas	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	Ya	
		Memberikan salam kepada guru	Ya	
		sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	Ya	
		Sholat dhuha	Ya	
		Ngaji/tahfidz/hafalan	Ya	
		memelihara kebersihan diri sendiri	Ya	
		Memelihara kebersihan lingkungan sekolah,	Ya	
2	Spontan	Apabila nilai tidak sesuai mengkonfirmasi ke guru.	Ya	
		Apabila tidak mengerjakan tugas langsung menyampaikan ke guru	Ya	
		Memberi pujian kepada anak yang dapat nilai terbaik	Ya	
3	Keteladanan	Dengan membuang sampah pada tempatnya	Ya	
		Menempatkan barang pada tempatnya	Ya	
		Anak-anak berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan sepatu di rak sepatu	Ya	
4	Pengkondisian	Siswa berpakaian rapi	Ya	
		Datang ke sekolah tepat waktu,	Ya	
		Berbahasa yang baik dan santun	Ya	

		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker/bukan di atas meja	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk meminta maaf jika berbuat salah	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk saling menyayangi sesama teman	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	

LAMPIRAN 11

HASIL OBSERVASI 2

Nama siswa : Arinda Kanza

Kelas: : Siswa kelas 2

Waktu : 5 Januari 2022

Tempat :

No		Deskripsi	Keterangan	
1	Rutinitas	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	Ya	
		Memberikan salam kepada guru	Ya	
		sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	Ya	
		Sholat dhuha	Ya	
		Ngaji/tahfidz/hafalan	Ya	
		memelihara kebersihan diri sendiri	Ya	
		Memelihara kebersihan lingkungan sekolah,	Ya	
2	Spontan	Apabila nilai tidak sesuai mengkonfirmasi ke guru.	Ya	
		Apabila tidak mengerjakan tugas langsung menyampaikan ke guru	Ya	
		Memberi pujian kepada anak yang dapat nilai terbaik	Ya	
3	Keteladanan	Dengan membuang sampah pada tempatnya	Ya	
		Menempatkan barang pada tempatnya	Ya	
		Anak-anak berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan sepatu di rak sepatu	Ya	
4	Pengkondisian	Siswa berpakaian rapi	Ya	
		Datang ke sekolah tepat waktu,	Ya	
		Berbahasa yang baik dan santun	Ya	

		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker/bukan di atas meja	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk meminta maaf jika berbuat salah	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk saling menyayangi sesama teman	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	

LAMPIRAN 12

HASIL OBSERVASI 3

Nama siswa : Rafardan
Kelas: : Siswa kelas 2
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat :

No		Deskripsi	Keterangan	
1	Rutinitas	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	Ya	
		Memberikan salam kepada guru	Ya	
		sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	Ya	
		Sholat dhuha	Ya	
		Ngaji/tahfidz/hafalan	Ya	
		memelihara kebersihan diri sendiri	Ya	
		Memelihara kebersihan lingkungan sekolah,	Ya	
2	Spontan	Apabila nilai tidak sesuai mengkonfirmasi ke guru.	Ya	
		Apabila tidak mengerjakan tugas langsung menyampaikan ke guru	Ya	
		Memberi pujian kepada anak yang dapat nilai terbaik	Ya	
3	Keteladanan	Dengan membuang sampah pada tempatnya	Ya	
		Menempatkan barang pada tempatnya	Ya	
		Anak-anak berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan sepatu di rak sepatu	Ya	
4	Pengkondisian	Siswa berpakaian rapi	Ya	
		Datang ke sekolah tepat waktu,	Ya	
		Berbahasa yang baik dan santun	Ya	

		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker/bukan di atas meja	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk meminta maaf jika berbuat salah	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk saling menyayangi sesama teman	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	

LAMPIRAN 13

HASIL OBSERVASI 4

Nama siswa : Aqila
Kelas: : Siswa kelas 5
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat :

No		Deskripsi	Keterangan	
1	Rutinitas	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	Ya	
		Memberikan salam kepada guru	Ya	
		sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	Ya	
		Sholat dhuha	Ya	
		Ngaji/tahfidz/hafalan	Ya	
		memelihara kebersihan diri sendiri	Ya	
		Memelihara kebersihan lingkungan sekolah,	Ya	
2	Spontan	Apabila nilai tidak sesuai mengkonfirmasi ke guru.	Ya	
		Apabila tidak mengerjakan tugas langsung menyampaikan ke guru	Ya	
		Memberi pujian kepada anak yang dapat nilai terbaik	Ya	
3	Keteladanan	Dengan membuang sampah pada tempatnya	Ya	
		Menempatkan barang pada tempatnya	Ya	
		Anak-anak berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan sepatu di rak sepatu	Ya	
4	Pengkondisian	Siswa berpakaian rapi	Ya	
		Datang ke sekolah tepat waktu,	Ya	
		Berbahasa yang baik dan santun	Ya	

		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker/bukan di atas meja	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk meminta maaf jika berbuat salah	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk saling menyayangi sesama teman	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	

LAMPIRAN 14**HASIL OBSERVASI 5**

Nama siswa : Nafa
Kelas: : Siswa kelas 5
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat : MI Modern Al-Azhary

No		Deskripsi	Keterangan	
1	Rutinitas	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	Ya	
		Memberikan salam kepada guru	Ya	
		sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	Ya	
		Sholat dhuha	Ya	
		Ngaji/tahfidz/hafalan	Ya	
		memelihara kebersihan diri sendiri	Ya	
		Memelihara kebersihan lingkungan sekolah,	Ya	
2	Spontan	Apabila nilai tidak sesuai mengkonfirmasi ke guru.	Ya	
		Apabila tidak mengerjakan tugas langsung menyampaikan ke guru	Ya	
		Memberi pujian kepada anak yang dapat nilai terbaik	Ya	
3	Keteladanan	Dengan membuang sampah pada tempatnya	Ya	
		Menempatkan barang pada tempatnya	Ya	
		Anak-anak berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan sepatu di rak sepatu	Ya	
4	Pengkondisian	Siswa berpakaian rapi	Ya	
		Datang ke sekolah tepat waktu,	Ya	
		Berbahasa yang baik dan santun	Ya	

		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker/bukan di atas meja	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk meminta maaf jika berbuat salah	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk saling menyayangi sesama teman	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	

LAMPIRAN 15**HASIL OBSERVASI 6**

Nama siswa : Alif
Kelas: : Siswa kelas 5
Waktu : 5 Januari 2022
Tempat : MI Modern Al-Azhary

No		Deskripsi	Keterangan	
1	Rutinitas	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	Ya	
		Memberikan salam kepada guru	Ya	
		sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	Ya	
		Sholat dhuha	Ya	
		Ngaji/tahfidz/hafalan	Ya	
		memelihara kebersihan diri sendiri	Ya	
		Memelihara kebersihan lingkungan sekolah,	Ya	
2	Spontan	Apabila nilai tidak sesuai mengkonfirmasi ke guru.	Ya	
		Apabila tidak mengerjakan tugas langsung menyampaikan ke guru	Ya	
		Memberi pujian kepada anak yang dapat nilai terbaik	Ya	
3	Keteladanan	Dengan membuang sampah pada tempatnya	Ya	
		Menempatkan barang pada tempatnya	Ya	
		Anak-anak berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan sepatu di rak sepatu	Ya	
4	Pengkondisian	Siswa berpakaian rapi	Ya	
		Datang ke sekolah tepat waktu,	Ya	
		Berbahasa yang baik dan santun	Ya	

		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk meletakkan tas di loker/bukan di atas meja	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk meminta maaf jika berbuat salah	Ya	
		Guru melatih peserta didik untuk mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk saling menyayangi sesama teman	Ya	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu	Ya	

LAMPIRAN 16

HASIL DOKUMENTASI

PEMBIASAAN SOLAT DHUHA DI RUMAH



PEDULI LINGKUNGAN (OPERASI SEMUT)



PEMBIASAAN MEMBERSIHKAN TEMPAT TIDUR



PEMBIASAKAN MEMBANTU ORANG TUA



PEMBIASAAN MELALUI OLAHRAGA



**KEGIATAN SOLAT DUHA KELAS 5B PASA SAAT TATAP MUKA
TERBATAS**



PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA KELAS 5B



PEMBIASAAN MENGAJI SURATAN JUZ 30



PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS



MEMBIASAKAN DENGAN KERAPIAN



WAWANCARA DENGAN KAMAD



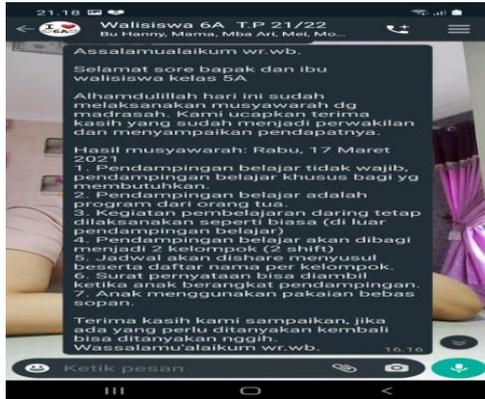
WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS



GRUP KORDINASI GURU DAN ORANG TUA



KEGIATAN SILATURAKHIM GURU DAN WALI MURID



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

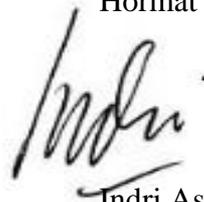
1. Nama : Indri Astuti
2. Tempat/Tanggal lahir : Banyumas, 9 Januari 1979
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : WNI
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Jinkang RT 01/RW 01, Grumbul
Kaliwulan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
8. Email : 191763005@mhs.uinsaizu.ac.id
9. No. HP : 085291271721

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Inpres 1 Sumber Mulya, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1991
2. SMP Negeri 2 Bunta, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1994
3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu, Kecamatan Palu Barat, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1997.
4. D2 STAIN Datokaroma Palu, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1999
5. S1 IAIN Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Lulus 2012

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Indri Astuti
NIM. 191763005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 089 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Indri Astuti NIM 191763005** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Maret 2021

Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

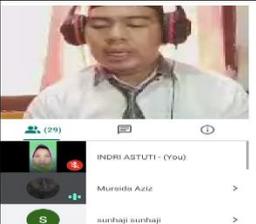
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU MENGIKUTI UJIAN PROPOSAL TESIS

Nama : Indri Astuti

NIM : 191763005

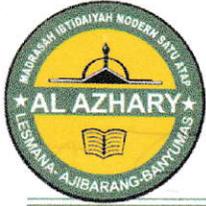
Program Studi : PGMI

No	Hari, Tanggal	Nama dan NIM Mahasiswa	Judul Proposal Tesis	Nama & Paraf Dosen Penguji*
1	Kamis, 28 Mei 2020	Mursida Aziz/181763008	Kompetisi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MI Ma'arif 04 Gentasarikecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	
2	Senin, 21 September 2020	Aldi Prasetyo/191763002	Analisis Pembelajaran Konstruktivisme Pada Buku Pegangan guru SD/MI Berdasarkan Teori Konstruktivisme Piaget dan Vygotsky	
3	Rabu, 30 September 2020	Nina Asrie/191765020	Kontribusi Loyalitas wali Murid Pada Habaib Dengan Kebijakan wajib Mondok di Madrasah Aliyah Ar Ridlo Pekuncen Banyumas	

**pilih salah satu penguji*

Mengetahui,
Ketua Program Studi

.....



YAYASAN AJI YUMIKA
MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SATU ATAP AL AZHARY
TERAKREDITASI A

Madrasah Modern Berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi

Alamat: Jl. Pancurendang No.15 RT 02 RW 04 Lesmana Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53163
Email: mi.alazhary@gmail.com, Website : www.mialazhary.sch.id, Telp (0281) 571491 Sms Center 0823 2671 1193

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02.11/S.Ket/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : PGMI
Jenjang : Strata Satu (S2)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Modern Satu Atap Al Azhary, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dari Tanggal 14 Agustus s/d 13 September 2020 guna keperluan penyusunan Tesis dengan judul:

“Peran Guru dan Orang Tua dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan mandiri Siswa pada masa pandemi di MI Modern Satu Atap Al - Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lesmana, 18 November 2020
Kepala Madrasah



MUAKHIROH, S.Pd.I
NIP. --



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Nama : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal Tesis : Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhari Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. NIP. 196409161998032001 Ketua Sidang/Penguji		18 Februari 2021
2	Dr. Hartono S.S. M.Si. NIP. 197205012005011004 Ketua Sidang/Penguji		18 Februari 2021
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		18 Februari 2021

Purwokerto, 18 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196409161998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553*

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa
Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan
Ajibarang Kabupaten Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP. 196409161998032001

Tanggal: 2 Februari 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP. 198505252015031004

Tanggal: 2 Februari 2022

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26817/2020

This is to certify that

Name : Indri Astuti
Date of Birth : BANYUMAS, January 9th, 1979

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 22nd, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52
2. Structure and Written Expression : 51
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 523



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, December 22nd, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.ainpurwokerto.ac.id Email : pps@ainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL UJIAN KOMPREHENSIF
PASCASARJANA IAIN PURWOKERTO
TAHUN AKADEMIK 2020-2021**

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Indri Astuti

NIM : 191763005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengikuti Ujian Komprehensif yang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 22 April 2021

Hasil Nilai : 87 / A-

Keterangan : Lulus

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 April 2021

Direktur,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN AJI YUMIKA MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SATU ATAP AL AZHARY TERAKREDITASI A

Madrasah Modern Berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi

Alamat: Jl. Pancurendang No.15 RT 02 RW 04 Lesmana Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53163
Email: mi.alazhary@gmail.com, Website : www.mialazhary.sch.id, Telp (0281) 571491 Sms Center 0823 2671 1193

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02.19/S.Ket/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Indri Astuti
NIM : 191763005
Program Studi : PGMI
Jenjang : Strata Satu (S2)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Modern Satu Atap Al Azhary, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dari Tanggal 19 Maret - 19 Mei 2021 guna keperluan penyusunan Tesis dengan judul:

“ Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhari Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lesmana, 22 Mei 2021

Kepala Madrasah



MUAKHIROH, S.Pd.I
NIP..



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS

Nama : Indri Astuti

NIM : 191763005

Program Studi : PGMI

No	Hari, Tanggal	Nama dan NIM Mahasiswa	Judul Tesis	Nama & Paraf Dosen Penguji*
1	Jumat, 09 Juli 2021 Pukul 8:00 s.d 9:30	Sri Muliah/ 191763010	Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa kelas Atas MI Maarif NU Banjarsari kecamatan Ajibarang	
2	Senin, 12 Juli 2021	Nurlaily Fauziatun/ 191766036	Implementasi Microsoft Teams for Education dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwokerto	
3	Senin, 12 Juli 2021	Heni Kristiwati/ 181766006	Pendidikan Nilai dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin	

*pilih salah satu penguji

Mengetahui,
Ketua Program Studi

.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : Indri Astuti
2. NIM : 191763005
3. Program Studi : PGMI
4. Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
5. Tanggal Mengajukan : 15 Maret 2021
6. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	3 April 2021	Bimbingan Online	
2	Selasa, 12 Oktober 2021	1. Sistematis Pembahasan 2. Teori tentang Implementasi Pendidikan karakter di sekolah 3. Penulisan bab alinea minimal 4 paragraf	
3.	Senin, 18 Oktober 2021	1. Penulisan tentang Batasan dan Rumusan Masalah 2. Penulisan Sistematis Pembahasan 3. Pengutipan sebuah teori 4. Metode Pembentukan karakter dan 4	

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Indri Astuti
2. Tempat/Tanggal lahir : Banyumas, 9 Januari 1979
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : WNI
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Jingsang RT 01/RW 01, Grumbul
Kaliwulan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
8. Email : 191763005@mhs.uinsaizu.ac.id
9. No. HP : 085291271721

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Inpres 1 Sumber Mulya, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1991
2. SMP Negeri 2 Bunta, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1994
3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu, Kecamatan Palu Barat, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1997.
4. D2 STAIN Datokaroma Palu, Sulawesi Tengah, Lulus Tahun 1999
5. S1 IAIN Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Lulus 2012

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Indri Astuti
NIM. 191763005